

Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta



**Departemen Peningkatan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Sekolah Dasar Kelas VI
Kotamadya Yogyakarta**

Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta

Oleh:
**Sri Hastuti P.H.
Budiasih
Darniyati Zuchdi
Pintamtiyastirin Suhardi
Pujiati Suyata**



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA	
PB Klasifikasi 499.218 KEM h	No. Induk : 1403 Tgl. : 17/2-06 Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf Inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Sri Hastuti P.H, Budiasih, Darmiyati Zuchdi, Pintamtiyastirin Suhardi, dan Pujiati Suyata yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1981/1982. Naskah itu disunting oleh Drs. M. Djasmin Nasution dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, pada tempatnyalah kiranya Tim Penelitian Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid SD Kelas VI Kodya Yogyakarta menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Penelitian Bahasa DIY Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta yang telah memberi kesempatan meneliti kepada Tim Peneliti FKSS IKIP Yogyakarta;
2. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi izin mengadakan penelitian di sekolah-sekolah di bawah wewenangnya;
3. Bapak-bapak Kepala Kantor IPDAWIL Yogyakarta yang telah mengizinkan menggunakan sekolah-sekolah untuk diteliti;
4. Bapak Direktur BP3 sekolah-sekolah laboratorium IKIP Yogyakarta yang mengizinkan sekolahnya diteliti;
5. Bapak dan ibu kepala sekolah dan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia yang telah dengan susah payah melayani kebutuhan tim peneliti dalam menetapkan kelompok-kelompok murid dalam tingkat kemampuan berbahasanya;
6. semua pihak, baik secara perorangan maupun berkelompok, yang tak dapat disebut satu per satu dan yang telah membantu, baik secara langsung maupun tak langsung, terhadap pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai selesai.

Atas segala bantuan yang berwujud apa pun, tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Di samping itu, kami juga tidak lupa minta maaf

sebanyak-banyaknya atas kekhilafan dan kesalahan pada waktu melaksanakan penelitian.

Akhirnya, tim peneliti sangat mengharapkan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat berguna demi peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Yogyakarta 30 Maret 1982

Ketua Tim,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	4
1.4.1 Kemampuan Menyimak	5
1.4.2 Kemampuan Berbicara	5
1.4.3 Kemampuan Membaca	6
1.4.4 Kemampuan Mengarang/Menulis	6
1.5 Anggaran Dasar	7
1.6 Hipotesis	8
1.7 Metode dan Teknik	8
1.8 Populasi dan Sampel	9
1.9 Variabel-variabel yang Diteliti	10
BAB II Pelaksanaan Penelitian	11
2.1 Tata Cara Pelaksanaan Penelitian	11
2.2 Pelaksanaan Tes Kemampuan Berbahasa	11
2.3 Pelaksanaan Tes Kemampuan Menyimak	11
2.4 Pelaksanaan Tes Kemampuan Berbicara	13

2.5 Pelaksanaan Tes Kemampuan Membaca	16
2.6 Pelaksanaan Tes Kemampuan Menulis	17
2.7 Pelaksanaan Tes Hasil Belajar	18
2.8 Pelaksanaan Pengambilan Data Angket, Baik untuk Guru maupun untuk Orang Tua	19
BAB III Analisis Data	20
3.1 Pendahuluan	20
3.2 Analisis Data	21
3.3 Uraian Pemerian Data	21
3.3.1 Data Kemampuan Berbahasa Indonesia	21
3.3.2 Data Tes Hasil Belajar	22
3.4 Uraian Data Statistik	22
3.5 Data yang Diperoleh dan Data yang Diolah	23
3.5.1 Data Kemampuan Menyimak	23
3.5.2 Data Kemampuan Berbicara	24
3.5.3 Data Kemampuan Membaca	26
3.5.4 Data Kemampuan Menulis	27
3.6 Data Kosa Kata yang Diperoleh	32
3.7 Hambatan yang Ada dalam Pelaksanaan Penelitian	33
3.8 Data-data Lain yang Menunjang	34
BAB IV Kesimpulan dan Saran	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran	53
4.3 Catatan	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN 1 PETA KOTAMADYA YOGYAKARTA	58
LAMPIRAN 2 INSTRUMEN TES DAN DATA TRANSKRIPSI	67
LAMPIRAN 3 DATA HASIL NILAI KASAR	140
LAMPIRAN 4 DATA HASIL NILAI RATA-RATA TES KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA	188
A. NILAI RATA-RATA HASIL TES BELAJAR	195
B. KOEFISIEN KORELASI DENGAN RUMUS ANGKA KASAR	199
LAMPIRAN 5 SOAL-SOAL TES HASIL BELAJAR	204
LAMPIRAN 6 CONTOH PENYIMPANGAN PEMAKAIAN KOSA KA- TA DALAM KEMAMPUAN BERBICARA	224
LAMPIRAN 7 PENYEBARAN KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA DALAM BERCAKAP-CAKAP	235
LAMPIRAN 8 CONTOH KARANGAN	243

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Data Nilai Kemampuan Menyimak	24
Grafik 2 Data Nilai Kemampuan Berbicara	25
Grafik 3 Data Nilai Kemampuan Membaca	27
Grafik 4 Data Nilai Kemampuan Menulis	28
Grafik 5 Data Hasil Korelasi Tes Kemampuan Berbahasa dan Tes Hasil Belajar	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Pendidikan Terakhir Guru Bidang Studi	35
Tabel 2 Data Lingkungan Sampel Sekolah	36
Tabel 3 Data Pengetahuan Guru terhadap Pengetahuan Bahasa Indonesia	37
Tabel 4 Data Pengetahuan Guru terhadap Muridnya	39
Tabel 5 Data Pendidikan Orang Tua Sampel	47
Tabel 6 Data Peranan Motivasi dalam Keluarga	49

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana pernah disimpulkan oleh peneliti pada waktu menyusun disertasi bahwa komponen lingkungan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam menetapkan suatu kemampuan berbahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Lingkungan yang memiliki situasi dan kondisi sebagai pusat keramaian merupakan dampak yang positif konstruktif untuk memperoleh pengetahuan bahasa Indonesia (Hastuti, 1979:216). Beranalogi pada hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan dasar pemikiran sebagai berikut.

Kotamadya Yogyakarta termasuk pusat keramaian. Kota ini terkenal sebagai kota pelajar, kota mahasiswa, dan kota kebudayaan. Di kota ini terdapat bermacam-macam kegiatan kehidupan, baik kehidupan sosial, budaya, politik maupun ekonomi. Berbagai macam asrama mahasiswa luar daerah, seperti dari Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, bahkan asrama mahasiswa Malaysia terdapat juga di kota ini. Pusat keramaian ini ditandai pula oleh banyaknya toko buku, toko kelontong yang menjual barang-barang baru, toko-toko lain yang menjual berbagai kebutuhan hidup masyarakat. Pusat perbelanjaan terdapat juga di kota ini. Terminal bus, stasiun kereta api, lapangan terbang merupakan pusat penumpang yang datang dan pergi dari dan ke berbagai penjuru. Pusat-pusat keramaian ini pada umumnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Penanda keramaian yang lain ialah banyaknya macam dan jenjang sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah sekolah swasta dari tingkat kelompok belajar atau taman kanak-kanak sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Beraneka media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio yang berfungsi selain sebagai alat pendidikan, juga berfungsi sebagai alat informasi

dari dan untuk masyarakat; informasi dari dan untuk pemerintah. Masyarakat di tempat-tempat ini pun pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua sekalipun tidak sepenuhnya dipraktekkan. Mereka yang kurang mampu menguasai bahasa Indonesia pada umumnya menggunakan bahasa campuran.

Di sekolah-sekolah di kota Yogyakarta diajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 1975. Kaidah-kaidah bahasa itu juga diajarkan. Oleh karena itu, sekolah-sekolah diharapkan mampu melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Murid sekolah dasar (SD) kelas VI telah memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa sesuai dengan rencana pelajaran di SD. Hampir semua pengetahuan yang diajarkan di SD menggunakan media bahasa Indonesia sekalipun sebagian guru bidang studi menggunakan bahasa campuran, yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Akan tetapi, ada juga guru yang menggunakan bahasa daerah lain, seperti bahasa Sunda, Bali, dan Batak, serta beberapa dialek yang lain.

Pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI pada umumnya dapat dikatakan sama dengan yang dimiliki murid SD kelas V. Perbedaannya adalah bahwa seolah-olah murid SD kelas VI disiapkan untuk menghadapi ujian akhir. Pelaksanaan pengajaran di SD kelas VI semata-mata berupa latihan dan pendalaman pelajaran yang diperoleh mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Materi pelajaran sejak kelas IV sudah tampak cenderung sama dengan kelas V dan kelas VI hanya saja gradasi kesukarannya berbeda. Penguasaan materi di kelas VI dapat disamakan dengan penguasaan yang terakhir, penguasaan yang mencakup keseluruhan pengajaran tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, lulusan kelas VI sekolah dasar diharapkan telah mampu melanjutkan studinya ke jenjang sekolah di atasnya atau terjun bekerja di masyarakat. Selain itu, mereka telah mampu pula berbahasa Indonesia setaraf dengan jenjang sekolahnya, baik lisan maupun tulisan.

Kurikulum SD 1975 memberi kesan bahwa materi pengajaran bahasa Indonesia telah cukup mampu membekali setiap penutur bahasa Indonesia, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ketrampilan berbahasa Indonesia yang mendasar. Kurikulum SD 1975 mampu membekali keempat aspek berbahasa Indonesia, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat aspek ini tercakup dalam apa yang dinamakan kemampuan berbahasa Indonesia.

1.2 Masalah

Pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di SD kelas VI, hakikatnya merupakan lanjutan pelaksanaan di kelas V karena, baik materi maupun metode yang dipakai guru, dapat dikatakan tidak jauh berbeda.

Penelitian tentang kemampuan berbahasa Indonesia yang dimulai pada permulaan tahun ini menggunakan pertimbangan bahwa kemampuan yang dimiliki murid kelas VI adalah hasil pemerolehan pengetahuan kemampuan dan keterampilan berbahasa selama lima tahun.

Pengertian kemampuan berbahasa Indonesia mencakup keempat aspek kemampuan, yaitu (1) kemampuan mendengarkan (menyimak), (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan mengarang (menulis dalam bahasa Indonesia).

Agar dapat diperoleh hasil kemampuan berbahasa, maka keempat aspek itu perlu diteliti. Walau bagaimanapun juga keempat aspek itu mempunyai hubungan timbal balik dan saling berkaitan. Keempat aspek itu dapat berpasangan. Pasangan pertama bersifat reseptif (istilah tradisional ialah *pasif*) dan pasangan kedua bersifat produktif (istilah tradisional ialah *aktif*). Pasangan pertama mencakup *kemampuan* menyimak dan membaca dan pasangan kedua mencakup *kemampuan berbicara* dan mengarang.

Dilihat dari segi kemampuan serta bakat setiap anak, ada beberapa kemungkinan jenis kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Ada anak yang lebih mampu berbicara daripada mengarang dan sebaliknya ada pula anak yang lebih mampu membaca daripada mendengarkan, dan sebaliknya. Akan tetapi, ada juga yang memiliki keempat aspek kemampuan berbahasa itu.

Berhubung dengan keterangan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI, dipandang penting mengetahui keempat aspek kemampuan mereka dalam berbahasa. Kemungkinan lain adalah beberapa faktor yang menunjang kemampuan berbahasa itu. Faktor-faktor keterlibatan seperti orang tua, lingkungan, guru, ataupun teman sebayanya perlu diteliti pula.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh beberapa pemerian tentang (a) gambaran umum mengenai kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI Kotamadya Yogyakarta dan (b) hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga memberikan tujuan sampingan karena hasil sampingan dipandang sebagai faktor keterlibatan dalam belajar sesuatu sangat berperan. Tujuan sampingan penelitian yang dimaksud, yaitu

hasil tes keempat aspek kemampuan, pendidikan dan pengalaman serta pengetahuan guru, pendidikan dan motivasi orang tua murid, situasi dan kondisi sekolah. Selain itu, lampiran-lampiran yang menunjang kejelasan uraian laporan penelitian sebagai dokumen pelengkap menyertai pula isi induk laporan, seperti instrumen tes atau angket dan data transkripsi. Hal lain yang perlu disediakan di sini adalah data hasil nilai kasar yang meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Selain itu, dimasukkan pula data hasil nilai rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia, soal tes hasil belajar, dan contoh hasil penyimpangan.

1.4 Kerangka Teori

Secara umum murid SD kelas VI dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuannya dalam bahasa kedua ini tampaknya masih belum dapat dikatakan tuntas atau memuaskan benar. Alasannya ialah bahwa beberapa faktor keterlibatan sering berpengaruh dan ini biasanya para guru belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Di samping itu, perlu juga diketahui bahwa penelitian bahasa yang sah akan melibatkan faktor tingkat kecerdasan (IQ) setiap murid. Akan tetapi, berhubung dengan terbatasnya kemampuan dan wewenang tim peneliti dalam melaksanakan tes kecerdasan, maka terpaksa penelitian ini tidak dilaksanakan.

Pada umumnya para penutur bahasa Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta masih sering menggunakan bahasa Indonesia dengan susunan kalimat, diksi, dan gaya bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa daerah atau dialek. Demikian pula para guru, baik bidang studi bahasa Indonesia maupun yang bukan bidang studi bahasa daerah, termasuk murid SD kelas VI di Daerah Istimewa Yogyakarta sering menggunakan bahasa campuran.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membesarkan anak dan mendorong belajar di sekolah. Beberapa masalah dalam keluarga yang menonjol dan berpengaruh dalam pendidikan anak, di antaranya, ialah masalah keuangan dan masalah penyakit. Pada umumnya mereka yang berpenghasilan kecil akan mengalami kesulitan daripada yang berpenghasilan besar. Dalam hubungan ini dapat dikatakan bahwa keluarga yang berpendidikan rendah atau yang kurang pengetahuan dan pengalamannya akan kurang menaruh perhatian kepada masalah masa depan anaknya dan termasuk akan kurang memberi pengaruh kepada kemampuan belajar juga kemampuan mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (Jakobovits, 1970:41).

Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pendidikan anak-anak. Berhubung dengan itu, sekolah diharapkan dapat menjadi tempat pengolahan anak-anak agar mereka dapat menjadi dewasa, berilmu, dan semua perilaku yang buruk akan berubah menjadi perilaku yang baik. Dengan demikian, guru dipandang sebagai manusia sumber ilmu, sumber pendidikan dan sumber apa pun yang ada kaitannya dengan faktor mendewasakan anak.

Berbicara tentang pengaruh sekolah sudah tentu akan menyangkut pengaruh guru. Seorang guru membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode, dan keterampilan dasar untuk dapat melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru tentang ilmu yang diajarkan, terutama harus menguasai materi yang diberikan termasuk istilah yang ada dalam kurikulum.

Dalam penelitian ini ada empat aspek kemampuan berbahasa Indonesia yang harus diteliti. Keempatnya mempunyai karakteristik masing-masing. Berikut ini akan dikemukakan sudut pandangan tentang keempat kemampuan itu.

1.4.1 Kemampuan Menyimak

Para guru beranggapan bahwa pelajaran kemampuan menyimak secara implisit telah dilaksanakan bersama ketiga kemampuan yang lain. Sebenarnya ada butir-butir kemampuan menyimak yang harus mendapat latihan yang cukup. Latihan itu mencakup (a) mengingat fakta seperti mengingat nama orang, nama tempat, urutan kejadian, dan hal-hal lain, (b) memusatkan perhatian terhadap apa yang disimak seperti kejelasan artikulasi pada waktu mendengarkan perintah, kejelasan maksud, urutan kata dalam kalimat yang padu yang mengandung ide pokok, (c) memahami kosa kata baru seperti memahami arti kata, ungkapan dalam hubungannya dengan konteks kalimat, (d) menarik kesimpulan seperti mengidentifikasi inti permasalahan interpretasi aktif, dan (e) menjawab dengan betul dan tepat hasil memahami apa yang disimak (Mackey, 1966:191).

1.4.2 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang kompleks. Untuk memperoleh kemampuan berbicara, ada empat faktor yang berperan, yaitu (1) kesiapan belajar, (2) kesiapan berpikir, (3) kesempatan mempraktikkan, (4) motivasi, (5) bimbingan. Jika salah satu faktor ini tidak terkuasai, kemungkinan akan terjadi kelambatan dalam belajar dan kualitas berbicara akan menurun (Mackey, 1966:192). Kesempatan mempraktikkannya bergantung

mutlak pada kesempatan yang dipergunakan oleh orang tua di rumah dan di dalam pergaulan dengan teman-temannya.

Anak-anak SD kelas VI akan berbeda perkembangannya dengan anak-anak SMP kelas I. Kalau kemampuan itu dianalisis ada lima unsur yang harus diperhatikan, yaitu (a) lafal atau ucapan dan pola-pola intonasi dan tekanan, (b) tata bahasa, (c) kosa kata, (d) kelancaran atau kefasihan, ini mencakup kemudahan dan ketepatan berbicara, dan (e) pemahaman. Di antara lima unsur di atas, masalah lafal yang baik dan yang kurang baik ternyata masih belum terdapat kesepakatan pendapat. Akan tetapi, dalam pelaksanaan penelitian ini lafal yang baik adalah lafal yang menghindari lafal kedaerahan (Halim, 1974:67).

Bentuk-bentuk kemampuan berbicara diatur untuk memudahkan timbulnya rangsangan, seperti rangsangan dengan menggunakan gambar yang diceritakan kembali secara perseorangan atau rangsangan yang ditimbulkan oleh teman sendiri dalam suasana bercakap-cakap.

1.4.3 Kemampuan Membaca

Membaca adalah proses yang sangat kompleks. Membaca efektif melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi. Selain itu, membaca juga melibatkan ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah seperti (1) kemampuan memahami kata yang terpakai dan kemampuan memahami istilah yang memiliki arti khusus, (2) kemampuan memahami pola kalimat dan bentuk kata, (3) kemampuan menafsirkan dengan tepat lambang atau tanda dalam bentuk tulis, (5) kemampuan memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok yang diungkapkan penulis, dan (6) kemampuan menarik kesimpulan yang tepat, betul, dan nalar tentang apa yang dibaca.

1.4.4 Kemampuan Mengarang atau Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis. Kemampuan mengarang merupakan kemampuan yang kompleks juga.

Halim (1974:100) berpendapat bahwa perbuatan mengarang mencakup lima unsur, yaitu (a) isi karangan, misalnya, hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan, (b) bentuk karangan, misalnya, susunan atau cara menyajikan isi karangan, (c) tata bahasa, misalnya, penggunaan bentuk tata bahasa dan pola-pola kalimat (d) gaya, misalnya, pilihan struktur dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan itu, dan (e)

ejaan dan tanda baca, misalnya, penggunaan tata cara penulisan lambang bahasa tertulis yang diadatkan dalam bahasa itu. Jadi, kekompleksan itu disebabkan oleh berseluk-beluknya unsur yang berbeda-beda yang disusun sedemikian padu sehingga mendukung suatu konsep yang dapat disajikan dan sekaligus dapat dipahami oleh pembacanya. Kemampuan mengarang bagi anak-anak praremaja menuntut kemampuan dalam memilih topik yang tepat guna, penggunaan pola kalimat yang sejalan dengan pikiran, dan pemusatan uraian dengan menyesuaikan judul karangan yang dipilihnya.

Lazimnya faktor-faktor berikut dipandang penting dalam memperoleh kemampuan mengarang seperti kaidah bahasa, yang mencakup unsur struktur, diksi (pilihan kata), ejaan, kelancaran, dan sistematika, yang mencakup unsur paragraf dan unsur isi.

Kemampuan mengarang termasuk kemampuan yang merangkul ketiga kemampuan yang lain. Tidak jarang seorang pengamat cukup merasa puas setelah menelaah sebuah karya tulis seseorang untuk mengetahui kemampuan intelektual atau kemampuan bahasanya. Selama penulisan karangan masih dalam tahap perkembangan, baik fisik maupun psikisnya, selama itu boleh dikatakan peristiwa interferensi fonologi, morfologi, atau sintaksis sering terjadi. Anak-anak SD kelas VI tergolong ke dalam kelompok penulis itu.

1.5 Anggapan Dasar

Penelitian ini ingin memperoleh gambaran mengenai hasil kemampuan dari keempat aspek kemampuan berbahasa melalui pemberian tes, maka demi efektifnya tes yang dikenakan, tes awal dan tes akhir tidak diberikan.

Kelas VI adalah kelas terakhir bagi kebulatan pengajaran di SD. Dengan demikian, kami berpendapat bahwa bekal pengajaran bahasa Indonesia yang diperoleh murid sudah cukup menjadi dasar untuk melanjutkan studi di jenjang sekolah berikutnya atau bekal bekerja di masyarakat. Oleh karena itu, murid kelas VI yang berada di Kotamadya Yogyakarta, diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik.

Karena pengertian mampu berbahasa mencakup pengertian memiliki keempat kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis atau mengarang, maka setiap kemampuan itu perlu diteliti untuk kemudian digabungkan dengan hasil yang diperoleh melalui pemberian tes.

Banyak kemungkinan bahwa kemampuan setiap individu tidak sama benar seperti juta pemerolehan kemampuan yang satu berbeda hasilnya dengan

pemerolehan kemampuan yang lain. Walaupun demikian, apa yang dikatakan kemampuan berbahasa adalah hasil rata-rata dari keempat aspek kemampuan itu.

Kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas VI semata-mata tidak hanya apa yang diperoleh dari belajar di dalam kelas saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang terlibat dan menunjang. Yang tampak dan langsung terlihat adalah:

- a. faktor orang tua murid,
- b. faktor guru,
- c. faktor lingkungan, dan
- d. faktor motivasi.

Faktor penunjang ini hanya akan tampak hasil dan pengaruhnya dalam kemampuan berbahasa yang dimiliki murid kelas VI SD.

1.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Kotamadya Yogyakarta, yang dapat disebut pusat keramaian dan yang pada umumnya memiliki masyarakat berpenutur bahasa Indonesia, diharapkan memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI.
- b. Murid SD kelas VI yang telah dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar selama lima tahun, yaitu mulai dari kelas I sampai dengan kelas V, diharapkan telah mampu berbahasa Indonesia dengan baik.
- c. Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia melibatkan beberapa faktor penunjang, seperti faktor orang tua, guru, lingkungan murid, situasi dan kondisi.

1.7 Metode dan Teknik

Data yang diperoleh dan yang dianalisis ini menggunakan metode observasi, metode angket, dan metode wawancara, serta metode *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data yang paling penting ialah tes. Tes ini khusus dipakai untuk memperoleh data kemampuan berbahasa Indonesia. Alat tes yang disebut juga instrumen tes disusun oleh para anggota tim peneliti yang sudah berpengalaman. Dengan demikian, dapat dikatakan instrumen itu masih orisinal dan belum pernah dipakai oleh peneliti lain. Sebelum tes ini dikenakan pada SD yang akan dijadikan sampel, telah diujicobakan dulu di SD negeri yang bukan dijadikan sampel dan masih dalam

batas geografis Kotamadya Yogyakarta. Instrumen tes ini berjumlah empat macam sesuai dengan jumlah kemampuan yang diteliti. Sarana yang membantu tes berwujud alat perekam dan kaset-kaset pita perekam, jam detikan (stopwatch), gambar tematis sebagai alat perangsang, kertas dan bolpoin. Gambar tematis sebelum diteskan telah pula diujicobakan di SD negeri sampel. Jumlah gambar yang tersedia ialah lima buah, sesuai dengan jumlah peneliti. Uraian tentang penggunaan metode dan alat pengumpulan data akan disebutkan lagi dalam bab pelaksanaan penelitian.

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi semua Inspeksi Pemerintah Daerah (IPDA) di Kodya Yogyakarta. Jumlah IPDA di kodya itu adalah empat buah. Penelitian ini menetapkan keempat IPDA dengan memperhatikan lokasi tingkat keramaian dan yang tersebar namanya harus masih dalam batas kotamadya. Pertimbangan ini dipakai untuk dapat memperoleh hasil kemampuan berbahasa Indonesia tingkat kodya secara tuntas.

Penentuan sampel meliputi sampel lokasi yang terdiri dari 4 sampel lokasi wilayah, yaitu IPDA bagian timur, IPDA bagian barat, IPDA bagian utara, dan IPDA bagian selatan. Setiap lokasi diambil 2 sampel sekolah. Sampel sekolah ditetapkan sekolah negeri saja dengan pertimbangan bahwa sekolah negeri memiliki persamaan peraturan dan persamaan fasilitas. Perincian sampel sekolah sebagai berikut:

- a. Dua sampel sekolah untuk setiap sampel wilayah, dengan pertimbangan 1 sampel dekat pusat keramaian dan 1 sampel jauh dari pusat keramaian;
- b. Dua sampel sekolah untuk pusat keramaian;
- c. Dua sampel sekolah untuk tiap-tiap sampel lokasi pinggiran kotamadya, yang diberi nama *sampel unik*; dan
- d. Jumlah seluruh sampel sekolah adalah $2 \times 5 + 1 \times 2 = 12$ buah sampel sekolah (lihat lampiran Peta Kodya Yogyakarta).

Murid diperinci menjadi sebagai berikut. Setiap sampel sekolah ditetapkan 9 murid sampel dengan pertimbangan tiap-tiap 3 murid sampel yang dipertimbangkan adalah (a) tingkat kepandaian terbaik; (b) tingkat kepandaian sedang; dan (c) tingkat kepandaian kurang. Jadi, seluruh murid sampel berjumlah $9 \times 12 = 108$ murid sampel. Murid sampel ini pada umumnya berumur antara 11 sampai 13 tahun.

1.9 Variabel yang Diteliti

Variabel yang dipandang penting untuk dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan terhadap kemampuan berbahasa murid adalah sebagai berikut:

- a. pendidikan dan pengalaman guru;
- b. pengetahuan guru tentang peristilahan bahasa Indonesia dalam kurikulum;
- c. pengetahuan uru terhadap muridnya;
- d. pendidikan orang tua murid;
- e. motivasi orang tua murid terhadap anaknya;
- f. situasi dan kondisi sekolah.



BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN

2.1 Tata Cara Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 9 bulan, terhitung mulai bulan Juni 1981 sampai dengan Maret 1982. Ini dapat berarti bahwa penelitian ini belum dapat dikatakan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Perincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran kegiatan penelitian atau jadwal kegiatan.

Cara Mengumpulkan Data:

Untuk mendapatkan data penelitian dari 12 sampel sekolah dan 108 murid sampel, tim peneliti telah menyiapkan bahan dan alat penelitian. Bahan penelitian yang berwujud tes bahasa berjumlah empat macam dan yang berwujud angket berjumlah lima macam (lihat Lampiran I). Alat-alat penelitian yang digunakan berwujud perekaman jam detikan (*stopwatch*) serta gambar tematis berwarna. Informasi/data yang diperoleh dari angket, baik secara langsung maupun tidak, dengan orang tua sampel dan guru bidang studi serta kepala sekolah digunakan pendekatan *cross-sectional* karena beberapa informasi tertentu ada yang tidak memerlukan waktu lama.

2.2 Pelaksanaan Tes Kemampuan Berbahasa

Penelitian ini menetapkan tes kemampuan berbahasa empat macam, yaitu (1) tes kemampuan menyimak, (2) tes kemampuan berbicara, dan (3) tes kemampuan mendengarkan, dan (4) tes kemampuan mengarang/menulis. Untuk mendapat gambaran tentang keempat tes itu akan diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut.

2.3 Pelaksanaan Tes Kemampuan Menyimak/Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan ternyata merupakan suatu kegiatan yang penting. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mendengarkan

adalah (a) pengalaman murid, (b) latar belakang pendengar, (c) perhatian, (d) konsentrasi, dan (e) lingkungan. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan hasil tes bervariasi.

Di dalam menyusun soal tes ada beberapa butir yang dipertimbangkan untuk digunakan dalam menilai hasil tes. Butir-butir itu ialah (1) bunyi, (2) kosa kata, (3) kalimat, dan (4) pemahaman secara keseluruhan. Butir-butir ini dipancing melalui (a) ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, dan (e) evaluasi. Dengan pertimbangan itu, soal disusun secara berturut-turut dimulai dari bentuk yang sederhana sampai kepada bentuk yang berseluk-beluk. Urutan soal itu adalah sebagai berikut:

a. Soal dengan gerakan sebagai jawaban atas pertanyaan yang dibacakan penelitian (tanpa dihitung lamanya dengan menit). Soal yang diberikan itu lima buah (lihat Lampiran I). Untuk melaksanakan tes ini, sampel mendapat giliran satu per satu (keluar dan masuk kelas) guna menghindari soal didengar oleh sampel lain. Soal yang dibacakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Buka pintu itu, tetapi jangan terlalu lebar supaya angin sedikit saja masuk!
- 2) Amin sedang duduk bersimpuh di dekat ibunya. Tirukan bagaimana Amin duduk!
- 3) Eni berjalan berjingkat-jingkat mendekati adiknya. Peragakan bagaimanakah cara Eni berjalan!
- 4) Andi kali ini berhasil memperbaiki prestasinya. Dia tersenyum simpul menerima hadiah dari Bapak Guru. Coba tirukan bagaimanakah Andi tersenyum!
- 5) Datanglah ke papan tulis. Tulislah di sebelah kiri bawah papan tulis itu satu mata pelajaran yang engkau sukai! (Lihat Lampiran I).

Jawaban soal-soal itu dikerjakan langsung di lembar jawaban oleh peneliti. Pada umumnya soal A ini dengan mudah dikerjakan oleh sampel.

b. Soal dalam bentuk kalimat pernyataan, pertanyaan, atau berita.

Sebelum soal ini dikerjakan, peneliti memberikan petunjuk bagaimana cara mengerjakan soal itu dan disertai contoh-contohnya. Soal yang harus dikerjakan, direkam lebih dahulu. Jumlah soal adalah 8 buah dan satu di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Saya sudah mendengar suaranya, kapan ibu datang dari Surabaya Andi? Jadi, kedelapan soal pada B ini didengarkan sampel melalui rekaman. Pertanyaan yang disusun dalam bentuk pilihan berganda, setiap pertanyaan

mengandung 4 macam pilihan jawaban (a, b, c, d). Kemudian, jawaban soal dikerjakan langsung oleh sampel pada lembar jawaban yang telah tersedia dengan melingkari huruf yang dipilihnya.

- c. Soal bagian ini disusun dalam bentuk dialog yang juga direkam. Dialog ini dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari anak laki-laki, anak perempuan, dan seorang ibu. Sebelum sampel mengerjakan soal, peneliti memberi petunjuk lebih dulu bagaimana cara mengerjakan dengan disertai contoh-contohnya. Pertanyaan untuk jenis soal ini juga berjumlah 8 buah. Jika pada soal B yang kedengaran hanya seorang pembicara saja, maka pada soal B yang kedengaran tiga orang yang sedang berdialog. Cara seperti ini dimaksudkan agar tingkat kesukaran mendapat perhatian juga untuk memperoleh data yang sah. Soal-soal dapat dilihat pada lampiran hasil transkripsi rekaman.
- d. Soal dalam taraf terakhir ini berupa teks bacaan yang dipilih dari salah satu media dengan judul teks yang dianggap populer. Teks bacaan dapat dilihat pada lampiran hasil transkripsi dari rekaman. Sebelum tes dimulai, peneliti memberikan petunjuk lebih dahulu tentang bagaimana cara mengerjakan. Peneliti menganggap soal bagian terakhir ini adalah yang paling sukar karena soal tidak lagi berupa kata atau bentuk kata saja, tetapi berupa teks bacaan yang didengar melalui rekaman tanpa selingan terus-menerus dari awal sampai akhir atau selesai. Pemusatan pemikiran dan kemampuan menguasai berbagai kosa kata dan seluruh konsep harus dikuasai agar dapat menjawab dengan tepat.

Pertanyaan berjumlah 8 buah disusun dalam bentuk pilihan berganda dan jawaban dituliskan pada lembar jawaban yang tersedia dengan melingkari pilihan. Baik soal maupun jawaban, dapat dilihat pada lampiran.

Tampaknya tes kemampuan menyimak ini tidak diperhitungkan waktunya, tetapi karena soal diberikan melalui rekaman sehingga menjadi jelaslah bahwa waktu itu ikut menentukan. Yang menarik sampel ialah bahwa teknik penyajian soal disisipi dengan musik instrumentalia yang bernada lembut dan nyaring.

2.4 Pelaksanaan Tes Kemampuan Berbicara

Tes ini tergolong tes ekspresi lisan. Tes kemampuan ini tidak hanya mencakup semua ciri komprehensif dengar saja, tetapi disertai juga lagu yang betul dan lancar. Selain itu, dituntut juga kemampuan memilih kata dan mengaturnya dalam urutan yang betul agar dapat membawakan maksud yang

betul pula. Ekspresi lisan dalam bentuk bercerita dan berwawancara (berdialog) merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena menaekup pemikiran apa yang harus dikatakan dan mengatakan apa yang dipikirkan. Keterampilan itu harus dihubungkan dengan komprehensi visual berupa gambar tematis berwarna yang bertopik umum ialah "Perayaan Sekaten". Gambar yang tersedia sebagai alat pelengkap tes ini harus merupakan media kontekstual sesuai dengan minat dan lingkungan hidup sampel. Dengan kesediaan ini dapat diharapkan sampel dengan mudah mengasosiasikan peristiwa yang meliputi segala macam perbuatan, keadaan, sifat, dan benda yang tersusun dalam serangkaian kalimat yang bermakna.

Tes kemampuan berbicara ini dilaksanakan dengan dua macam cara, yaitu (1) tiap-tiap sampel mendapat giliran bercerita dengan rangsangan gambar berwarna dalam waktu dua menit (lihat Lampiran I) dan (2) tiga orang sampel mendapat tugas bercakap-cakap dengan topik yang telah ditentukan dalam waktu tiga menit. Kelompok tiga orang sampel ini adalah sesuai dengan pengelompokkan guru (kelompok baik, kelompok sedang, dan kelompok kurang).

(a) Tes Kemampuan Bercerita

Dalam melaksanakan tes ini, peneliti mengumpulkan 9 orang sampel untuk setiap sekolah untuk diberi pengarahan.

Pada waktu sampel dikumpulkan, gambar tidak diperlihatkan kepada mereka. Peneliti memberi penjelasan tentang tata cara bercerita berdasarkan gambar yang dihadapi. Semakin banyak yang diceritakan berdasarkan apa yang dilihat pada gambar, semakin baik hasilnya. (lihat gambar pada Lampiran I).

Dianjurkan agar sampel tidak terlalu lama untuk menyusun kalimat untuk bercerita karena lama bercerita ditetapkan waktunya. Setiap sampel menggunakan waktu dua menit dan tidak boleh lebih dari batas waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, sampel harus memperlihatkan kemampuannya sebaik-baiknya. Akan tetapi, cerita yang baik adalah jika isi cerita tidak menyimpang dari topik yang telah ditentukan oleh sampel setelah ia mengamati gambar yang tersedia.

Sebelum sampel bercerita, ia lebih dahulu harus menyebutkan namanya, setelah ia menyebutkan judul cerita. Karena lama bercerita diperhitungkan, maka bercerita dapat dimulai setelah peneliti memberitahukan saat mulainya dan demikian pula memberitahukan saat selesainya. Sementara itu, alat perekam didekatkan kepada sampel agar suaranya terekam.

Untuk menghindari kemungkinan tidak masuknya suara ke dalam perekam, peneliti senantiasa menyiapkan diri merekam sebaik-baiknya. Seandainya sampel macet bercerita, peneliti dengan mimik menganjurkan agar sampel berusaha meneruskan ceritanya. Selanjutnya, peneliti mengambil data secara berturut-turut secara bergilir kelompok demi kelompok. Untuk lebih jelasnya, tata cara tes ini dapat dilihat pada lampiran.

(b) Tes Kemampuan Bercakap-cakap :

Pelaksanaan tes ini mengikuti langkah-langkah yang ditempuh oleh tes kemampuan bercerita. Perbedaannya hanyalah bahwa yang pertama menggilirkan seorang demi seorang, sedangkan yang kedua menggilirkan kelompok demi kelompok sesuai dengan pengelompokkan guru dengan tingkat kepanandaiannya. Sebelum tes ini dilaksanakan diberi tahuakan lebih dahulu bahwa waktu yang disediakan untuk bercakap-cakap hanyalah 3 menit. Setiap kelompok memilih judul percakapan yang telah disediakan oleh peneliti. Judul-judul ini berjumlah 10 buah dan dipilih sebelum kelompok mengadakan percakapan. Judul yang disediakan berdasarkan minat, kegemaran, dan pengalaman anak-anak yang berusia antara 10 sampai dengan 13 tahun. Judul-judul itu sebagai berikut.

1. Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
2. Melihat Film
3. Kegiatan dalam Liburan
4. Permainan
5. Berbelanja di Pasar (Toko)
6. Melihat Pameran
7. Pesta
8. Salah Satu Acara dalam Televisi
9. Salah Satu Acara dalam Radio
10. Salah Satu Artikel atau Berita dalam Surat Kabar.

Sebelum giliran kelompok dimulai, mereka masing-masing diizinkan merundingkan judul yang akan dipercakapkan.

Pada umumnya mereka tidak terlalu lama menentukan judul pilihan mereka. Sementara itu peneliti sudah menyiapkan rekaman dengan selembar kertas pencatat urutan pembicaraan. Tentang urutan yang perlu dicatat peneliti dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan kenyataan peneliti, sering hampir tertinggi mengikuti urutan percakapan.

Pencatatan dengan urutan angka ini sering mengalami kesukaran jika tiba-tiba ada dua sampel bersama-sama berbicara ketika menjawab atau bertanya. Dalam kasus seperti ini, pencatatan angka menjadi kembar (sama) pada dua sampel itu. Kalaupun ada yang terlalu lama mengemukakan gagasannya, peneliti menambahkan tanda garis di bawah angka terakhir atau ada pula dengan cara membubuhkan angka yang sama di sebelahnya (lihat Lampiran I).

Kasus lain memperlihatkan bahwa ada salah satu sampel dalam kelompok itu yang memborong percakapan. Kalau terjadi kasus seperti itu, peneliti tanpa bersuara menunjukkan sampel lain untuk menanggapi atau menyambung percakapan itu. Sementara itu, peneliti selalu memperhatikan waktu pada jam detik dan menghentikan percakapan jika sudah habis waktunya.

Untuk penilaian hasil data tes kemampuan ini tim peneliti memperhatikan unsur-unsur *lafal, kosa kata, tata bahasa, dan kefasihan berbicara*.

Pada umumnya pelaksanaan tes kemampuan berbicara berjalan dengan lancar.

Tes kemampuan berbicara yang mencakup dua macam tes dalam pelaksanaannya, menambah sulitnya pengumpulan data. Ini disebabkan oleh keharusan mentransfer cerita dan percakapan setiap sampel yang berjumlah 108 ke dalam bentuk tulisan.

Data dalam bentuk tulisan inilah yang akan diolah untuk memperoleh hasil akhir dari tes kemampuan bercerita ini.

2.5 Pelaksanaan Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca ini bertujuan apakah sampel memiliki kemampuan memahami teks bacaan yang telah dipilih dan disediakan oleh peneliti. Tes ini menitikberatkan faktor pemahaman terhadap apa yang baru saja dibaca. Oleh karena itu, tes kemampuan ini ditetapkan sebagai tes kemampuan pemahaman. Untuk maksud itu ditetapkan 2 macam teks bacaan. Bahan bacaan I dengan judul "Surat Kabar" dan Bahan Bacaan II tanpa judul, tetapi memberi kesan gambaran tentang cagar alam yang dihuni oleh binatang (lihat Lampiran I).

Tes ini menyediakan dua teks bacaan yang dengan Bahan Bacaan I dan Bahan Bacaan II. Setiap bahan bacaan disusul dengan soal pemahaman bacaan dan dua buah macam soal. Setiap soal terdiri dari 8 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu disusun dengan entuk pilihan berganda. Kecuali lembar bahan dan lembar soal ada juga disertakan lembar pengamatan membaca untuk peneliti (lihat Lampiran I).

Tes kemampuan membaca ini tidak menggunakan alat perekam, tetapi menggunakan jam pengukur waktu lama sampel membaca. Lama setiap sampel membaca bahan bacaannya dihitung dalam menit dan detik. Waktu digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan memahami bacaan. Akan tetapi, lama mengerjakan soal tidak dihitung karena setiap selesai mengerjakan soal I langsung disusul dengan membaca bahan bacaan berikutnya. Selesai mengerjakan soal II, soal itu langsung diserahkan kepada peneliti.

Untuk menjawab soal-soal itu telah disediakan lembar jawaban soal (lihat Lampiran 1).

Tes kemampuan (pemahaman) membaca ini menitikberatkan segi-segi pemahaman sebagai berikut:

- 1) pemahaman makna kata,
- 2) pemahaman makna kalimat,
- 3) pemahaman ide pokok,
- 4) pemahaman ide penjelas,
- 5) pemahaman kesimpulan (isi keseluruhan) bacaan.

Dari segi-segi itulah tim peneliti menetapkan nilai setiap sampel. Semua asumsi terhadap tes ini adalah bahwa pada umumnya murid yang nilai pemahaman bacaannya tinggi, nilai kecepatan membacanya juga tinggi. Akan tetapi, ada juga beberapa murid yang mencapai nilai pemahaman tinggi, nilai kecepatan rendah. Sebaliknya, ada juga beberapa murid yang nilai pemahamannya rendah, tetapi nilai kecepataannya agak tinggi. Kedua kasus ini mungkin disebabkan mereka kurang dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan kesulitan bahan bacaan.

Pelaksanaan tes kemampuan membaca ini sedikit mengalami kesulitan dalam hal mencatat waktu setiap sampel yang telah selesai membaca bahan bacaan. Jika terjadi dua atau lebih sampel yang menunjukkan jari tanda selesi, peneliti kadang-kadang kerepotan dalam mencatat waktu. Akan tetapi, pada dasarnya kesulitan teknik seperti itu tidaklah berarti dan tidak mempengaruhi hasil data sama sekali. Pada umumnya tes kemampuan ini berjalan dengan lancar.

2.6 Pelaksanaan Tes Kemampuan Menulis

Tes kemampuan menulis pada umumnya disebut juga tes kemampuan mengarang. Tes ini dalam pelaksanaannya berkesan paling mudah di antara tiga macam tes kemampuan terdahulu karena peneliti tidak disibuki oleh alat-alat bantu penelitian. Akan tetapi, untuk memperoleh data hasil penelitian ini diperlukan pengoreksian hasil karangan sebanyak 108 helai.

Dalam pelaksanaan tes kemampuan menulis ini, sampel dikumpulkan dalam satu kelas. Sebelum tes dimulai, lembar petunjuk dan kertas pekerjaan dibagikan. Agar dalam pelaksanaannya sampel tidak mendapat kesulitan, peneliti membacakan lembar petunjuk, baik petunjuk umum maupun petunjuk khusus (lihat lampiran). Penulisan menggunakan huruf Latin dengan bolpoin dalam jangka waktu 40 menit.

Untuk tes kemampuan menulis ini disediakan 10 macam judul. Tema judul berkisar pada dunia anak-anak usia 10–12 tahun. Unsur di dalam judul bersifat positif konstruktif. Dalam hal ini, sengaja disediakan 10 macam judul dengan tujuan agar sampel yang berada di berbagai macam lokasi keramaian dan yang situasi serta kondisinya berbeda mudah memilih topik yang mereka gamari. Secara psikologis (karena menyangkut masalah minat) perbandingan jumlah judul dengan jumlah sampel telah cukup memadai, yaitu 10:108. Tim peneliti memandang penting untuk tidak menyajikan topik yang khusus untuk sampel perempuan dan khusus untuk sampel laki-laki. Cara ini ditetapkan dengan perhitungan agar dalam penilaian, tim peneliti tidak akan mengalami kesulitan dan menghindari kemungkinan timbulnya sikap subjektif.

Dalam penilaian terdapat tiga macam komponen yang harus diperhatikan untuk dinilai, yaitu a) *komponen isi karangan*, b) *komponen bahasa*, dan c) *komponen jalan cerita* (lihat Lampiran).

Selama tes kemampuan menulis ini dilaksanakan pada umumnya tidak ada kesulitan yang dialami oleh sampel. Mereka dapat menyelesaikannya tepat pada waktunya dan jatah kertas pekerjaan tiap-tiap sampel (satu helai) terpenuhi juga. Jadi, hampir tidak ada sampel yang menggunakan dua helai kertas pekerjaan. Lancarnya pelaksanaan tes kemampuan menulis ini tidak selalu sejalan keadaannya dengan hasil yang dicapai oleh setiap sampel.

2.7 Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Pelaksanaan tes hasil belajar (THB) dilaksanakan oleh sekolah masing-masing. Bahan tes dapat dilihat pada lampiran.

Tes hasil belajar untuk sampel sekolah maupun sampel murid dibedakan bahannya. Sekalipun demikian, ada persamaan titik tema yang berkisar juga pada dunia anak-anak. Tes hasil belajar ini memberi kesn mencakup keempat aspek kemampuan berbahasa sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh tim peneliti.

2.8 Pelaksanaan Pengambilan Data Angket, Baik untuk Guru Maupun untuk Orang Tua Sampell

Pelaksanaan pengambilan data angket ini pada umumnya tidak mengalami hambatan yang berarti karena hampir semua data dapat masuk secara serempak. Langkah-langkah yang ditempuh (a) lembar angket dibagikan kepada responden, (b) setelah diisi diserahkan langsung melalui kepala sekolah masing-masing dan selanjutnya kepada tim peneliti. Ada satu dua data yang menyusul diserahkan, tetapi jarak waktu antara penyerahan pertama dan kedua tidak juga berarti, maksudnya tidak sampai lama.

Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan penelitian yang ada rangkaiannya dengan kegiatan-kegiatan penelitian yang lain dapat dilihat pada lampiran tambahan, yaitu jadwal kegiatan penelitian.

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Pendahuluan

Agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas, akan dikemukakan lebih dahulu data-data yang akan dianalisis dan yang tidak akan dianalisis.

Sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu ingin memperoleh pemerian tentang:

- a) gambaran umum kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI Kodya Yogyakarta;
- b) hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia; dan
- c) beberapa pemerian mengenai faktor-faktor keterlibatan yang langsung ada hubungannya dengan gambaran umum tentang kemampuan berbahasa Indonesia.

Adapun data-data lain yang ada sebenarnya harus mendapat penelitian tersendiri. Mengingat masalahnya, yang berkaitan dengan pertimbangan serta perhitungan yang harus diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih berbobot, maka data-data ini hanya akan dilampirkan saja. Langkah ini ditetapkan mengingat data implikatif yang luas dan dalam masalahnya sehingga memerlukan waktu tersendiri dan kecenderungan menggunakan metode longitudinal karena luasnya cakupan dan ruang lingkupnya. Demi penggambaran hasil penelitian ini, data-data itu cukup dilampirkan dan tidak dianalisis. Beberapa data itu ialah (a) jumlah kosa kata yang diperoleh dari setiap hasil 4 tes kemampuan, (b) persebaran kesalahan penggunaan bahasa dalam kemampuan bercerita, (c) persebaran kesalahan penggunaan bahasa dalam kemampuan menulis, (d) penyimpangan-penyimpangan pemakaian kosa kata dalam kemampuan berbicara, an (e) penyimpangan-penyimpangan pemakaian paragraf dalam kemampuan menulis.

3.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk penganalisisan digunakan dua cara, yaitu:

- a. pemerian data, dan
- b. data statistik.

3.3 Uraian Pemerian Data

Dalam pemerian data, hasil penelitian disajikan dengan tabel dan grafik demi kejelasan. Berikut ini pertama-tama akan diuraikan data kemampuan berbahasa Indonesia.

3.3.1 Data Kemampuan Berbahasa Indonesia

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa ada empat macam tes kemampuan berbahasa yang dikenakan pada sampel. Pengertian kemampuan berbahasa mencakup sepasang kemampuan ekspresi lisan dan sepasang kemampuan ekspresi tulis, atau kalau dilihat dari sisi lain, sepasang kemampuan reseptif dan sepasang kemampuan produktif. Mengingat pentingnya proses belajar mengajar, maka secara konvensional perturutan kemampuan berbahasa seseorang dapat diperinci sebagai berikut:

- a. kemampuan menyimak,
- b. kemampuan berbicara,
- c. kemampuan membaca,
- d. kemampuan menulis.

Data keempat kemampuan ini berwujud nilai-nilai. Nilai-nilai ini bermula berwujud nilai kasar (belum dibulatkan) sesuai dengan jenis dan banyaknya komponen yang dinilai. Nilai-nilai berikutnya berwujud nilai yang dibulatkan dan atau nilai dalam jumlah puluhan. Nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100.

Beberapa langkah telah dipakai tim peneliti agar dapat menetapkan hasil akhir kemampuan berbahasa. Langkah-langkah itu adalah menggabungkan hasil nilai setiap sampel murid tanpa mempertimbangkan tiga macam tingkat kepandaian di setiap sampel sekolah sehingga diperoleh jumlah hasil nilai setiap sampel sekolah. Oleh karena ada 12 sampel sekolah, maka diperoleh 12 macam nilai. Kedua belas nilai kemampuan ini kemudian dijumlahkan. Untuk memperoleh nilai akhir kemampuan berbahasa, hasil penjumlahan ini dibagi 12. Akhirnya hasil bagi inilah yang dinyatakan sebagai hasil kemampuan berbahasa Indonesia.

Teknik lain untuk memperoleh hasil akhir ialah dengan menjumlahkan seluruh nilai dari 108 sampel murid, kemudian hasil penjumlahan dibagi 108. Hasil bagi inilah yang dinyatakan sebagai hasil kemampuan berbahasa.

3.3.2 Data Tes Hasil Belajar (THB)

Tim peneliti beranggapan bahwa demi memantapkan hasil kemampuan belajar, tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh para guru bidang studi dapat dipakai semata-mata sebagai semacam *kriteria*. Hasil kemampuan berbahasa itu sendiri bertindak sebagai *predikator*. Langkah ini ditempuh oleh tim mengingat saat penelitian ini dimulai pada permulaan tahun ajaran sehingga boleh dikatakan bahwa kemampuan berbahasa sampel yang diteliti pada saat itu belum sepenuhnya dimiliki. Sedangkan tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru adalah tes hasil belajar selama satu catur wulan (4 bulan). Hal ini dapat dikatakan telah memadai sebagai suatu hasil tes kemampuan. Sebenarnya dalam uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa apa yang dites pada permulaan tahun ajaran hakikatnya adalah seluruh kemampuan sampel yang dimiliki mulai kelas I sampai dengan kelas V, dan inipun secara teoritik boleh dikatakan suatu tes yang telah memadai pula. Berhubung dengan itu, agar dapat diperoleh data yang sah, kedua macam tes hasil kemampuan berbahasa itu dikorelasikan. Hasil korelasi ini tidaklah merupakan hasil kemampuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Alasan yang dikemukakan ialah bahwa seperti apa yang telah digariskan dalam tujuan penelitian, yaitu bertujuan memperoleh pemerian tentang *gambaran umum* tentang kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI kodya Yogyakarta.

Sebenarnya dalam hubungan meneliti suatu kemampuan berbahasa, tim memandang penting peranan faktor IQ (tingkat kecerdasan), yang memerlukan penelitian tersendiri. Akan tetapi, pelaksanaannya tidak semudah yang diharapkan oleh umum. Pemerian data yang lain adalah hasil yang diperoleh dari angket yang dikenakan, baik pada guru bidang studi maupun pada orang tua sampel.

3.4 Uraian Data Statistik

Karena banyaknya data yang dianalisis dengan statistik, data statistik hanyalah berwujud hasil pengorelasiian antara tes kemampuan berbahasa dan hasil tes hasil belajar. Untuk memperoleh hasil ini digunakan perhitungan statistik dengan rumus *product moment* dari Pearson.

3.5 Data yang Diperoleh dan Data yang Diolah

Berikut ini berturut-turut disajikan data dari keempat aspek kemampuan berbahasa Indonesia.

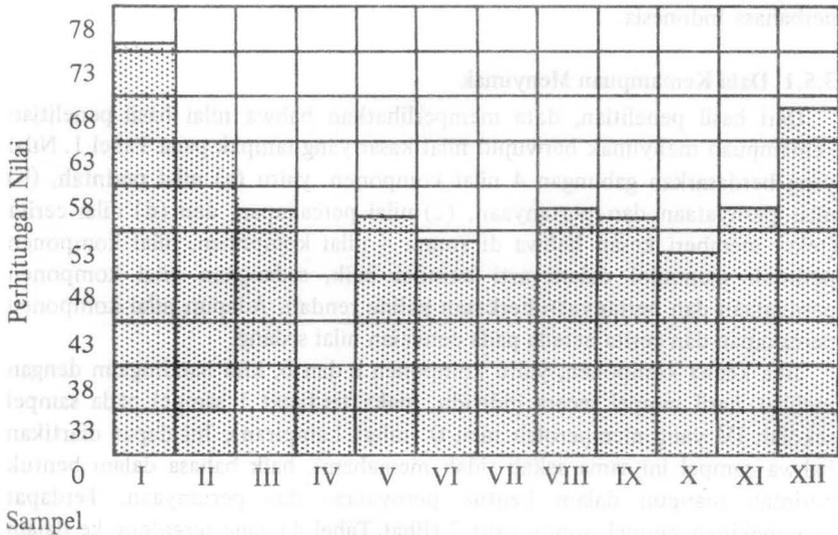
3.5.1 Data Kemampuan Menyimak

Dari hasil penelitian, data memperlihatkan bahwa nilai hasil penelitian kemampuan menyimak berwujud nilai kasar yang tampak pada Tabel 1. Nilai yang berdasarkan gabungan 4 nilai komponen, yaitu (a) nilai perintah, (b) nilai pernyataan dan pertanyaan, (c) nilai percakapan, dan (d) nilai cerita (teks) memberi kesan bahwa di antara 4 nilai komponen, nilai komponen perintah menonjol dalam arti bernilai baik, sedangkan nilai komponen pernyataan dan pertanyaan berkesan paling rendah. Adapun nilai komponen percakapan dan cerita berada pada penilaian nilai sedang.

Jika kedua komponen, yaitu komponen a dan b, kita bandingkan dengan melihat hasil sampel secara individu, maka terdapat 1 sampel pada sampel sekolah IV yang memperoleh nilai 0 (lihat Lampiran). Ini dapat diartikan bahwa sampel ini sama sekali tidak memahami, baik bahasa dalam bentuk perintah maupun dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Terdapat kemungkinan sampel nomor urut 7 (lihat Tabel 4) yang tergolong ke dalam kelompok kurang, memang kurang memiliki kemampuan mendengarkan. Kemungkinan yang lain secara umum berdasarkan data bahwa pelajaran menyimak tidak dilaksanakan sebagaimana seharusnya. Pelajaran menyimak yang tercantum dalam kurikulum semata-mata hanya dicantumkan tanpa ada konsekuensi dalam pelaksanaannya.

Hasil nilai tertinggi kemampuan menyimak ini secara berturut-turut dicapai oleh sampel I, XII, II, III, XI, VII, V, IX, VI, X, VII, dan IV (lihat Grafik 1).

GRAFIK 1 DATA NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK



Untuk kemampuan menyimak, baik dilihat hasilnya secara individu maupun secara rata-rata setiap sampel sekolah, menunjukkan bahwa sampel IV memang memperlihatkan data nilai yang paling rendah, yaitu 38.

Urutan hasil kemampuan menyimak yang telah diuraikan tadi, berdasarkan data lingkungan dan data keadaan orang tua sampel (Tabel II dan V), dapat dikatakan relevan. Data memperlihatkan makin tinggi pendidikan orang tua, makin baik hasil kemampuan anaknya. Keadaan ini dapat dilihat pada Lampiran dan Tabel Analisis V. Karena hasil data yang diperoleh selain hasil kemampuan berbahasa, juga diperoleh data hasil tes hasil belajar akan lebih baik jika tes hasil belajar yang dianggap sebagai kriteria dapat digunakan sebagai faktor pembanding. Akan tetapi, sayangnya data tes hasil belajar adalah data keseluruhan kemampuan berbahasa sampel tanpa ada data terperinci seperti data keempat aspek kemampuan berbahasa.

3.5.2 Data Kemampuan Berbicara

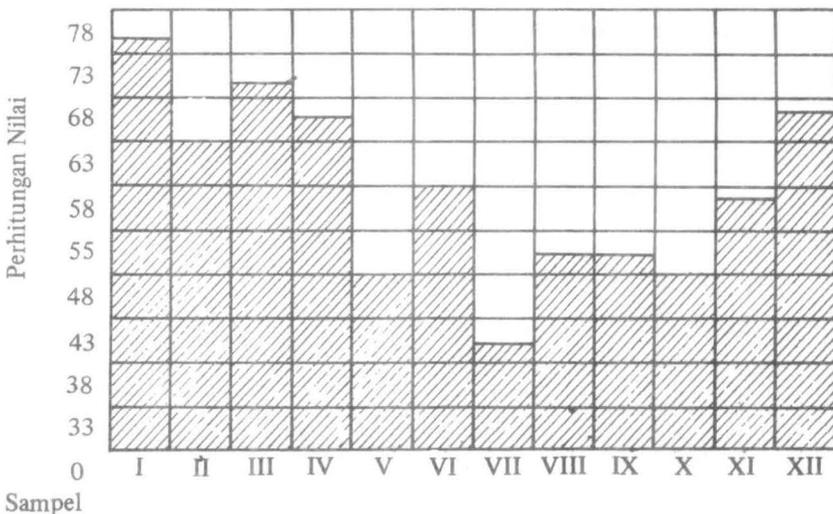
Untuk memperoleh data kemampuan berbicara diperlukan lebih dulu penggabungan dua macam data, yaitu (a) data kemampuan bercerita dan (b) data kemampuan bercakap-cakap. Baik data kemampuan bercerita secara

individu maupun data kemampuan bercakap-cakap yang diperoleh melalui rekaman dalam bentuk transkripsi, memperlihatkan hasil nilai kasar seperti tampak pada lampiran tabel yang menunjukkan bahwa secara umum hasil nilai kemampuan bercakap-cakap lebih rendah daripada hasil kemampuan bercerita. Akan tetapi, pada kemampuan bercerita terdapat 1 sampel murid yang memperlihatkan nilai 0 (sama sekali tidak memberi respon). Sampel ini berdasar pada sampel sekolah VII (lihat Lampiran II, Tabel 19). Nilai di atas adalah nilai yang terendah pada sampel yang sama adalah 20. Nilai 20 pada kemampuan bercerita tampak juga pada sampel VIII. Bahkan, di antara ke 12 sampel, sampel VIII inilah yang paling rendah nilainya untuk kemampuan bercerita (lihat Lampiran II, Tabel 19). Membandingkan nilai tertinggi antara kedua macam kemampuan ekspresi lisan ini, maka nilai 84 (tertinggi) ada pada kemampuan bercakap-cakap, sedangkan nilai 80 (tertinggi) ada pada kemampuan bercerita (lihat Lampiran II).

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan bercerita, Grafik 2 memperlihatkan urutan sebagai berikut, dari nilai tertinggi ke nilai paling rendah.

Nilai tertinggi di capai oleh sampel I kemudian sampel III, XII, IV, II, lalu ada pasangan-pasangan sampel yang sama benar hasil nilainya, yaitu sampel VI dan XI, VIII dan IX, IV dan X dan yang rendah dicapai oleh sampel VII dengan nilai 40 (lihat Grafik 2).

GRAFIK 2 DATA NILAI KEMAMPUAN BERBICARA



• Sebagaimana diuraikan terdahulu bahwa nilai tes hasil belajar tidak terperinci sehingga perbandingan antara kemampuan berbicara dengan tes hasil belajar tak mungkin dilakukan.

3.5.3 Data Kemampuan Membaca

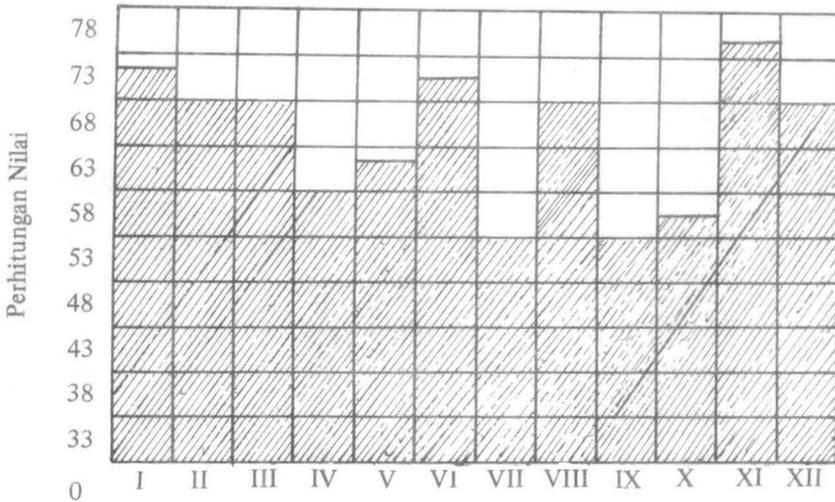
Data nilai kemampuan membaca ini diperoleh dengan menggabungkan dua nilai, yaitu (a) nilai pemahaman bacaan dan (b) nilai kecepatan membaca. Nilai kasar kemampuan membaca dapat dilihat pada Lampiran II.

Melihat hasil kecepatan yang dicapai oleh sampel agar dapat menyelesaikan bacaan I dan II, rata-rata paling cepat menggunakan waktu 40 menit dan paling lama rata-rata dicapai 100 menit. Karena cepat dan lamanya membaca tidak dapat dipakai untuk menentukan hasil akhir kemampuan membaca, maka nilai untuk kemampuan ini diperoleh dengan menggabungkan hasil nilai pemahaman bacaan dan nilai kecepatan membaca. Nilai pemahaman bacaan paling rendah diperoleh dengan angka 18,75 dengan nilai kecepatan membaca 50, yang dicapai oleh sampel VII, sedangkan nilai tertinggi diperoleh angka 93,75 dengan nilai kecepatan membaca 60 yang dicapai oleh sampel XII (lihat Lampiran II, Tabel 36).

Untuk melihat hasil rata-rata kemampuan membaca ini Grafik 3 berikut ini menyajikan perturutan hasil nilai yang dicapai oleh 12 sampel. Secara berturut-turut dari hasil nilai tertinggi ke nilai yang terendah, dicapai oleh sampel XI, I, VI, dan keempat sampel berikut ini memperoleh nilai yang sama, yaitu sampel II, III, VIII, dan XII, kemudian menyusul sampel V, IV, X dan dua sampel terakhir bernilai sama (lihat Grafik 3).



GRAFIK 3 DATA NILAI KEMAMPUAN MEMBACA



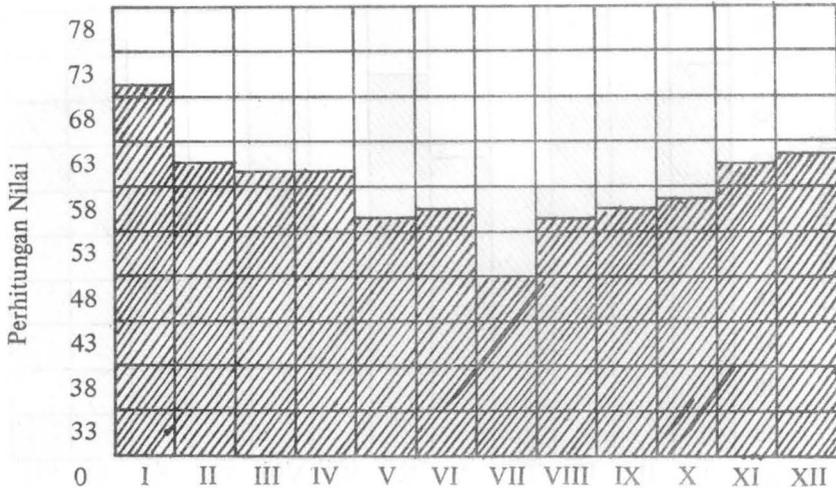
Sampel :

Grafik 3 memperlihatkan hasil yang dicapai kemampuan membaca dan tampak perbedaan kemampuan antara sampel sekolah yang satu dan yang lain tidak terlalu jauh. Hal ini diperkuat pula oleh hasil yang sama yang diperoleh oleh beberapa sampel yang berjauhan lokasinya.

3.5.4 Data Kemampuan Menulis

Hasil nilai kemampuan menulis diperoleh dengan menggabungkan 3 macam komponen nilai, yaitu nilai isi, nilai bahasa, dan nilai urutan cerita (lihat Lampiran II, Tabel 37). Nilai-nilai dalam lampiran ini adalah nilai kasar. Jika melihat nilai pada ketiga komponen itu, kesan yang diperoleh bahwa nilai komponen isi berada paling atas di antara dua komponen yang lain. Secara umum nilai-nilai pada ketiga komponen itu tidak terlalu menonjol keadaannya sehingga hasil akhir nilai kemampuan menulis pun boleh dikatakan hampir sama (lihat Lampiran II). Jika kemampuan menulis ini akan dibandingkan, yaitu hasil nilai antara sampel yang satu dan sampel yang lain, akan tampak jelas pada Grafik 4 berikut ini.

GRAFIK 4 DATA NILAI KEMAMPUAN MENULIS



Sampel:

Pada Grafik 4 tampak secara berturut-turut hasil nilai yang dicapai dari nilai tertinggi ke nilai terendah sebagai berikut. Nilai tertinggi 70 dicapai oleh sampel I, kemudian oleh sampel XII, XI, II, sampel III dan IV memperoleh nilai yang sama, lalu berturut-turut menurun nilai secara pelan-pelan oleh sampel X, IX, VIII, dan diselingi oleh nilai yang lebih sedikit tinggi oleh sampel V dan nilai terendah diperoleh sampel VII. Grafik 4 memperlihatkan hasil nilai kemampuan menulis yang tidak melonjak-lonjak, tetapi hampir sama, yaitu antara sampel yang satu dengan yang lain. Analisis hasil nilai keempat aspek kemampuan berbahasa Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.

Dari keempat hasil nilai jika dibandingkan, nilai kemampuan membaca mencapai nilai tertinggi, yaitu dapat mencapai nilai angka 74, tanpa diikuti nilai-nilai yang relatif rendah. Perturutan hasil nilai keempat aspek kemampuan berbahasa Indonesia dengan melihat Grafik 1, 2, 3, dan 4, berdasarkan nilai tertinggi dengan angka tertinggi urutannya adalah kemampuan membaca, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, dan kemampuan menulis.

Kemampuan membaca yang menduduki tingkat tertinggi, secara umum dapat dipahami karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang telah dimiliki sejak sampel di kelas I, bahkan pelajaran membaca merupakan

pelajaran dasar sejak di kelas I. Hampir semua pelajaran di kelas I memerlukan kemampuan membaca. Di luar sekolah pun kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh setiap anak karena keingintahuannya terhadap apa yang terjadi di sekitarnya dan di luar lingkungannya. Kemampuan membaca merupakan pelajaran yang paling penting dan paling banyak terlihat dalam semua mata pelajaran. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca. Oleh karena itu, berpijak dari analisis ini hasil yang diperoleh dapat membuktikan bahwa kemampuan membaca ternyata merupakan kemampuan yang paling dikuasai sampel. Analogi analisis ini diharapkan hasil kemampuan menulis akan menempati kedudukan yang sama dengan kemampuan membaca. Akan tetapi, ternyata melihat urutan angka yang dicapai, menulis berada di tempat paling bawah. Akan tetapi, dilihat dari urutan lain, yaitu untuk memperoleh suatu kemampuan berbahasa, memang kemampuan menulis berada di tingkat paling akhir.

Secara umum dapat diketakan bahwa murid yang nilai pemahaman bacaannya tinggi, nilai kecepatan membacanya juga tinggi. Ada juga beberapa murid yang mencapai nilai pemahaman tinggi, tetapi nilai kecepatannya rendah. Sebaliknya, ada juga beberapa murid yang nilai pemahamannya rendah, tetapi nilai kecepatannya agak tinggi. Kedua hal ini mungkin karena mereka kurang dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan kesulitan bahan bacaan. Dengan latihan membaca cepat secara teratur, hal itu dapat diatasi.

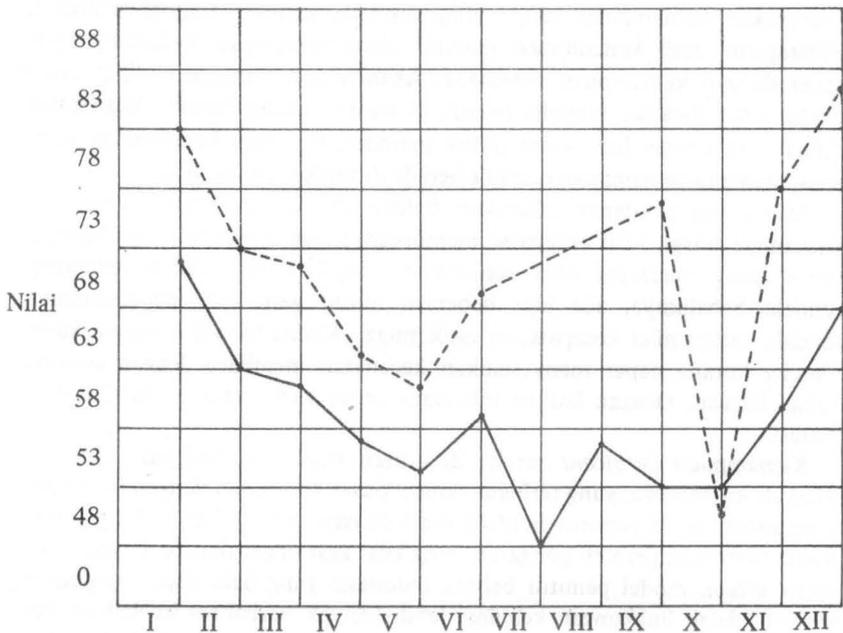
Kemampuan berbicara berada di urutan kedua. Sampel yang berada di wilayah kotamadya, yang terbiasa dengan pusat keramaian dengan lingkungan yang mempunyai penutur berdwibahasa dengan penonjolan berbahasa Indonesia, akan memperoleh pengaruh yang kuat agar dapat ikut berbicara lancar. Akan tetapi, model penutur bahasa Indonesia yang baik dapat mendorong sampel adalah lingkungan keluarga lebih banyak berbahasa itu bahasa Jawa dan bukan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, data membuktikan hasil kemampuan yang dicapai sampel.

Kemampuan menyimak lazimnya dalam urutan memperoleh kemampuan berbahasa berada pada tingkat pertama. Data membuktikan bahwa di setiap sampel sekolah hasil nilai kemampuan menyimak berada di tempat paling bawah dibanding dengan hasil kemampuan yang lain (lihat Grafik 1, 2, 3, dan 4).

Kemampuan menulis berdasarkan data (lihat Grafik 4) kurang memiliki nilai tinggi dibanding dengan yang lain. Akan tetapi, Grafik 4 memperlihatkan hasil yang merata dan tidak melonjak-lonjak.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih umum tentang kemampuan berbahasa Indonesia, hasil tes hasil belajar yang dipandang sebagai semacam kriteria dapat dipakai sebagai perbandingan. Grafik 5 memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara kedua macam tes itu, atau korelasi antara tes kemampuan dan tes hasil belajar.

GRAFIK 5 HASIL KORELASI TES KEMAMPUAN BERBAHASA DAN TES HASIL BELAJAR (THB)



Keterangan:

- Tes kemampuan berbahasa,
- Tes hasil belajar

Grafik 5 memperlihatkan hasil tes kemampuan berbahasa yang banyak berbeda dengan hasil tes hasil belajar. Perbedaan yang menyolok hanya ada pada penilaian untuk sampel VII. Data memperlihatkan bahwa hasil nilai kemampuan berbahasa yang sangat rendah untuk sampel VII, pada hasil tes

hasil belajar ia berada di atas dengan nilai yang cukup meyakinkan, yaitu dengan angka 72, sedangkan untuk tes kemampuan berbahasa nilai mencapai angka 48, selisih antara kedua nilai itu adalah 24. Ini berarti bahwa penilaian dua macam tes perlu ditinjau kembali. Dengan melihat Grafik 5 terbukti bahwa penilaian tes hasil tes belajar dimungkinkan memerlukan peninjauan kembali. Perbedaan yang sangat menyolok adalah nilai sampel IX dan sampel X, padahal kedua sampel ini berada dalam wilayah yang sama, yaitu sama-sama termasuk IPDAWIL Barat.

Untuk memperoleh data yang lebih jelas lagi tentang kedua hasil tes itu dapat dilihat pada tabel nilai kasar kedua tes pada Lampiran II. Sekedar untuk mengetahui hasil tes kemampuan berbahasa yang dilaksanakan pada permulaan tahun pelajaran, akan kemungkinan kesahihannya, maka hasil tes itu dikorelasikan dengan tes hasil belajar.

Beberapa langkah yang diambil untuk memperoleh hasil yang diharapkan sebagai berikut:

- Langkah I : Membulatkan nilai kemampuan berbahasa dan menilai tes hasil belajar; masing-masing ditandai dengan X dan Y.
 Langkah II : Mengalikan X dan Y.
 Langkah III : Hasil X dan Y dijumlahkan.
 Langkah IV : Dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{472519 - \frac{(633)(7922)}{108}}{\sqrt{\left\{ 379896 - \frac{6330^2}{108} \right\} \left\{ 599234 - \frac{7922^2}{108} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{\sqrt{(379896 - 371008,33)(599234 - 581093,37)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{\sqrt{(8887,67)(18140,63)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{\sqrt{161227933}}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{12697,56} = \underline{\underline{0,669}}$$

Untuk jelasnya, baik nilai maupun perhitungan dengan statistik hasilnya dapat dilihat pada lampiran hasil korelasi ini dapat dikatakan signifikan.

3.6 Data Kosakata yang Diperoleh

Walaupun jumlah kosakata yang diperoleh dari hasil keempat tes kemampuan tidak akan dianalisis, demi kelengkapan hasil penelitian, jumlah pemerolehan kosakata akan digambarkan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penentu sesuai dengan kriteria setiap tes kemampuan itu. Pada umumnya, faktor-faktor penentu mencakup (a) waktu, (b) aktif/pasif, (c) lisan/tertulis, (d) klasikal, (e) individual, dan (f) berkelompok. Dengan demikian, gambaran pemerolehan kosakata sebagai berikut.

- a. Pemerolehan kosakata hasil tes kemampuan menyimak yang mencakup kata-kata yang didengarkan sebagai soal dan kata-kata yang didengarkan sebagai petunjuk, mencapai jumlah 957 kata;
- b. Pemerolehan kosakata hasil tes kemampuan berbicara yang diperinci menjadi:
 - (1) jumlah kata yang diekspresikan oleh sampel dalam bercerita mencapai 8550 kata (jumlah rata-rata yang diekspresikan oleh tiap sampel 79 kata);
 - (2) jumlah kata yang diekspresikan oleh sampel dalam bercakap-cakap mencapai 304 kata (jumlah rata-rata yang diekspresikan oleh tiap sampel 34 kata).
- c. Pemerolehan kosakata hasil tes kemampuan membaca mencakup :

(1) kata-kata dalam petunjuk	: 115 kata
(2) bahan bacaan I	: 277 kata
(3) bahan bacaan II	: 186 kata
(4) soal pemahaman bacaan I	: 173 kata
(5) soal pemahaman bacaan II	: 158 kata

Jadi, jumlah seluruhnya ada 909 kata.

- d. Pemerolehan kosa kata hasil tes kemampuan menulis jumlah seluruhnya mencapai 21.662 kata. Ini berarti bahwa setiap sampel mampu menggunakan sejumlah kata $21.662 : 108 =$ kira-kira 200 kata. Jumlah ini dengan perhitungan individual termasuk tinggi dibanding dengan tiga kemampuan yang lain karena kemampuan menulis berbeda dengan kemampuan yang lain dalam perhitungan pemerolehan kosa kata.

3.7 Hambatan yang Ada dalam Pelaksanaan Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian lazimnya menemui hambatan, baik itu merupakan hambatan yang berarti maupun yang tidak berarti.

Pelaksanaan penelitian ini ternyata tidak menemui hambatan yang berarti.

Ada beberapa masalah yang dapat dikemukakan sebagai suatu hambatan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan penelitian pengajaran di sekolah yang dimulai pada awal tahun ajaran dapat dinyatakan sebagai suatu langkah permulaan yang tidak mudah. Alasan yang dikemukakan di antaranya ialah:
 - (1) sekolah-sekolah pada umumnya belum siap benar untuk memulai ajaran baru;
 - (2) prosedur permintaan izin tidak mudah karena harus melalui jenjang instansi yang bersangkutan.
- b. Penetapan sampel, baik sampel wilayah (lokasi) maupun sampel sekolah tidak mudah. Alasan yang dikemukakan adalah karena:
 - (1) ada beberapa sampel wilayah yang kurang memenuhi syarat sebab kurang mewakili situasi keramaian;
 - (2) beberapa sampel sekolah yang memenuhi persyaratan penelitian, ternyata bukan sekolah negeri.
- c. Penyusunan instrumen memerlukan kerja cermat karena harus mempelajari teori-teori pembuatannya. Metodologi penyusunan instrumen di SD lebih sukar daripada metodologi instrumen di jenjang sekolah di atasnya karena faktor psikologi perkembangan, psikologi pribadi, serta psikologi belajar murid SD yang lebih berseluk-beluk. Instrumen tes kemampuan menyimak, tes kemampuan berbicara, dan tes kemampuan membaca memerlukan sarana yang harus disiapkan sungguh-sungguh. Sarana yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Gambar tematis dengan topik yang umum dan menarik, berwarna sesuai dengan minat murid SD kelas VI dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah peneliti dan memerlukan persiapan yang baik.
- (2) Jam detikan (*stopwatch*) untuk sejumlah peneliti (5 orang) memerlukan persiapan yang cepat.
- (3) Pita perekam dan kaset dengan jumlah dua kali jumlah sampel sekolah harus berulang-ulang dicek agar pentranskripsiannya tidak mengalami hambatan.

Jika dilihat butir-butir hambatan yang ada seperti tertera di atas dapat dikatakan bahwa tanpa kerja sama antara anggota peneliti dan tanpa kesiapan fisik dan mental, pelaksanaan penelitian tidak akan selesai tepat pada waktunya. Dengan demikian, keseluruhan hambatan dalam hubungannya dengan pelaksanaan penelitian dapat dinyatakan *tidaklah sangat berarti*, berkat kerja sama tim peneliti dengan jumlah lima orang dan dedikasi positif yang dimiliki oleh setiap anggota tim peneliti.

3.8 Data-data Lain yang Menunjang

Data lain yang dapat dipakai untuk menunjang hasil tes Kemampuan berbahasa adalah data angket guru dan angket orang tua sampel murid.

Lazimnya pendidikan guru bidang studi memberi pengaruh kuat pada perkembangan studi dan kemampuan yang diperoleh muridnya. Pada Tabel I tampak jenjang pendidikan yang diperoleh dengan angka tahunnya.

TABEL 1
DATA PENDIDIKAN TERAKHIR GURU BIDANG STUDI

Jenjang Pendidikan Terakhir dan Tahun	Sam-pel											
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1. SMA												
2. SGA						'55	'64			'64		
3. SPG	'66		'69	'79	'79			'67	'72			
4. KGA												
5. SMEA												
6. PGSLP											'69	
Perguruan Tinggi												
a. Sarmud		'70										'69
b. Sarjana												

Data hasil kemampuan berbahasa yang tampak pada grafik 1, 2, 3, dan 4 jika dihubungkan dengan data pendidikan terakhir guru bidang studi (lihat Lampiran I) diperoleh kesan bahwa tidaklah selalu pendidikan terakhir dengan angka tahun kecil menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan berbahasanya tinggi. Hal itu tampak, baik pada grafik maupun tabel pada sampel VI, VII terutama sampel VII yang selalu memperoleh hasil rendah apabila dibandingkan dengan sampel yang lain. Akan tetapi, juga tidak selalu pendidikan terakhir dengan angka tahun besar menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, seperti pada sampel IV, V, yang memperoleh hasil lebih rendah dibandingkan dengan sampel lain (lihat Tabel I). Data pada Tabel I ini dapat dipakai untuk menunjang kemampuan berbahasa murid dengan memperhatikan bukan angka tahunnya, melainkan jenjang pendidikan terakhir. Baik data grafik maupun data tabel memperlihatkan bahwa guru yang berpendidikan tinggi (PGSLP ke atas) mampu menghasilkan murid yang berkemampuan baik. Akan tetapi, data pada Grafik

1, 2, 3, 4 memperlihatkan bahwa sampel I selalu berada di tingkat teratas pada keempat aspek kemampuan berbahasa, padahal guru bidang studi sampel yang bersangkutan adalah lulusan SPG tahun 1966. Dengan bukti data ini, ternyata dapat dicari data lain yang menunjang kemampuan berbahasa Indonesia.

Data lingkungan sampel sekolah tampaknya akan membuktikan sebagai faktor penunjang berbahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan Tabel II dan data lingkungan/pusat keramaian. Baik grafik maupun tabel membuktikan bahwa sampel I yang berada atau mempunyai lingkungan/pusat keramaian menghasilkan nilai yang selalu tinggi.

TABEL 2
DATA LINGKUNGAN SAMPEL SEKOLAH

No. Urut	Perturutan Jarak Pusat Keramaian	Sampel	Keterangan
1.	Di tengah-tengah Pusat keramaian	I, II, IX	Pusat keramaian diartikan
2.	Agak jauh dari Pusat keramaian	III, IV, V, VI	a) masyarakat penutur berbahasa Indonesia
3.	Jauh dari pusat keramaian	VII, VIII, X, XI, XII	b) toko-toko kelontong, aneka kebutuhan c) hiburan umum

Akan tetapi, mengapa sampel II yang berada juga di pusat keramaian kurang memiliki hasil kemampuan berbahasa Indonesia yang baik (lihat Grafik 1, 2, 3, 4 dan Tabel II). Kemungkinan lain lagi dapat dilihat pada data lain, yaitu data pengetahuan guru terhadap pengetahuan bahasa Indonesia (lihat Tabel III pada halaman berikutnya).

TABEL 3
DATA PENGETAHUAN GURU TERHADAP PENGETAHUAN
BAHASA INDONESIA

No. Urut	Macam Pengetahuan Sampel	Macam Pengetahuan																				Jumlah B S K	Jumlah Betul dalam Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	I	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S	S	B	S	B	B	B	16 4	85
2.	II	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	S	B	B	B	B	S	B	B	14 6	70
3.	III	S	B	B	B	S	—	B	B	B	S	B	B	S	B	S	B	S	B	S	B	12 7	60
4.	IV	B	B	S	S	B	S	B	B	B	S	S	S	S	B	S	B	B	B	B	S	11 9	55
5.	V	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	S	B	S	B	B	B	S	B	13 7	65
6.	VI	B	B	S	B	S	S	B	B	B	S	B	S	S	S	B	B	S	S	S	B	11 9	55
7.	VII	S	B	S	B	S	S	B	B	S	B	S	S	S	B	S	B	S	—	B	B	9 10	45
8.	VIII	S	B	B	B	S	S	B	B	B	S	S	S	S	S	B	S	S	B	B	B	10,10	50
9.	IX	S	B	S	B	B	—	B	S	B	S	S	B	S	B	B	B	B	S	B	B	12 7	60
10.	X	S	B	S	B	S	B	B	S	B	S	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	9 11	45
11.	XI	B	B	B	B	S	S	B	S	S	S	B	B	B	S	B	S	B	S	S	S	11 9	55
12.	XII	S	B	S	B	S	S	S	S	B	S	B	S	B	B	S	B	B	S	B	S	9 11	45

Keterangan:

- B Betul
- S Salah
- K Kosong, tak terjawab

Tabel III ini membuktikan bahwa guru yang berpengetahuan baik bahasa Indonesianya baik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan muridnya. Sampel guru I dan II menghasilkan murid yang berbahasa baik (lihat Grafik 1, 2, 3, 4 dan Tabel III). Jadi, peranan pengetahuan guru mempunyai arti dalam menunjang kemampuan berbahasa Indonesia.

Dari data lain tentang pengetahuan guru terhadap muridnya dalam arti dan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia (lihat Tabel IV dan Lampiran I) dapat dikatakan 65% berpengaruh positif.

TABEL 4
DATA PENGETAHUAN GURU TERHADAP MURIDNYA TAHUN 1981

Nomor Urut	No Kode	Pengetahuan Guru terhadap Muridnya Pilihan Sampel	1				2				3			
			a	b	c		a	b	c		a	b	c	d
1.		I	+				+							
2.		II	(100)	+			(100)	+				+		
3.		III		(50)				(25)						+
4.		IV	(100)				+					+		
5.		V	+				+							+
6.		VI	(100)	+			(100)	+						
7.		VII		(50)				(50)				+		
8.		VIII	+				+					+		
9.		IX	(100)	+				+				+		
10.		X	+	(50)			+					+		
11.		XI	(100)				+						+	
12.		XII	+				(100)	+						+

Nomor Urut	Pengetahuan Guru terhadap Muridnya Pilihan	4	5	6
1.	I	+		
2.	II	+		
3.	III		+	
4.	IV		+	
5.	V		+	
6.	VI		+	
7.	VII		+	
8.	VIII			
9.	IX		+	
10	X		+	
11	XI		+	
12.	XII	+		

Nomor Urut	No. Kode	Pengetahuan Guru terhadap Muridnya Pilihan	10				11				12				
			a	b			a	b	c						
1.		I	+				+					+			
			(25)				(25)					(25)			
2.		II	+									+			
			(25)									(25)			
3.		III	+									+			
			(25)									(25)			
4.		IV	+									+			
			(25)									(100)			
5.		V	+									+			
			(25)									(100)			
6.		VI	+									+			
			(25)									(25)			
7.		VII	+									+			
			(25)									(25)			
8.		VIII	+									+			
			(25)									(25)			
9.		IX	+									+			
			(25)									(25)			
10.		X	+									+			
			(25)									(50)			
11.		XI	+									+			
			(25)									(100)			
12.		XII	+									+			
			(25)									(100)			

Nomor Urut	No. Kode	Pengetahuan Guru terhadap Muridnya Pilihan	13				14				15			
			a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1.		I					+				+			
2.		II	+				(100)				(100)			
3.		III	+				+							+
4.		IV	(70)				(100)							(25)
5.		V	+				+							+
6.		VI	(70)				+							(25)
7.		VII	+											+
8.		VIII	(70)				+							(25)
9.		IX	+				(100)							(25)
10.		X	(70)				+							+
11.		XI	+				(100)							(25)
12.		XII	(70)				+							+

Nomor Urut	No. Kode	Pengetahuan Guru terhadap Muridnya Pilihan	16				17				18			
			a	b	c		a	b	c	d	a	b	c	
1.		I		+										
				(80)										
					+									
2.		II			(40)									
					+									
3.		III			(40)									
					+									
4.		IV			(40)									
					+									
5.		V			(40)									
					+									
6.		VI			(50)									
					+									
7.		VII			(40)									
					+									
8.		VIII			(40)									
					+									
9.		IX			(40)									
					+									
10.		X			(50)									
					+									
11.		XI			(40)									
					+									
12.		XII			(40)									
					+									

Sambungan.

Nomor urut	No. Kode	Pengetahuan Guru terhadap Muridnya Pilihan								Jumlah	Keterangan
			a	b	c		a	b	c		
1.		I			+			+		995	Butir-butir data angket nomor: 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 tidak dinilai karena tidak langsung menyangkut pengetahuan guru terhadap muridnya, tetapi semata-mata sebagai pelengkap dan pancingan angket terhadap responden.
2.		II			(60)	+		(80)	+	620	
3.		III			+					905	
4.		IV			(60)			+		1000	
5.		V		+				(80)		795	
6.		VI			+			(80)		710	
7.		VII		(80)				(80)		710	
8.		VIII	+					(80)		940	
9.		IX	(100)		60)			(80)		805	
10.		X			(60)			(80)		835	
11.		XI				(25)	+			725	
12.		XII				+			+	740	

Data lain sebagai penunjang kemampuan berbahasa dapat tampak pada Tabel V, yaitu data pendidikan orang tua sampel. Jika Tabel V ini dihubungkan dengan data pada Grafik 1, 2, 3, 4, tampak bahwa sampel I dan sampel XII yang memiliki orang tua dengan jenjang pendidikan tinggi memberi pengaruh yang kuat dalam arti juga memberi motivasi yang positif kepada anak-anaknya. Analisis ini dibuktikan dengan data sampel IV, V, VII, yang memiliki orang tua yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi (lihat Tabel V).



TABEL 5
DATA PENDIDIKAN ORANG TUA SAMPEL

No. Urut	Macam Sampel Pendidikan Orang Tua	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	Jumlah		Total	
		A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A I	A		I
		1.	Tidak bersekolah						1	2	22		3				
2.	Mengikuti kursus				1		1				21			2	3	5	
3.	Bersekolah																
	a. SD	1	11	23	32	11	75	33	43	3	41	32	1	29	25	54	
	b. SLTP	2	13	22	22	13	1	22	12	23	2	12	3	10	28	38	
	c. SLTA	24	43	23	4	43	21	22	32	23	12	13		23	30	53	
	d. Perguruan tinggi	53	32	41	4	32		2	1	2	2	42	95	39	15	53	
4.	ABRI	1		1						1						3	
	Total	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	105	106	216	

Keterangan:

A Ayah
I Ibu

Ada dua sampel unik, yaitu sampel XI dan sampel XII yang akan dipakai untuk dilibatkan dalam menetapkan kemampuan berbahasa Indonesia di Kotamadya Yogyakarta. Keunikan kedua sampel ini ialah bahwa lingkungan yang dimiliki sebenarnya ada di tapal batas geografis Kotamadya dan Kabupaten Sleman. Pada umumnya murid sampel memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi. Jadi, seolah-olah terdapat dua hal yang kontadiktif, yaitu lingkungan yang jauh dari pusat keramaian dan orang tua yang berpendidikan tinggi. Data menunjukkan bahwa kedua faktor itu masih mampu mengatasi kemampuan sampel-sampel lainnya. Dengan demikian, data membuktikan bahwa faktor pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat berarti. Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi akan selalu memberi motivasi positif kepada anaknya (lihat Tabel VI).

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- a. Kotamadya Yogyakarta, yang dapat digolongkan sebagai pusat keramaian dan pada umumnya memiliki masyarakat berdibahasa, ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia murid-murid sekolah dasar kelas VI.
- b. Kemampuan berbahasa Indonesia yang mencakup (a) kemampuan menyimak, (b) kemampuan berbicara, (c) kemampuan membaca, dan (d) kemampuan menulis melalui tes kemampuan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran 1981/1982 memperoleh hasil nilai rata-rata $\frac{694,9}{12} = 57,9$ (lihat Lampiran III) atau jika dibulatkan menjadi 58.
- c. Dasar derajat penilaian tes kemampuan berbahasa Indonesia adalah:
80 – 100 = A = Baik sekali
66 – 79 = B = Baik
56 – 65 = C = Sedang
55 – 40 = D = Kurang
Dengan demikian, hasil kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI di kotamadya Yogyakarta dapat dikatakan *sedang*.
- d. Andaikata tes hasil belajar dianggap sebagai semacam kriteria, dapat diperoleh tambahan gambaran tentang tes hasil belajar yang dengan nilai rata-rata $\frac{7922}{108} = 73,3$ (lihat Lampiran III) atau dibulatkan menjadi 73. Jika nilai ini diterapi derajat nilai tes kemampuan berbahasa (TKB) akan dinyatakan *baik*.
- e. Data nilai tes hasil belajar yang kami peroleh dari tes caturwulan I pelajaran bahasa Indonesia tidak memperlihatkan terperinci seperti hasil keempat aspek kemampuan berbahasa, tetapi berupa nilai jadi dan nilai

bulat. Nilai bulat ini adalah nilai tes yang mengacu kepada buku paket atau buku teks. Dengan demikian, hasil nilai keempat aspek kemampuan berbahasa tidak ada.

- f. Demi pemantapan gambaran nilai, hasil kedua tes yaitu tes kemampuan berbahasa dan tes hasil belajar dikorelasikan dengan harapan memperoleh kesan apakah ada hubungan timbal balik antara kedua tes itu. Dasar pandangan pengorelasian ialah bahwa tes kemampuan berbahasa dilaksanakan dalam hubungannya dengan tes rutin caturwulan I. Hasil korelasi antara dua macam tes itu ternyata mencapai nilai r 0,669. Dengan nilai r 0,669 kita hendak mengadakan pengujian apakah nilai itu signifikan atau tidak atas dasar taraf signifikansi 5%, dengan jumlah $N = 108$. Oleh karena nilai r yang diperoleh, yaitu 0,669, berada jauh di atas batas signifikansinya, yaitu 0,195, maka nilai r yang kita peroleh kita katakan *signifikan*. Hal ini berarti bahwa ada korelasi antara tes kemampuan berbahasa awal atau yang dapat disebut tes diagnostik dengan tes hasil belajar.
- g. Melihat hasil nilai tes kemampuan berbahasa yang tergolong sedang, mungkin ada beberapa faktor penghambatnya, yaitu 2 macam pelaksanaan mata pelajaran sebagai berikut.
- (1) Kemampuan menyimak pada kebanyakan sampel sekolah tidak diajarkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, hasil kemampuan menyimak rata-rata rendah.
 - (2) Kemampuan berbicara dalam pelaksanaan tesnya juga tidak terbiasa dilakukan. Tes kemampuan berbahasa melaksanakan 2 macam tes, yaitu tes bercerita dan tes bercakap-cakap. Kurang biasanya pelaksanaan itu mengakibatkan hasil yang dicapai rendah.
- h. Faktor yang menunjang dan berperan dalam menentukan suatu kemampuan berbahasa Indonesia ada beberapa buah. Berikut ini dikemukakan secara berturut-turut faktor penunjang dengan hasilnya sebagai berikut.
- (1) Faktor lingkungan berdasarkan data mempunyai pengaruh 50% terhadap kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI. Dengan demikian, faktor lingkungan bukan satu-satunya faktor yang berdampak kuat dalam hal mampu berbahasa.
 - (2) Faktor guru bidang studinya dalam hubungannya dengan (a) pendidikan terakhir hanya berpengaruh 30%, (b) pengetahuan terhadap murid termasuk penguasaan kelas dan bahan, berpengaruh 35%.
 - (3) Faktor pendidikan orang tua murid berdasarkan data dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruhnya terhadap anaknya mencapai 80%.

Makin tinggi pendidikan orang tua murid, makin baik kemampuan berbahasa Indonesia anaknya.

- (4) Faktor peranan motivasi dalam keluarga hampir sejalan dengan faktor pendidikan orang tua murid. Pengaruh yang ditimbulkan mencapai 60%.

4.2 Saran

- a. Berdasarkan kesimpulan itu dapat ditarik kesimpulan terakhir bahwa untuk memperoleh hasil kemampuan berbahasa Indonesia pada anak-anak berusia 10 – 12 tahun perlu ditinjau dan dilihat faktor yang berdampak.
- b. Kerja sama antara pemimpin sekolah, guru bidang studi, dan orang tua murid perlu dipelihara dan ditingkatkan.

4.3 Catatan

1. Ada beberapa data yang tidak mungkin dianalisis karena ketidakmurniannya, misalnya, soal tes keempat aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara menggunakan bentuk tes objektif, sedangkan kemampuan berbicara dan kemampuan menulis tidak menggunakan bentuk tes itu. Andaikata hal ini dipaksakan, akan memakan waktu banyak dan dapat merupakan sebuah penelitian tersendiri.
2. Penganalisisan penyimpangan penggunaan kalimat, paragraf, dan intonasi, serta persebaran kesalahan, baik data kemampuan berbicara maupun data kemampuan menulis, tidak dilaksanakan berhubung dengan sempitnya waktu.

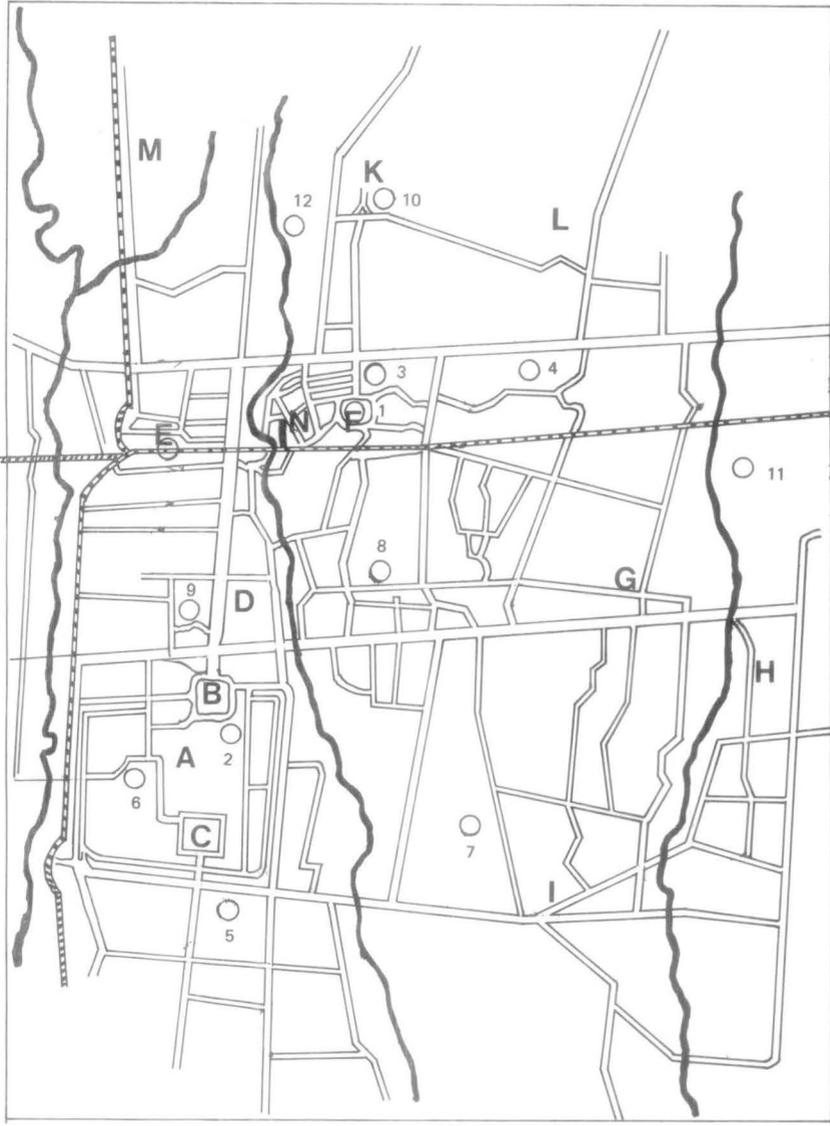
DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.B. 1981. *Membina Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Baraja, M.F. 1981. "Peranan Analisis Komparatif dan Analisis Kesalahan dalam Pengajaran Bahasa". Makalah, Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1980. "Pengajaran Membaca pada Tahap Permulaan dan Usaha Memupuk Kecintaan Membaca." Makalah. Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1980. "Pengajaran Membaca dengan *Individualizes Instruction*." Makalah, Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Blanton, William E. 1974. *Measuring Reading Performance*. New York: International Reading Association.
- Carmichael, L. 1946. *The Manual of Child Psychology*. New York: Wiley.
- Carrol, J.B. 1964. *Language and Thought*. Prentice Hall: Englewood Cliffs.
- Dallmans, Martha, at al. 1978. *The Teaching of Reading*. USA: Halt, Rinehart and Winston.
- De Boer, J.J. and Dallmann, M. 1964. *The Teaching of Reading*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- De Grave, M. et Van Passel, F. 1965. *Taalkunde en Onderwijs in Levende-Talen*. Brussel: Steppe. Ninova.
- Destert, L. 1954. *Applied Linguistics in Language Teaching*. Washington D.C.: Georgetown University Monographs Series.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kurikulum Sekolah Dasar 1975*. Garis-garis Program Pengajaran. Buku II D. Bidang Studi Bahasa Indonesia. Jakarta: CV Trijaya Grafika.
- . 1976 *Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jilid VI. Buku Paket.
- Finochiaro, Mary dan Bonomo, Michael, 1968. *Developing The Communication Skill*.

- Gaitskill, C.D. 1971. *Children and Their Art: Methode for the Elementary Schools*. Harcourt Brace and Co.
- Gilliland, John. 1975. *Readibility*. London: Hodder and Stoubhton.
- Green, Harry A dan Petty, Walter T. 1967. *Language Skill in the Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hadi, Sutrisno. 181. *Statistik*. Jilid II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Halim, Amran, et al. 1974. *Ujian Bahasa*. Bandung: Ganaco NV.
- Harris, David P. 1969. *Testing English as A Second Language*. Mc Graw Hill Book Company.
- Hastuti, P.H. Sri. 1979. "Faktor-faktor yang Menunjang Pengajaran Bahasa Indonesia di SD kelas permulaan di Daerah Istimewa Yogyakarta". Disertasi. Universitas Gajah Mada.
- Hymes, J.L. 1960. *Effective Home School Relations*. Prentice Hall.
- Jakobovits, L.A. 1970. *Implications of Recent Psycholinguistic. Developments for Teaching of a Second Language*. Rowley, Mass-New Burry House.
- Kolers, P.A. 1966. *Reading and Talking Bilingually*. American Journal Psychology.
- Kridalaksana, Harimurti. 1981. "Bahasa Baku". *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia*, Jilid 2 no. 1
- Lado, R. 1964. *Language Teaching*. New York: McGraw Hill.
- Lee, W.R. 1965. *Language Teaching Games and Contests*. Oxford University Press.
- Mackey, W.F. 1966. *Language Teaching Analysis*. Longmans Gree and Co Ltd.
- Mariana Karim, 1980. "Teknik Bertanya". *Makalah*. Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Momo. 1980. "Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar." *Makalah*. Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pride, J.B. 1977. *The School Meaning of Language*. London: Oxford University Press.
- Rankin, Paul T. 1928. *The Importance of Listening Ability*. English Journal College.
- Safietti, J.P. 1955. "Bilingualism and Biculturalism". *Journal of Educational Psychology*. Volume 9, 1-21.

- Staigner, Ralph C. 1973. *The Teaching of Reading*. UNESCO Paris: Ginn and Company.
- Valette, Rebecca, M. 1967. *Modern Language Testing*. Harcourt Brace Javanovich Inc.
- Winarno, Surachmad. 1972. *Dasar-dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Penerbit CV Tarsito.

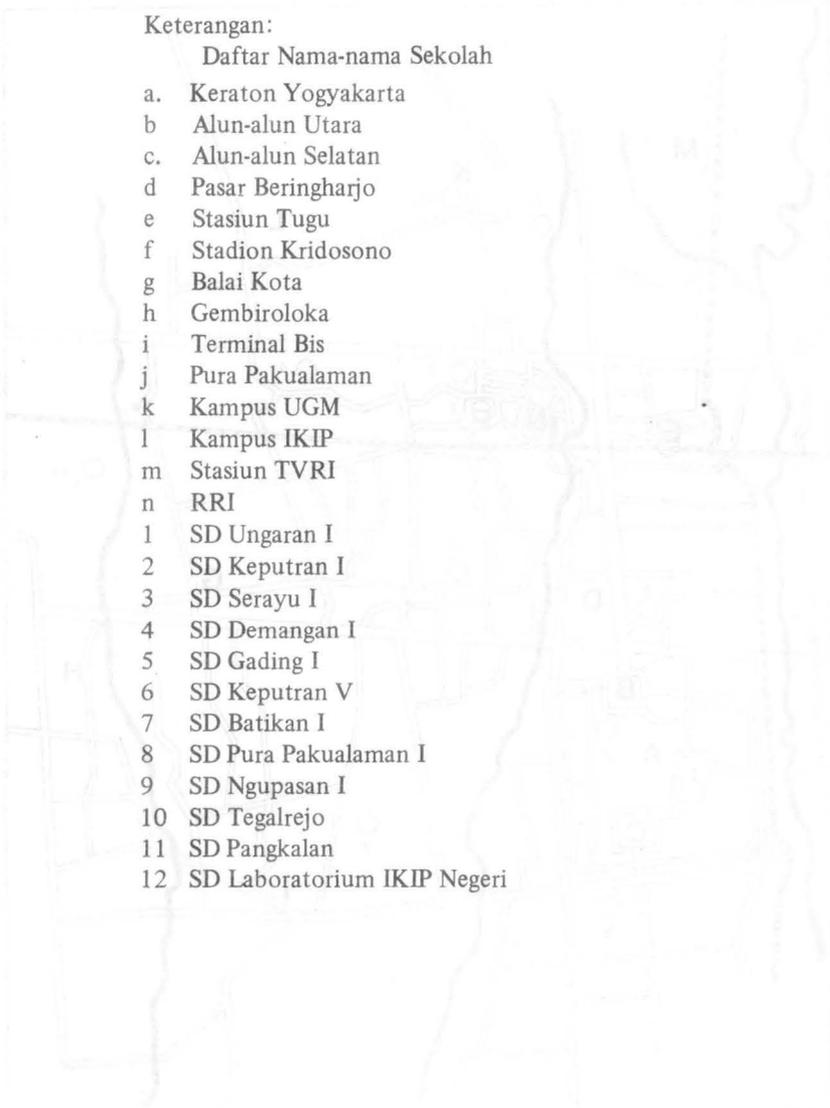
LAMPIRAN I
PETA KOTAMADYA YOGYAKARTA



LAMPIRAN 1
PETA KOTAMADYA YOGYAKARTA

Keterangan:

Daftar Nama-nama Sekolah

- 
- a. Keraton Yogyakarta
 - b. Alun-alun Utara
 - c. Alun-alun Selatan
 - d. Pasar Beringharjo
 - e. Stasiun Tugu
 - f. Stadion Kridosono
 - g. Balai Kota
 - h. Gembira-loka
 - i. Terminal Bis
 - j. Pura Pakualaman
 - k. Kampus UGM
 - l. Kampus IKIP
 - m. Stasiun TVRI
 - n. RRI
 - 1. SD Ungaran I
 - 2. SD Keputran I
 - 3. SD Serayu I
 - 4. SD Demangan I
 - 5. SD Gading I
 - 6. SD Keputran V
 - 7. SD Batikan I
 - 8. SD Pura Pakualaman I
 - 9. SD Ngupasan I
 - 10. SD Tegalorejo
 - 11. SD Pangkalan
 - 12. SD Laboratorium IKIP Negeri

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENYIMAK

- A. 1. B S
2. B S
3. B S
4. B S
5. B S
- B. 1. a. dengan kereta api Bima
b. kemarin pagi
c. pergi ke Surabaya
d. besok pagi
2. a. laut
b. pemandangan
c. ombak
d. pantai
3. a. calon pemain yang baik
b. calon pegawai yang baik
c. calon pengganti yang baik
d. calon benih yang baik
4. a. kata depan
b. kata keterangan
c. kata sandang
d. kata penghubung
5. a. dengan hati-hati dan sangat teliti
b. oleh Rosa
c. soal ujian itu
d. nya
6. a. pelindung
b. pendukung
c. pengikat
d. penantang
7. a. sifat
b. ganti
c. keterangan
d. kerja
8. a. kata asal
b. kata dasar
c. kata inti

- d. kata awal
- C. 1. a. satu kali
b. dua kali
c. tiga kali
d. empat kali
2. a. Sri sedang berlari
b. tempat bermain
c. kolam renang
d. jalan raya
3. a. kelas
b. rapat
c. tanya jawab
d. diskusi
4. a. makan-makan
b. angin-angin
c. berjalan-jalan
d. berfoya-foya
5. a. rasanya kurang enak
b. dibuat gulai
c. dibuat sekali lagi
d. diberi gula
6. a. Didik
b. Gun
c. sama-sama betul
d. tidak ada yang betul
7. a. benar
b. salah
c. keduanya betul
d. benar sekali
8. a. nya
b. dikejar
c. bermain-main
d. layang-layang itu
- D. 1. Pada tahun berapa keluarga Edison mempunyai seorang anak yang kemudian diberi nama Thomas Edison?
- a. 1857
b. 1847
c. 1856
d. 1923

2. Buku apakah yang menyebabkan Ali mengenal ilmu Kimia?
 - a. *Ikhtisar Tentang Filsafat dan Percobaan bagi Sekolah*
 - b. *Ikhtisar Filsafat dan Percobaan bagi Alam Sekolah*
 - c. *Filsafat Alam Sekitar dan Percobaan bagi Sekolah*
 - d. *Filsafat Alam Sekolah dan Percobaan Filsafat*
3. Apakah Al menyukai ilmu Kimia? Apa buktinya?
 - a. Tidak, ia menyukai ilmu filsafat
 - b. Ya, karena itu ia bertanya kepada Nancy
 - c. Tidak, ia lebih suka mengadakan percobaan
 - d. Ya, ia senang sekali waktu menemukan buku tentang ilmu kimia
4. Al merasa perlu mempunyai sebuah laboratorium. Laboratorium adalah:
 - a. tempat ikan hias
 - b. tempat percobaan kimia
 - c. tempat pembakaran jenazah
 - d. nama jenis tumbuh-tumbuhan
5. Thomas Alva Edison pengetahuannya sangat luas. Bagaimanakah menceraikan kata pengetahuannya atas suku-sukunya?
 - a. pe-nge-ta-huan-nya
 - b. peng-e-ta-hu-an-nya
 - c. pe-nge-ta-hu-an-nya
 - d. penge-tahu-an-nya
6. Kesimpulan apakah yang dapat kauambil dari bacaan di atas?
 - a. Thomas anak yang cerdas
 - b. Thomas anak yang nakal
 - c. Thomas anak yang suka bertanya
 - d. Thomas yang suka mengerami telur ayam
7. Menurut pendapatmu bacaan di atas membicarakan tentang apa?
 - a. penemuan laboratorium
 - b. penemuan listrik
 - c. percobaan di laboratorium
 - d. anak yang tidak mau bersekolah
8. Thomas tidak belajar di sekolah terlalu lama, tetapi ia berhasil menjadi orang besar. Kira-kira mengapa ia menjadi demikian?
 - a. dia selalu ingin tahu dan gemar membaca, lagi pula dia selalu ingin membuktikan apa yang dibacanya
 - b. dia selalu ingin menyombongkan hasil karyanya
 - c. dia ingin menjadi orang yang selalu dipuja
 - d. dia selalu membaca buku-buku komik.

Nama murid :

Asal sekolah :

LEMBAR JAWABAN

- A. 1. B S
2. B S
3. B S
4. B S
- B. 1. a b c d
2. a b c d
3. a b c d
4. a b c d
5. a b c d
6. a b c d
7. a b c d
8. a b c d
- C. 1. a b c d
2. a b c d
3. a b c d
4. a b c d
5. a b c d
6. a b c d
7. a b c d
8. a b c d
- D. 1. a b c d
2. a b c d
3. a b c d
4. a b c d
5. a b c d
6. a b c d
7. a b c d
8. a b c d

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERBICARA**Petunjuk untuk Peneliti**

1. Tiap-tiap murid mendapat giliran bercerita dengan rangsangan gambar dalam waktu 2 menit.
2. Tiga orang murid mendapat tugas bercakap-cakap dengan topik yang telah ditentukan dalam waktu 3 menit.
3. Kelompok murid dalam bercakap-cakap sesuai dengan pengelompokan guru (kelompok baik, kelompok sedang, kelompok kurang).
4. *Tugas Peneliti*
 - a. Peneliti mengumpulkan 9 orang murid untuk diberi pengetahuan. Pada waktu murid-murid dikumpulkan gambar tidak diperhatikan kepada mereka. Hal-hal yang harus dijelaskan kepada para murid di antaranya:
 - 1) bentuk pembicaraan
 - 2) jumlah waktu yang disediakan
 - 3) cara melaksanakan percakapan
 - 4) pelaksanaan rekaman.
 - b. Peneliti memberi giliran bercerita kepada para murid. Tiap-tiap murid bercerita satu per satu. Setelah seorang murid masuk kelas, peneliti memasang gambar pada papan tulis. Murid yang mendapat giliran bercerita diberi satu lembar petunjuk untuk murid oleh peneliti. Murid-murid yang belum mendapat giliran bercerita menunggu di luar kelas.
 - c. Peneliti memberikan penjelasan kepada para murid tentang tata tertib bercakap-cakap. Tata tertib di dalam bercakap-cakap itu di antaranya :
 1. Tiga orang murid diberi giliran bercakap-cakap dalam waktu 3 menit (satu kelompok).
Seorang murid diharuskan menyebutkan topik yang dipilih.

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERBICARA**Petunjuk untuk Siswa**

1. Dengarkanlah baik-baik penjelasan yang diberikan oleh peneliti!
2. Jika Anda merasa belum jelas tentang pengarahannya yang diberikan oleh peneliti, Anda boleh bertanya.
3. Pada waktu pembicaraan Anda direkam, Anda harus berbicara dengan sungguh-sungguh.
4. Bacalah baik-baik soal-soal di bawah ini!

Soal-soal**Bercerita**

- I. Perhatikanlah baik-baik gambar ini, kemudian tentukan satu judul yang akan Anda jadikan bahan cerita. Ceritakanlah apa yang Anda lihat dalam gambar itu sesuai dengan judul yang Anda pilih! Waktu yang disediakan untuk bercerita hanya 2 menit.

Bercakap-cakap

- II. Adakanlah percakapan bertiga tentang salah satu hal di bawah ini.
 1. Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
 2. Melihat Film
 3. Kegiatan dalam Liburan
 4. Permainan
 5. Berbelanja di Pasar (Toko)
 6. Melihat Pameran
 7. Pesta
 8. Salah satu acara dalam televisi
 9. Salah satu acara dalam radio
 10. Salah satu artikel atau berita dalam surat kabar.

Waktu yang disediakan untuk bercakap-cakap hanya 3 menit.

Contoh untuk Peneliti**Catatan Urutan Pembicaraan**
*dalam Percakapan (cakapan)***Kelompok I (Baik)****Nama murid**

1. Repelita
2. Teguh Untoro
3. Muartina

Urutan pembicaraan

1 3 5 7 10 12 14 17 20
 2 8 11 15 19 23
 4 6 9 13 16 18 21 22

Kelompok II (Sedang)

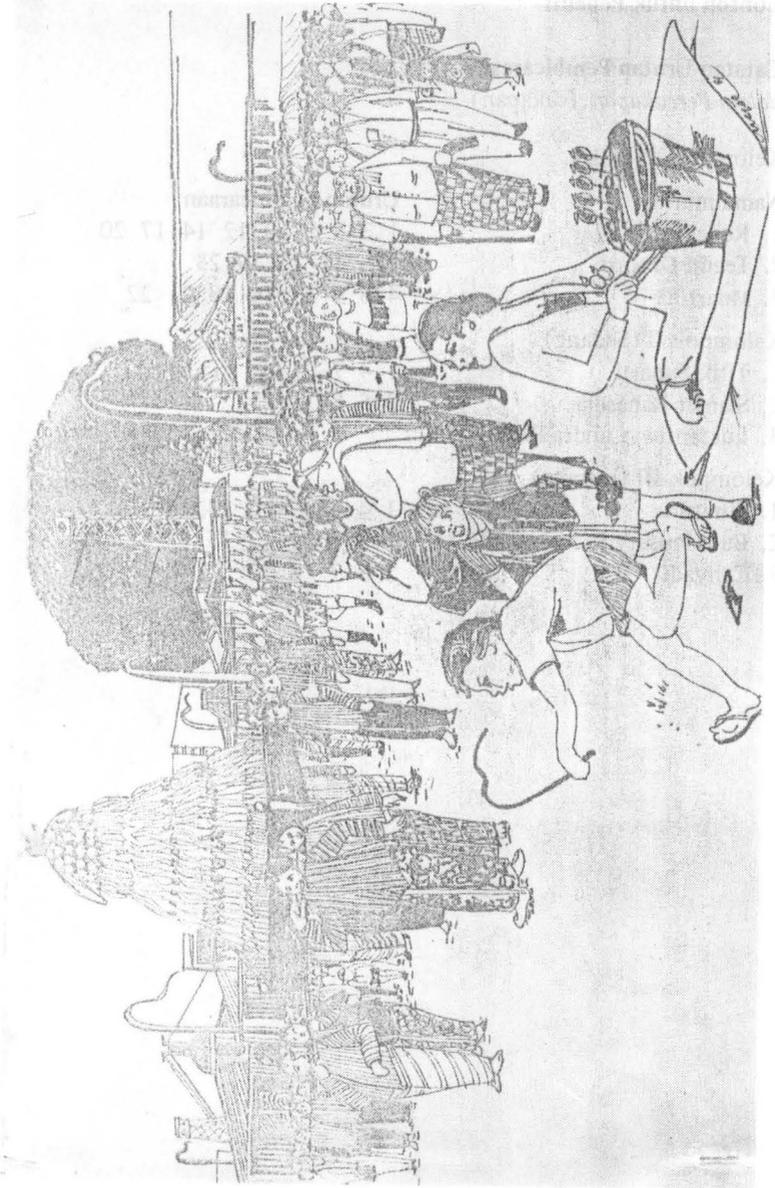
1. Titik Sunarti
2. Slamet Rahardja
3. Lukiantiwi Candra Pratiwi

1 4 7 9
 2 5 8 11 13
 3 6 10 12

Kelompok III (Kurang)

1. Suratno
2. Budi Prasetyo
3. Cahyadi

1 4 6 9 12 14 16
 3 8 11 13 15
 2 5 7 8 10



LAMPIRAN 2

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERCAKAP-CAKAP
SD UNGARAN I**

Kelompok I

Judul: *Salah Satu Acara dalam Televisi*

Made Ellen : Kalau menurut kalian acara di TV yang paling menarik apa?

Poppy Rks : Kalau menurut aku sih dunia dalam berita. Kalau Yayuk?

Widyawati : Kalau aku sama.

Made Ellen : Alasannya apa?

Widyawati : Karena dapat melihat keadaan, baik luar negeri maupun dalam negeri.

Made Ellen : Kalau Poppy?

Poppy : Kalau dunia dalam berita di situ enggak cuman orang-orang kaya, orang-orang yang kelaparan sampai orang-orang yang milyuner di situ ada.

Made : Kalau alasanmu sih sama dengan kalian berdua. Kalau acara yang menarik yang disiarkan dalam dunia dalam berita itu apa?

Poppy : Perkawinan Lady Di dan Pangeran Charles.

Made : Kalau saya sih apa ya?

Misalnya, tentang pengungsi Vietnam, kelaparan di Kamboja. Maksudnya yang gitu-gituan deh, soalnya dari situ saya melihat bahwa kita itu sangat beruntung dari mereka yang kelaparan. Juga berkat rahmat Tuhan kita diberi hidup yang cukup.

Poppy : Kalau apa ya?

E... di acara TV yang selain dunia dalam berita film itu juga menarik.

Made : Kalau aku film cerita untuk anak-anak, misalnya, Skupido, Si Unyil.

Kalau kamu cerita anak-anak yang kamu senangi keluarga siapa?

Widyawati : Keluarga Marliah Hardi. Soalnya di keluarga Marlia Hardi itu pemainnya pemain watak dan juga mencerminkan gimana gitu sepertinya memang sebuah keluarga yang berbahagia.

Poppy : Kalau menurut aku acara film anak-anak yang paling menarik itu Unyil karena di itu yang diitukan bukan seperti misalnya orang-orang kota yang kelebihan harta, tetapi masyarakat

Indonesia yang diam di pedesaan. Di situlah sebenarnya masyarakat Indonesia yang asli.

- Made : Kalau Poppy dan Yayuk film anak-anak yang baik apa?
 Widyawati : Si Unyil.
 Made : Kalau Poppy
 Poppy : Sama deh ama Yayuk.
 Made : Saya juga sama.

Kelompok II

- Judul : *Salah Satu Artikel atau Berita dalam Surat Kabar*
 Exsalanti : E, kamu sudah dengar apa belum tentang beritanya bis Sumber Waras?
 Rika : Yang di Sungai Elo itu?
 Yuliani : Dengar, wah aku malah lihat dengan mata kepala sendiri.
 Exsalanti : Bohong!
 Yuliani : Ah, betul. Kan waktu itu aku ke Ambarawa nengok sahabatku yang sakit. Waktu aku pulang lihat jalan kok macet. Terus aku tanya sama bapak-bapak tua. Katanya ada bis yang jatuh. Saya tanya bis apa. Bis Sumber Waras.
 Rika : Yang beneran nih. Kamu bohong.
 Yuliani : Berani sumpah deh.
 Rika : Ah, anak kecil tidak boleh sumpah. Dosa lho!
 Yuliani : Ya deh nggak apa-apa.
 Exsalanti : Apakah kita tidak mau nyumbang sepeser pun?
 Rika : Ya, kita harus nyumbang.
 Yuliani : Kita kan mampu. Kita harus nyumbang orang yang tidak mampu
 Exsalanti : Iya dong, masak nggak nyumbang.
 Rika : Tapi tempatnya di mana?
 Yuliani : Aku dengar di KR. Kalian langganan enggak?
 Rika : Langganan.
 Yuliani : Aku juga. Ada yang mau menyumbangkan untuk bis Sumber Waras?
 Exsalanti : Yok, kita sama-sama nyumbang yok!
 Rika : Mau enggak?
 Exsalanti : Kita ajak teman-teman
 Rika : Setuju

- Yuliani : Setiap minggu kita semua mengirimkan ke redaksi. Kita ke redaksi. Kita kumpulkan uang dari teman-teman. Lalu nanti redaksi akan mengirimkan ke tempat bencana itu dan kita akan mendapat pujian yang besar dari rakyat.
- Exsalanti : E, jangan mengharap pujian dong!
- Rika : Itu kita mesti tulus lho.
- Yuliani : Ya maaf deh. Kita kan belum tahu.
- Rik : Sekarang harus tahu dong.
- Yuliani : Jadi, ya. Jadinya kita kirimkan, ya. Kita dengan teman-teman ya.
- Rika : Ya.

Kelompok III

Judul : *Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI*

- W.Handri M : Di kampungmu ada perlombaan apa?
- Radeka : Di kampung saya ada perlombaan makan kerupuk, memasukkan pensil dalam botol dan lari karung dan masih yang lain-lain.
- Handri : Di kampung saya ada perlombaan naik sepeda dan memukul kaleng.
- Endy : Kalau di kampung saya ada perlombaan tenis meja anak-anak, perlombaan lari karung dan ada perlombaan mengipas balon.
- Radeka : Kamu mendapat nomor berapa?
- Handri : Kalau saya mendapat nomor 3
- Endy : Saya juga mendapat nomor 3. Kalau kamu mendapat nomor berapa?
- Radeka : Saya mendapat nomor 1.
- Handri : Kalau kamu lomba apa ta?
- Endy : Kalau saya lomba tenis meja anak-anak.
- Handri : Kamu apa?
- Radeka : Kalau saya lomba makan kerupuk. Kamu apa En?
- Endy : Saya lomba naik sepeda.
- Radeka : Kalau begitu kamu dikalahkan sama teman kamu.
- Handri : Ya, betul memang.
- Radeka : Yang mendapat nomor 2 siapa?
- Hendri : Ira
- Radeka : Kalau di kampung kamu, En.
- Endy : Nomor 1 namanya Amir, yang nomor 2 namanya Kusna.
- Radeka : Kalau musuh saya yang nomor 2 namanya Rahmat, yang nomor 3 bernama Amir.

SD KEPUTRAN I

Kelompok I

- Judul : *Salah Satu Berita dalam Surat Kabar*
- Yuning : Hai Ret, kamu mau ke mana?
- Retna W. : Mau ke rumahmu Ning.
- Yuning : Mau ke rumahku? Oh, itu teman kita ya. Mari kita sambut.
- Retna W. : Mari!
- Yuning : Tapi, aku tak punya buku bacaan.
- Darmakusuma : Baca koran saja, sudah cukup.
- Retna W. : Apakah kamu sudah mendengar berita gempa bumi?
- Darmakusuma : Gempa bumi?
- Yuning : Gempa bumi di mana itu Ret?
- Retna W. : Di Irian Jaya
- Yuning : Oh, ya, gempa bumi itu terjadi karena apa?
- Darmakusuma : Karena letusan gunung berapi
- Retna W. : Gunung berapi?
- Yuning : Iya karena lubang kepundannya tersumbat.
- Retna W. : Di sana apa banyak korbannya?
- Darmakusuma : Tentu saja banyak. Hewan-hewan saja banyak yang mati.
- Yuning : Sekolah-sekolah apakah ada yang runtuh gedungnya?
- Retna W. : Ada
- Yuning : Oh, kalau begitu kita menyumbang ya.
- Retna W. : Nanti kita serahkan ke PMI.
- Yuning : Yang disumbangkan apa saja?
- Darmakusuma : Uang, pakaian bekas
- Yuning : Aku akan lapor ke orang tuaku.
- Retna W. : Aku juga akan melapor orang tuaku bila di Irian Jaya ada gempa bumi
- Darmakusuma : Aku juga akan melapor
- Yuning : O, ya.
- Retna W. : Hari sudah siang. Aku mau pulang dulu.
- Yuning : O, ya. Kenapa terburu-buru?
- Darmakusuma : Aku belum pamit, nanti ibuku menunggu-nunggu.

Kelompok II

Judul *Melihat Pameran*

Ani Pujiastuti : Hai, katanya ada pameran di Sonobudoyo. Kalian sudah melihat belum?

Rita : Saya belum melihat.

Bayu : Saya juga belum.

Ani Pujiastuti : Apakah kalian mau kuajak ke Sonobudoyo?

Rita : Saya mau

Bayu : Saya juga mau

Ani Pujiastuti : Kita ke sana naik apa?

Rita : Kita ke sana jalan kaki saja.

Bayu : Mari kita berangkat

Ani Pujiastuti : Mari. Kita mau ke mana dulu?

Bayu : Kita mau melihat caranya membuat gula.

Rita : Setelah selesai kita melihat caranya membuat gula kita akan ke mana?

Ani Pujiastuti : Kita akan melihat caranya membuat tas dari kulit.

Rita : Bagus ya, tas ini! Aku ingin membelinya.

Ani Pujiastuti : Saya juga ingin.

Bayu : Kalau aku tidak ingin.

Rita : Aku besok akan mengajak ibuku ke Sonobudoyo karena aku ingin membeli tas dari kulit.

Ani Pujiastuti : Saya juga ingin.

Bayu : Setelah itu kita akan ke mana?

Ani Pujiastuti : Kita pulang saja. Dan hari sudah larut malam.

Bayu : Kita tidak mau melihat pameran di Senisono?

Rita : Tidak, besok saja kita melihat. Saya besok akan mengajar adikku dan ayah. Boleh tidak?

Bayu : Boleh saja.

Ani Pujiastuti : Boleh saja asal aku boleh ikut.

Bayu : Kalau saya besok melihat bersama kakakku.

Rita : Kamu sendiri berangkat ke sana bersama kakakmu saja.

Bayu : Ya.

Rita : Kamu juga sendiri bersama ayahmu?

Ani Pujiastuti : Ya.

Rita : Kalau begitu, saya berangkat bersama Ibu.

Bayu : Kalau begitu, saya mau membeli sabuk di Senisono.

Kelompok III

Judul : *Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI*

Kristiani : Bin, dari tadi kamu kok enggak kelihatan

Binuka : Apakah kamu lupa sekarang ini kan hari Proklamasi yang ke 36.

Kristiani : O, ya, saya lupa.

Heri S. : Lalu kita rencana apa?

Kristiani : Rencana kita antara lain mengadakan perlombaan sepakbola, kasti dan yang lain.

Heri S. : Baiklah kita membeli bahan janur untuk menghias kampung.

Binuka : Nanti kita beli di mana bahannya itu?

Heri S. : Di pasar.

Binuka : Kapan kita beli?

Heri S. : Besok saja.

Binuka : Pukul berapa kita berangkat?

Heri S. : Pukul 08.00

Binuka : Kamu sudah punya uang belum untuk membeli?

Heri S. : Belum.

Binuka : Kalau begitu kita siapkan dulu uangnya untuk beli bahan. Setelah uang siap, besok kita pergi bersama untuk membeli bahan.

Heri S. : Ya, mari!

Binuka : Selain kita mengadakan lomba kasti dan sepak bola apa yang lain?

Kristiani : Sendok digigit pakai kelereng.

Binuka : Dan lainnya, ada tidak?

Heri S. : Pingpong, kasti.

Binuka : Kasti sudah.

Heri S. : Bulu tangkis ada tidak?

Binuka : O, ya. Sudah kita siapkan belum persiapan untuk olah raga?

Heri S. : Sudah, teman-teman belum datang.

Binuka : Kalau begitu, nanti kita beri penjelasan kalau kita akan bertanding.

SD SERAYU I

Kelompok I

- Judul : *Kegiatan dalam Liburan*
- Adriana : Dalam liburan kamu ke mana Nik?
- Lastiani : Kalau saya sih main ke tempat tante.
- Andriana : Kalau aku ke Jakarta .
- Iswahyudi : Di desa. Saya senang sekali pergi ke mana-mana. Wah,
: pokoknya, senang sekali deh liburan ini.
- Adriana : Aku hanya ke Jakarta, tapi di sana aku senang sekali lihat
Jakarta.
- Lastiani : Oh, ya, aku tanggal... biasa kurang lebih sebulan saya pergi ke
Bandung.
- Adriana : Aku dulu juga pergi ke Bandung. Oh, jadi kita sama-sama ke
Bandung, ya.
- Lastiani : Ya, tetapi aku tidak bertemu dengan kamu.
- Iswahyudi : Aku sih ke tempat nenek saja ke desa, ke kampung. Senang di
sana, teman banyak, buah-buahan banyak, lagi di sana itu
akrab sekali sama tetangga. Di sana senang, sukanya apa-apa
ada.
- Adriana : Kalau di sana saya tidak beli-beli hanya di Jakarta saya cuma
empat hari.
- Iswahyudi : Saya selama liburan ini semuanya ke tempat nenek. Apa apa
ada. Kamu ke Bandung ke tempat Nenek, ya?
- Lastiani : Hendak ke tempat saudara... ke tempat tante. Kalau kamu ke
Purworejo ke tempat siapa?
- Iswahyudi : Nenek.
- Adriana : Kalau di Jakarta enak Ni. Kamu pernah ke Jakarta belum?
- Lastiani : Pernah, mungkin 2 kali atau 3 kali.
- Adriana : Kalau aku 3 kali ini mungkin.
- Iswahyudi : Kalau di Jakarta seneng itu di Taman Mini itu. Kereta gantung
itu....
- Adriana : Aku juga ke Taman Mini naik kereta gantung.
- Lastiani : Kalau kamu dulu ke Jakarta naik apa? Naik kereta api?
- Adriana : Naik kereta api.
- Lastiani : Sama kalau begitu.
- Iswahyudi : Kalau aku ke tempat nenek nggak bosan dan bila liburan tentu
ke sana. Di Madura jauh....

- Lastiani : Oh, nenekmu di Madura, ya?
 Adriana : Kakekmu masih ada?
 Lastiani : Sudah meninggal semua.
 Iswahyudi : Waduh....
 Lastiani : Sudah ngerong.

Kelompok II

- Judul *Hari Proklamasi Kemerdekaan RI*
 Bambang Wahyudi : Bagaimana di kampungmu, Rif?
 Arif Fauzi : Di kampungku diadakan perlombaan dan kegiatan-kegiatan. Bagaimana di kampungmu?
 Erna Trisnawati : Di sana juga ada tari-tarian. Bagaimana di kampungmu?
 Bambang Wahyudi : Di kampungku banyak juga orang menghias rumah dan membuat gapura. Bagaimana keramaian di kampungmu Rif?
 Arif Fauzi : Perayaan di kampungku antara lain mengadakan wayang kulit, dan tari-tarian. Bagaimana di kampungmu mBang?
 Bambang Wahyudi : Di Kampungku juga ada pertunjukan seperti Ketoprak, gamelan. Bagaimana di kampungmu, Er?
 Erna Trisnawati : Di kampungku juga meriah. Ada bendera merah putih, ada juga tari-tarian: tari Bali, tari Jawa gaya Yogya. Kegiatan di sana apa?
 Arif Fauzi : Lomba kelereng, lari karung, dan lomba makan kerupuk. Di kampungmu bagaimana mBang?
 Bambang Wahyudi : Lomba lari, dan main kelereng. Bagaimana di kampungmu, Er?
 Erna Trisnawati : Kalau di kampungku untuk anak-anak ada lomba sepeda lambat dan lomba kasti. Wah, meriah.
 Bambang Wahyudi : Di kampungku juga ada perlombaan untuk ibu-ibu: main kelereng dan memasukkan benang ke dalam jarum.
 Arif Fauzi : Di kampungku ada lomba menyanyi. Ibu-ibu Darma Wanita menyanyi bersama-sama. Bagaimana di kampungmu, Er?
 Erna Trisnawati : Kalau upacaranya kamu di mana?
 Arif Fauzi : Di lapangan bola voli.

Kelompok III

- Judul : *Melihat Pameran*
- Mulyadi : Ris, kita melihat pameran.
- Haris. S. : Nanti jam berapa?
- Mulyadi : Jam... adanya kan pukul 04.00 sore to. Sama Hera enggak?
- Haris.S. : Kalau mau ya, diajak.
- Herawati : Mau ke mana?
- Mulyadi : Lihat pameran.
- Herawati : Pameran apa?
- Haris : Pameran gambar-gambar.
- Herawati : Pukul berapa nanti?
- Haris : Pukul 04.00 sore.
- Mulyadi : Naik apa?
- Haris : Jalan kaki apa naik kol Tempatnya di mana?
- Mulyadi : Di dekat Karta Pustaka itu.
- Herawati : Kalau begitu, naik kol saja.
- Haris : Iya, kan lebih mengirit harganya. Kita hanya bertiga?
- Mulyadi : Iya.
- Haris : Kita minta izin dahulu sama ibu.
- Mulyadi : Ya, sama. Saya juga belum minta izin. Kamu sudah atau belum Hera?
- Herawati : Belum.
- Mulyadi : Ya, sama. Minta izin dulu!
- Haris : Saya diperbolehkan.
- Mulyadi : O, ya nanti sore
- Herawati : Saya juga diperbolehkan. Pameran apa nanti?
- Mulyadi : Pemeran melihat gambar-gambar.

SD DEMANGAN I

Kelompok I

- Judul : *Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI*
- Heri.S. : Yu, bagaimana perayaan 1 Agustus di kampungmu?
- Wahyu : Perayaan 17 Agustus di kampung saya sangat meriah. Ada yang
: berlomba merayakan hari 17 Agustus. Da, di kampungmu meriah
tidak?

- Ida : Sangat meriah. Amat indah. Aku mengikuti lomba-lomba itu. Lomba itu aku menjadi juara I. Juara pertama dalam membaca Al Quran. Kalau kamu mendapat juara tidak?
- Heri : Kalau saya hanya mendapat juara II dalam lari 100 meter dan kamu, Yu?
- Wahyu : Saya mendapat juara I dalam makan kerupuk. Kalau kamu Da, mendapat apa?
- Ida : Antara lain tenis meja, juara II, bulu tangkis juara I. Itu saja yang saya dapat.
- Heri : Kalau di sekolah kami upacaranya tidak meriah yang karena hujan rintik-rintik.
- Ida : Di samping itu, kita juga dapat melihat upacara pengibaran bendera. Pengibaran bendera itu juga amat bagus jalannya karena dilatih beberapa kali. Kamu ikut mengibarkan bendera tidak?
- Wahyu : Saya ikut.
- Heri : Kalau saya menjadi petugas protokol, Pancasila, dan bernyanyi lagu wajib dan perayaan itu sungguh meriah, dan seperti 4 jam lagi hujan akan reda. Kalau kamu Da, bagaimana rasanya hujan rintik-rintik itu?

Kelompok II

Judul : *Berbelanja di Pasar*

- Andi Ch. : Kita mau masak-masakan. Kalau begitu, harus pergi ke pasar. Kita harus membagi tugas.
- Agus : Kamu membeli bumbu dan ikan. Kamu membeli beras dan minyaknya.
- Andi : Sekarang,... , lalu Ika mau masak apa?
- Ika : Ya... terserahlah, tetapi siapa yang membeli minyak tanah?
- Andi : Sekarang. Itu ada tomat. Beli saja untuk menghiasi nanti.
- Agus : Tomat itu belinya berapa?
- Ika : Nanti kalau sudah membeli langsung ke sini, terus pembagian tugas.
- Agus : Kamu membeli bumbu, saya membeli minyaknya, Ika menanak beras.
- Andi : Lalu, siapa yang mengantarkan ke kantor?
- Agus : Kalau kita sudah selesai, tinggal mengatur saja. Kamu kan dapat mungkin.
- Ika : Yalah!

- Agus : Kamu sudah dapat memasak? Nanti dibantu, ya menanak beras. Sesudah itu, sotonya dikasih mangkok yang besar.
- Andi : Kompornya yang bawa siapa? Nanti kalau sotonya sudah jadi, masukkan mangkok yang besar.
- Ika : Tetapi, mangkok yang besar itu kamu yang bawa. Nanti dihias.
- Agus : Lalu, kamu antarkann ke kantor!
- Andi : Siapa yang mau membawa garpu dan piring?

Kelompok III

Judul : *Melihat Pameran*

Sebelum sekolah saya bertiga akan melihat pameran bersama-sama. Sebelum pukul 07.00 kita menunggu teman-teman kita datang dan sebelum berangkat teman-teman sudah makan dan bersama-sama berangkat.

Slamet : Kapan Med, nanti malam?

Medy : Jam 07.00.

Slamet : Kamu Tin, Jam berapa?

Supriyatin : Jam 08.00.

Slamet : Nanti kita berangkat bersama-sama naik kol, atau naik bis kota.

Supriyatin : Naik bis kota.

Medy : Naik bis.

Slamet : Kalau begitu, aku setuju.

Nedy : Met, kamu kapan mau melihat pameran?

Slamet : Nanti malam.

Supriyatin : Nanti malam pukul 07.00.

Medy : Nanti berangkat bersama-sama ya. Nanti kita ke sana mau melihat apa?

Slamet :

Medy : Kalau kamu?

Supriyatin : Melihat tong setan.

Medy : Ya, kamu bawa uang berapa Met?

Slamet : Lima ratus rupiah.

Medy : Kalau kamu?

Supriyatin : Seratus rupiah. Untuk membeli apa saja?

Slamet : Terserah.

Medy : Kalau kamu, maunya apa sih?

Supriyatin : Nanti saja. Kamu apa?

Medy : Apanya itu?

Supriyatin : :Melihat pameran.

- Medy : Ya, nanti saja. Di sana yang bagus apa?
 Supriyatin : Slamet apa?
 Slamet : Saya beli permainan yang bagus.
 Slamet : Kalau begitu, nanti malam kita berangkat bersama-sama. Sebelum
 lumnya kita bertiga berdoa supaya nanti dilindungi.

SD GADING I

Kelompok I

- Judul : *Pesta*
 Siti Zubaidah : Dik Tuti, nanti sore ke tempatku ya!
 Sri Pangastuti : Ada apa, sih?
 Siti Zubaidah : Nggak, pokoknya ada perlu sedikit deh. Nanti sore datang lo.
 Sri Pangastuti : Sama siapa saja?
 Siti Zubaidah : Sama temenmu ya jadi.
 Sri Pangastuti : Kalau sendiri gimana?
 Siti Zubaidah : Kalau bisa bawa temen deh!
 Sri Pangastuti : Sit, Siti, saya sudah datang, Sit.
 Siti Zubaidah : O.
 Sri Pangastuti : Wanta menunggu di luar.
 Siti Zubaidah : Suruh datang!
 Sri Pangastuti : Wan, Wanta ayo ke rumah Siti!
 Sumarwanta : Ya.
 Sri Pangastuti : Siti, Siti mana undangannya?
 Siti Zubaidah : Oh ya sebentar ya.
 Sumarwanta : Terima kasih ya.
 Siti Zubaidah : Jangan lupa ya besok ke sini.
 Sri Pangastuti : Ulang tahun adikmu yang ke berapa? Sit Siti
 Siti Zubaidah : Yang kelima.
 Sumarwanta : Umurnya berapa?
 Siti Zubaidah : Umurnya sekarang sudah lima tahun.
 Sumarwanta : Besok hari apa?
 Siti Zubaidah : Hari Rabu.
 Siti Pangastuti : Jam berapa Sit?
 Siti Zubaidah : Siti ada.
 Sri Pangastuti : O, ya, Wan besok kita ke rumah Siti ya.

- Sumarwanta : Ya.
 Sri Pangastuti : Sama-sama yok.
 Siti Zubaidah : Jangan lupa, ya, teman-teman.
 Sri Pangastuti : Ya.
 Sumarwanta : Berapa orang temannya kira-kira?
 Siti Zubaidah : Ya, terserah kamu.
 Sri Pangastuti : Adikmu siapa namanya Sit?
 Siti Zubaidah : Riri Farida.
 Sri Pangastuti : Riri Farida? Cakep deh namanya.
 Siti Pangastuti : O, perempuan ta?
 Siti Zubaidah : Ya.
 Sri Pangastuti : Ya, sudah, ya, Sit, saya mau membantu ibu.
 Sumarwanta : Saya ingin pulang dulu ingin membantu ibu.
 Sri Pangastuti : Sit, Siti sudah maulakah pestanya?
 Siti Zubaidah : Silakan masuk!
 Sri Pangastuti : Wan, ayo Wan kita masuk!
 Sumarwanta : Ayo kita bantu Siti dulu!
 Sri Pangastuti : Sit, keluarkan apanya dulu Sit?
 Siti Zubaidah : Gelasnya dulu ya boleh.
 Sri Pangastuti : O, ya, ayo Wan!
 Sumarwanta : Saya ingin membersihkan tempat untuk pesta.
 Siti Zubaidah : Terima kasih teman-teman.
 Sumarwanta : Sapunya mana?
 Sri Pangastuti : Ambilkan Sit, saya tidak tahu tempatnya.
 Siti Zubaidah : Itu di belakang.
 Sri Pangastuti : Ha itu, teman-teman sudah datang!
 Siti Zubaidah : Kita berhenti dulu. Mari kita mulai.

Kelompok II

- Judul : *Kegiatan Waktu Liburan*
 Sri Kadarwati : Apakah kamu dalam liburan nganggur saja?
 Wartiyani : Tidak. Saya juga diberi kegiatan di rumah.
 Wasi Ismoyo : Saya juga tidak.
 Sri Kadarwati : Selain itu, apakah kamu juga hanya bermain saja?
 Wartiyani : Tidak. Saya juga harus membantu ibu di rumah, misalnya, membantu membersihkan halaman, mencuci piring dan sebagainya.
 Wasi Ismoyo : Saya juga mengasuh adik saya dengan bermain-main.

- Wartiyani : Apakah waktu itu bisa dibagi-bagi untuk belajar dan untuk bermain-main?
- Sri Kadarwati : Apakah kamu dalam liburan juga belajar?
- Wasi Ismoyo : Sedikit-sedikit.
- Wartiyani : Saya juga belajar pada waktu malam. Kalau kamu?
- Sri Kadarwati : Saya juga. Di dalam rumah apakah kamu sering membuat prakarya?
- Wasi Ismoyo : Pernah, misalnya, menggambar. Selain menggambar. Selain menggambar, kamu bisa membuat prakarya apa saja?
- Wartiyani : Pernah misalnya membuat penghapus, tas dan lain-lain.

Kelompok III

- Judul : *Pesta*
- Yuli Haryono : Kemarin saya kan mendapat undangan.
- Sudarlan : Undangan apa, Yul?
- Yuli Haryono : Undangan pesta.
- Sri Sugiarti : Di mana, Yul?
- Yuli Haryono : Di samping rumah saya.
- Sudarlan : Pesta apa Yul?
- Yuli Haryono : O, itu tentang pesta disko.
- Sudarlan : Baik benar ya Yuli pesta itu!
- Yuli Haryono : Baik sekali.
- Sudarlan : Hari apa pesta itu?
- Yuli Haryono : Kalau tidak salah, hari Senin.
- Sudarlan : Tanggal berapa, Yul?
- Yuli Haryono : Tanggal 22
- Sri Sugiarti : Di tempatnya, siapa, Yul?
- Yuli Haryono : Di tempat tetangga saya.
- Sudarlan : Tanggal 22 bulan apa, Yul?
- Yuli Haryono : Bulan Maret.
- Sudarlan : Tidak lama lagi, ya.
- Yuli Haryono : Kira-kira cuma tiga hari lagi.
- Sri Sugiarti : Ya, besok saya datang, Yul.
- Yuli Haryono : Jangan bohong, ya.
- Sri Sugiarti : Ya.
- Sudarlan : Mudah-mudahan datang semua.
- Yuli Haryono : Kalau begitu baik. Saya besok akan datang.
- Sri Sugiarti : Ya, saya juga akan datang.

- Sudarlan : Pestanya jam berapa Yul?
 Yuli Haryono : Pukul 04.00 sore.
 Sri Sugiarti : Saya akan datang pukul 15.30.

SD KEPUTRAN V

Kelompok I

- Judul : *Melihat Film*
 Atok : Rud, kamu dulu pada waktu film Nyai Loro Kidul lihat nggak?
 Rudi : Ah saya nggak lihat.
 Surria D. : Aku lihat. Bagus, ya, filmnya.
 Atok : Bagaimana ceritanya?
 Surria D. : Wah, bagus deh, pokoknya banyak. E, Tok, yang jadi Nyai Loro Kidulnya siapa?
 Atok : Ade Irawan.
 Rudi H. : Putri kesayangan itu siapa yang jadi si?
 Surria : Mungkin P. Sisilia.
 Rudi : Wah, enaknya. Semuanya nonton. Aku enggak, baru nggak punya uang.
 Surria D. : Tok, kamu lihat di mana? Di Yogya atau di Solo?
 Atok : Di Yogya.
 Surria D. : Aku juga pernah lihat di Yogya. Enak, ya.
 Rudi : Ceritanya tentang apa si?
 Surria : Cerita kalau ada orang di pantai Selatan Nyai Loro Kidul murka. Kasihan orangnya, sampai mati.
 Rudi H. : Tapi, apa itu kenyataan?
 Surria D. : Ya, enggak.
 Rudi H. : Kapan kamu nonton?
 Atok : Lupa, soalnya sudah lama.
 Surria D. : Saya malam minggu.

Kelompok II

- Judul : *Salah Satu Acara alam Televisi*
 Meta N.F. : Kamu tadi malam lihat tivi enggak?
 Heru : Lihat.
 Meta : Apa?
 Heru : Film

- Meta : Film apa?
 Heru : Film "*The Sheik and Dollar Man*".
 Suhandinah : Bagus ya, filmnya.
 Meta : Ya, bagus sekali.
 Heru : Orangnya kuat.
 Meta : Tinggi.
 Suhandinah : Gemuk.
 Heru : Seperti robot.
 Meta : Wah, kok seperti robot.
 Suhandinah : Masak orang dikatakan seperti robot.
 Heru : Karena orangnya berubah menjadi besi.
 Meta : Itu hanya khayalan.
 Suhandinah : Tidak sungguhan.
 Meta : Ya, itu kan buatan manusia.
 Suhandinah : Tapi orang itu buatan Tuhan.
 Meta : Ya, orangnya buatan Tuhan.
 Suhandinah : Tapi filmnya buatan manusia.
 Heru : Ya, tapi dia dapat mengangkat besi dan bisa mematahkan kayu yang kuat.
 Meta : Tapi itu hanya mainan, bukan sungguhan.
 Heru : Saya cuma lihat di tivi kok.
 Suhandinah : Ya, kalau sungguhan menakutkan.
 Meta : Orang kok dikatakan menakutkan.

Kelompok III

- Judul : *Melihat Film*
 Gagah S. : Pada besok malam Minggu kita akan melihat film.
 Basuki : Apa judulnya?
 Gagah S. :
 Basuki : Di mana?
 Gagah S. : Di Yogya Teater.
 Basuki : Berapa.
 Gagah S. : Lima ratus rupiah.
 Sutami : Kalau tidak usah melihat film saja.
 Basuki : Kok mahal sih.
 Gagah S. : Ya
 Sutami : Siapa bintangnya?
 Basuki :

- Gagah S.: Siapa yang akan ke Yogya Teater?
 Basuki : Adik saya dan teman-temannya.
 Sutami : Hari apa?
 Gagah S.: Hari Minggu
 Basuki : Bagus sekali!
 Gagah S.: Ya bagus.
 Sutami : Berapa temanmu?
 Gagah S.: Tiga orang saja.
 Basuki : Minggu kan ke sana.
 Gagah S.: Saya naik beca.
 Sutami : Kalau begitu salah seorang teman kita boleh ikut tidak?
 Gagah S.: Boleh saja.
 Basuki : Kumpulnya di mana?
 Gagah S.: Di tempat saya.

SD BATIKAN I

Kelompok I

- Judul : *Berbelanja*
 Rifai : Roh, kamu kemarin pergi ke mana?
 Rokhmiyatun : Saya kemarin pergi ke pasar berbelanja bersama ibu. Kalau kamu Dar?
 Darini : Saya membantu ibu di rumah.
 Rifai : Di rumah membantu apa?
 Darini : Mencuci piring, menanak nasi dan sebagainya.
 Rifai : Dan kamu Roh, membantu apa?
 Rokhmiyatun : Saya kemarin membantu ibu di dapur.
 Darini : Apa yang kaukerjakan Roh di rumah?
 Rokhmiyatun : Sama dengan kamu menanak nasi, memasak dan lain-lain.
 Rifai : Aku kemarin diajak ayah ke toko untuk membeli kain. Kau pergi ke mana?
 Rokhmiyatun : Saya kemarin pergi ke pasar kok.
 Darini : Membeli apa?
 Rokhmiyatun : Membeli sayuran dan lat-alat rumah tangga.
 Rifai : Kalau saya membeli mainan dan lain-lain. Saya di toko membeli kain dan membeli mainan-mainan untuk adik dan kamu Dar ke mana?

- Darini : Saya bermain di rumah teman.
 Rokhmiyātun : Rumahnya siapa?
 Darini : Rumahnya Ari?
 Rifai : Kemarin aya pulang kira-kira pukul 12.00 siang.
 Rokhmiyatun : Pulang dari mana?

Kelompok II

- Judul : *Melihat Film*
 Heny : Kamu sudah melihat film anak-anak Jun?
 Junaidi : Kalau saya belum pernah. Besuk saja kalau libur.
 Sugeng : Saya juga belum pernah melihat, tetapi kalau besok pasti saya bisa melihat film karena saya baru punya uang.
 Heny : Kalau saya melihat bersama kakak. Kalau kamu, Jun?
 Junaidi : Kalau saya belum. Kau besok bersama-sama saya lo.
 Sugeng : Ya, besok kamu kuhampiri.
 Heny : Kamu melihat film di mana?
 Sugeng : Di Serbaguna bersama, Junaidi.
 Junaidi : Kalau saya besok saja di gedung Presiden.
 Heny : Kalau saya sudah melihat di Permata.
 Sugeng : Jadi, film itu diputar di mana-mana ya, Nakalnya anak-anak.
 Junadi : Ya.
 Heny : Karena film anak-anak itu tersiar di mana-mana.
 Sugeng : Saya di sekolah juga disuruh melihat sama Ibu dan Bapak Guru.
 Henry : Saya hari libur nanti ya akan melihat lagi.

Kelompok III

- Judul : *Liburann*
 Sujatilah : Waktu libur kau ke mana?
 Endar : Saya pergi ke rumah nenek. Di sana saya suka pergi ke kebun.
 : Di rumah nenek ada kebun pisang, mangga, durian dan lain-lain.
 Kamu pergi ke mana Rin?
 Rina : Saya pergi ke rumah nenek juga dan kamu pergi ke mana Dar?
 Endar : Saya di rumah nenek. Saya senang sekali melihat pemandangan.
 Pemandangannya baik sekali. Melihat gunung-gunung yang indah dan kamu?
 Sujatilah : Kamu sesudah di rumah nenek lalu ke mana Dar?
 Endah : Saya sesudah di rumah nenek lalu di rumah paman hanya sebentar lalu pulang.

- Sujatilah : Dan kamu pergi pergi ke mana Rin?
 Rina : Saya setelah pergi ke rumah nenek lalu ke rumah teman. Saya bermain-main dengan teman saya senang sekali.
 Endar : Kamu sesudah itu di mana?
 Rina : Saya di rumah. Setelah sampai di rumah setelah hari Seninnya saya pergi ke sekolah. Sepulang dari sekolah kami lalu pergi ke tempat teman saya. Saya pergi ke rumah Jatilah. Kebetulan Jatilah ada di rumah. Dan kamu pergi ke mana DAR setelah pulang sekolah?

SD PURAPAKUALAMAN I

Kelompok I

- Judul : *Liburan*
 Pramusinta : Man, liburan yang lalu pergi ke mana?
 Nyoman T.: Saya pergi ke pulau Bali
 Dyah A. : Di pulau Bali ada apa di sana?
 Nyoman : Di sana bermacam-macam. Ada pembakaran mayat dan saya melihat ke Tampak Siring.
 Dyah : Ah, besok saya akan pergi ke sana kalau bapak dan ibu sudah dapat cuti.
 Pramusinta : Aku juga sudah pergi ke Bali. Di sana saya sudah melihat pantai yang sangat indah ekali.
 Nyoman : Sanur, ya?
 Pramusinta : Ya dong.
 Nyoman : Kamu liburan ke mana Ta?
 Pramusinta : Saya ini perginya ke rumah nenek saya yang ada di desa.
 Dyah : Kamu pergi ke mana?
 Nyoman : Kamu di sana itu ada apa, Tok?
 Pramusinta : Saya di sana di tempat kakek itu ada musim kedondong dan saya di sana itu makan kedondong terus.
 Dyah : Wah enak sekali.
 Nyoman : Besok saya dioleh-olehi ya.
 Pramusinta : Ya besok beres.
 Dyah : Pokoknya besok kalau saya pergi ke sana kamu akan saya bawakan oleh-oleh.
 Nyoman : Saya juga lho!

- Pramusinta : Aku juga lho!
 Dyah : Ya.
 Nyoman : Kalau sudah libur saya juga ke sana.
 Dyah : Ke rumah saya atau ke rumah adik saya?
 Nyoman : Ya, besok kita berjalan bersama-sama ke Sleman.
 Pramusinta : Ya, besok aku juga mau ke rumahmu, Boleh enggak?
 Dyah : Naik sepeda mau nggak?
 Nyoman : Naik sepeda, ya!
 Pramusinta : Ya, besok.
 Dyah : Besok kita bersama-sama naik sepeda, ya!
 Pramusinta : Pergi ke mana?
 Dyah : Pergi nonton Sekatenan.
 Pramusinta : Ya kalau besok ada Sekatenan.
 Nyoman : E, di sana ada gunung.
 Dyah : Besok saya juga akan nonton. Wah tinggi sekali ya, nasi gunung itu.

Kelompok II

- Judul : *Hari Proklamasi*.
 Ermiyati : Yan, di tempatmu waktu hari proklamasi ada apa?
 Sugiyanta : Di tempatku ada perlombaan, ada panggung juga. Panggung itu diisi dengan kesenian hari Senin, hari Selasa ada wayang kulit. Tempatmu ada apa Gung?
 Priyono : Kalau tempatku hanya ada perlombaan. Er, kalau tempatmu ada apa?
 Ermiyati : Tempat saya ada perlombaan-perlombaan, ada panggung, ada lawak, *dance group* dan lain-lain. Di tempatmu ada apa lagi, Gung?
 Priyono : Sudah hanya itu saja. Di tempatmu ada apa lagi Yan?
 Sugiyanta : Di tempatku hanya itu saja.
 Ermiyati : Tempat saya juga hanya itu saja, tapi tanggal 26 ini akan ada perlombaan drama di Semaki Kulon. Kalau di tempatmu?
 Sugiyanta : Di tempatku diadakan ...
 Di tempat saya sekarang nggak ada apa-apa.
 Ermiyati : Kalau begitu
 Sugiyanta : Di tempatku ada anu wayang kulit semalam suntuk.
 Priyono : Kamu lihat ya, Yan?
 Sugiyanta : Saya tidak lihat. Saya tidur.

Kelompok III

- Judul : *Melihat Pameran.*
- Gatot : Dar, kamu ke mana?
- Arifin H. : Saya mau melihat pameran.
- Gatot : Boleh saya ikut, Dar?
- Arifin H. : Dengan siapa kamu ikut?
- Gatot : Dengan Widyas.
- Arifin H. : Mana temanmu yang satunya?
- Gatot : Itu!
- Widyastuti : Saya Dar, kenalkan nama saya Widyastuti.
- Arifin H. : Kami bertiga akan ke mana?
- Gatot : Ya.
- Arifin H. : Naik apa kita pergi ke sana?
- Gatot : Naik becak.
- Arifin H. : Kami bertiga naik becak Kalau begitu baiklah. Mari kita panggil becak itu!
- Widyastuti : Lukisan apa di sana? Ada gambar-gambar apa?
- Gatot : Oh itu gambar-gambar Pak Sumarwoto. Tetangga saya juga ada yang menggambar di sana. Namanya Johan Arifin.
- Widyastuti : Teman saya juga ada di sana.
- Arifin : Yok, kita keliling-keliling.
- Gatot : Mari, kita bertiga berkeliling.
- Widyastuti : Tapi jangan sampai sore, nanti saya dicari mama.
- Gatot : Baik deh! Baik benar pameran itu.
- Arifin : Nah itu baik juga. Gambar apakah itu?
- Widyastuti : Yok, kita
- Gatot : Nanti saja. Keburu-buru pulang mau apa di rumah?
- Arifin : Kan nganggur.
- Widyastuti : Sudah sore mau bantu Ibu.
- Arifin : Kalau begitu baiklah. Mari kita pulang!
- Gatot : Nanti saja, Dar, saya masih senang di sini.
- Arifin : Bagaimana Wid? Kamu mau pulang atau masih senang di sini?
- Widyastuti : Ya sendirian. Ya nanti saja deh!
- Gatot : Yok kita keliling!
- Arifin : Mari kita menuju ke utara!
- Gatot : Wah, bagus benar ini!
- Widyastuti : Itu lukisan temanku yang bernama Darta.
- Gatot : Aduh kamu ikut ta Dar?

- Arifin : Ya, karena saya hanya dipilih oleh Bapak Ketua RK.
 Widyastuti : Saya juga dipilih, tetapi saya tidak mau.
 Gatot : Saya tidak.
 Arifin : Kalau begitu hanya saya saja yang dipilih.
 Widyastuti : Adik saya juga dipilih, tetapi adik saya pergi ke Jakarta. Jadi tidak dipilih.
 Gatot : Kamu si bakatnya pelukis, Dar!
 Arifin : Ya memang, tetapi saya agak tidak dapat sedikit.
 Gatot : Apanya yang tidak dapat, Dar?
 Arifin : Tentang teorinya.

SD NGUPASAN I

Kelompok I

Judul : *Melihat Pameran.*

Dahana T. Prakosa : Ko. kamu dulu melihat pemeran atau tidak?

Joko Sumbogo :Melihat.

Theresia : Di mana?

Dahana : Saya dahulu melihat di Seni Sono. Kau di mana Ko?

Joko : Saya juga di Seni Sono melihat Pameran Pembangunan itu ta.

Theresia : Kamu dengan siapa?

Dahana : Saya melihat dengan kawan-kawan yaitu Narto dan Ari. Kalau kamu Ko dengan siapa?

Joko : Saya sendiri saja soalnya teman-teman sudah berangkat.

Theresia : Saya dengan eman-teman putri satu kelas.

Dahana : Kamu melihat pameran sampai pukul berapa Ko? Saya melihat kira-kira sampai pukul 12.00.

Joko : Saya sampai pukul 11.00 siang.

Theresia : Waktu pulang kamu dengan iapa?

Joko : Saya pulang bersama-sama Sigit dan kawan-kawan yang lainnya.

Dahana : Kalau saya sehabis nonton pameran langsung ke kantor pos soalnya membayar listrik dan tivi.

Theresia : Pamerannya sangat bagus ya macam-macam apa saja.

Dahana : Saya melihat yang saya kagumi adalah tabrakan itu. Kenapa vespanya sampai begitu ya.

Joko : Soalnya anak-anak sekarang tidak mengindahkan lagi rambu-rambu lalu lintas.

- Theresia : Kalau saya yang saya kagumi anak-anak cacat itu. Waktu melihat Kalau kamu?
- Dahana : Saya mengagumi orang buta mengapa dapat membaca huruf Braille dan mereka juga mendapatkan piagam-piagam.
- Theresia : Mereka dapat membaca dengan huruf Braille dan mereka dapat pandai. Kita yang idak cacat kita harus belajar rajin dan pandai.
- Dahana : Kamu pada waktu melihat itu mencatat tidak, Ko?
- Joko : Kalau aku mencatat. Ada yang mencatat TVRI itu yang dibuat tahun berapa. Kalau kamu mencatat apa?
- Theresia : Saya mencatat TVRI itu dan tabrakan-tabrakan.

Kelompok II

Judul : *Pesta*

Ratna : Lik, mau ke mana, kau?

Lilik : Mau ke pesta. Si ... ulang tahun

Ratna : Apakah kau tidak diundang?

Lilik : Diundang.

Ratna : Baiklah nanti kan kujemput kau. Maukah engkau?

Lilik : Mau.

Hetty : Kamu ikut ya nanti ke rumah saya jam 7.

Ratna : Okey.

Lilik : Ya bersama-sama dengan Ratna.

Ratna : Baiklah.

Hetty : Terus kamu sudah tahu rumah saya atau belum kamu?

Ratna : Belum. Kasih tahu dulu dong!

Hetty : Asrama Polisi Pathuk itu sudah tahu?

Ratna : Ng, berapa?

Hetty : Dua, kalau tidak salah.

Lilik : Oh, di asrama Polisi Pathuk dekat itu. Blok berapa?

Hetty : Blok N.

Ratna : Ya deh. Nanti saya ke sana, tetapi jangan pergi dulu ya.

Hetty : Nggak, saya nggak pergi kok.

Lilik : Ya, nanti kira-kira jam berapa ya?

Hetty : Jam 7 malam

Ratna : Kau sudah membuat kadonya?

Lilik : Sudah.

Ratna : Baiklah. Nanti engkau kujemput bersama Lilik.

Hetty : Kalau tak ada alangan mau saja deh.

- Ratna : Baiklah.
 Lilik : Nanti kamu jemputnya jam berapa?
 Ratna : Jam setengah 7 lewat 16 menit.
 Hetty : Kamu juga?
 Lilik : Saya mau menghampiri Ratna jam setengah 7 pas.
 Hetty : Nanti kalau tidak begitu, nanti ada yang belum siap sudah dijemput. Nanti kan kacau. Baiklah ya, siap-siap dulu.

Kelompok III

- Judul : *Melihat Film*
 Ari : Wah Nar, yok daripada kita nganggur, nonton film yok!
 Agus : Di mana?
 Susilowati : Di televisi yok!
 Ari : Nanti pukul berapa?
 Agus : Pukul sembilan saja.
 Ari : Wah ya nanti, ya.
 Susilowati : Jam berapa?
 Ari : Nanti setengah tujuh saja. Entah saya.
 Agus : Nanti setelah pukul 7.00 kita berangkat.
 Susilowati : Nanti kan setengah 10.00 mainnya.
 Agus : Nanti kamu menghampiri saya ya.
 Ari : Ya nanti kalau bisa. Sebentar ya Nar ya.
 Agus : Ya.
 Susilowati : Melihat apa?
 Agus : Pertandingan sepak bola.
 Ari : Nanti, nanti.
 Susilowati : Mudah-mudahan PSSI menang ya.
 Ari : Ya, karena PSSI pemainnya baik-baik.
 Agus : Ya, PSSI pemainnya dari Jakarta. PSIM pemainnya kalah.
 Susilowati : Nanti kalau begitu kita tidak jadi.
 Ari : Lo, bagaimana kok tidak jadi?
 Susilowati : Kan kalah kok.
 Agus : Ho belum tentu saya hanya menaksir.
 Ari : Nanti nonton di televisi saja. Berdua?
 Agus : Berdua.

SD TEGALREJO I

Kelompok I

- Judul : *Berbelanja*
 Sutarni : Mau beli apa, Dik?
 Hari Susanto : Mau beli roti dan kue-kue.
 Sutarni : Roti apa, Dik?
 Hari Susanto : Roti ABC.
 Sutarni : Berapa?
 Hari Susanto : Dua.
 Sutarni : Terima kasih. Rotinya 200, kue-kuenya 300. Jadi semua 500.
 Terimakasih, Dik.
 Hari Susanto : Ini ya.
 Sutarni : Mau beli apa, Mbak?
 Sri Hartini : Mau beli buku tulis dan pensil.
 Sutarni : Berapa Mbak?
 Sri Hartini : Bukunya satu, pensilnya satu.
 Sutarni : Ini ya Mbak.
 Sri Hartini : Berapa Bu?
 Sutarni : Bukunya 100, pensilnya 50. Jadi, 150. Terima kasih Mbak.
 Hari Susanto : Kamu beli apa?
 Sri Hartini : Beli buku dan pensil. Dan kamu beli apa?
 Hari Susanto : Beli roti dan kue-kue. Mari kita pulang bersama-sama.
 Sri Hartini : Mari

Kelompok II

- Judul : *Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan.*
 Sumarsono : Hai Agus! Mau ke mana atau hendak ke mana?
 Agus Widodo : Mau ke toko beli bendera kecil-kecil dan 2 buah lagi besar.
 Sumarsono : Untuk apa?
 Agus Widodo : Untuk memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan di seko-
 lahanku.
 Wiyono : Kami berdua diundang atau tidak?
 Agus Widodo : Ya, datanglah pada tanggal 17 Agustus di sekolahanku.
 Sumarsono : Terima kasih.
 Agus Widodo :

Kelompok III

- Judul : *Melihat Pameran*
 Tukimin : Mbak, ke mana?
 Sumarni : Melihat pameran.
 Tukimin : Di mana?
 Sumarni : Di alun-alun Utara.
 Tukimin : Dengan siapa?
 Sumarni : Dengan temanku.
 Tukimin : Teman-temanmu di mana sekarang?
 Sutono : Mari bersama ... Yok, Mari yok
 Tukimin : Yok
 Sumarni : Mari saya juga akan melihat.
 Sutopo : Baik, berjalan dengan kaki sendiri sendiri.
 Tukimin : Nanti melihat bersama-sama.
 Sutopo : Ya. Pulangnya jam berapa?
 Tukimin : Jam 9.00.
 Sutopo : Ya, baik.
 Sumarni : Apa cuma melihat pameran?
 Sutopo : Tidak. Nanti kalau pulang membeli oleh-oleh telur dan ... telur dan jagung.
 Sumarni : Untuk siapa itu?
 Sutopo : Untuk adikku.
 Sumarni : Adikmu berapa?
 Sutopo : Dua.

SD ADISUCIPTO I

Kelompok I

- Judull : *Melihat Film*
 Agus R. Wibowo : Besok Minggu kan libur. Kita melihat di mana?
 Siswanto B.W. : Di Rahayu.
 Didit Kusno A. : Oh, ... jauh.
 Siswanto : Di Permata.
 Agus : Jauh ... nggak mau.
 Didit : Royal. Royal.
 Siswanto : Oh Royal, murahan itu.
 Didit : Kita ke sana naik apa?

- Siswanto : Naik sepeda.
 Didit : Naik bis kota saja. Kita mengumpulkan uang.
 Siswanto : Uang? Berapa?
 Agus : Lima ratus.
 Didit : Ya mau. Setuju.
 Siswanto : Setuju. Nanti kalau uangnya turah gimana?
 Didit : Ya nanti kita untuk main-main keliling kota.
 Siswanto : Ke mana?
 Didit : Ya pokoknya putar-putar lihat keadaan kota.
 Siswanto : Yok.
 Agus : Naik apa?
 Didit : Sepeda.
 Siswanto : Ya sepeda.
 Agus : Berangkat jam berapa?
 Siswanto : Mainnya jam berapa?
 Didit : Jam 9.30. Berangkatnya jam 7.30.
 Siswanto : Berkumpulnya di rumah siapa?
 Didit : Pulangnya?
 Agus : Jam 12.00.
 Didit : Ayo kita keliling kota saja.

Kelompok II

- Judul : *Kegiatan Dalam Liburan*
 Aryo : Hai Raditya, kamu waktu liburan ke mana saja?
 Raditya : Kalau aku ke Jakarta. Kalau kamu Yok?
 Suryotomo : Kalau saya ke Baturaden. Kalau kamu ke mana Bril?
 Aryo : Saya ke Bali.
 Suryotomo : Kamu kegiatan apa saja di sana?
 Aryo : Ya cuma berekreasi saja. Di sana banyak vila, banyak turis asing. Ramai sekali di sana.
 Raditya : Kalau aku ke Jakarta. Di sana saya lihat Monas dan naik ke Monas pula, ke taman Ria dan ke taman Mini. Di sana banyak mainan dan akupun juga main ke Ancol.
 Suryotomo : Saya ke Baturaden, terus ke gua Jatijajar langsung ke pantai Ayah langsung pulang.
 Aryo : Kalau saya ke pantai Sanur. Di sana banyak pertandingan-pertandingan antara lain perlombaan layar, perlombaan renang, perlombaan lari di air, lalu habis itu saya pergi ke

- pantai Kuta. Di sana tidak kalah hebatnya dengan pantai Sanur. Di sana banyak turis asing.
- Raditya : Kalau di sana saya lihat museum Monas. Di sana ada lukisan perjuangan-perjuangan. Apalagi Pangeran Dipanegara dan banyak lagi pahlawan-pahlawan yang ada di sana.
- Suryotomo : Kalau Jatijajar itu ada patung Lutung Kasarung. Di dalamnya ada semacam sendang Kantil dan Mawar. Kata orang kita bisa cuci muka di sana dan bisa awet muda.
- Aryo : Kalau di Bali banyak pura-pura tempat peninggalan zaman dahulu. Di sana banyak turis-turis asing ke sana.
- Raditya : Di sana Jakarta gedungnya megah, banyak mobil, jalannya pun bersih-bersih. Kamu di mana?
- Suryotomo : Pantai Ayah itu sayangnya airnya kotor, tetapi pemandangannya bagus. Ada mata air pula, tetapi cuma kecil ada pegunungan dekatnya.
- Aryo : Di sana juga banyak kolam renang. Di sana airnya sekotor di Jatijajar.

Kelompok III

Judul : *Melihat Film*

Heny : Yok Ri, lihat film!

Sari : Film apa?

Heny : Ratapan Anak Tiri.

Wida : Di mana?

Heny : Di Presiden.

Sari : Bagus film itu?

Heny : Wah bagus menyedihkan.

Wida : Jam berapa si?

Heny : Kira-kira jam 6. Nanti kalau belum mulai kita kan bisa piknik-piknik dulu di kota-kota dulu.

Sari : Bagus filmnya?

Heny : Ya bagus deh. Pakai mobil siapa?

Wida : Mobil kamu saja ya Sari.

Sari : Jadi pakai mobilnya siapa?

Heny : Mobilmu dipakai enggak?

Wida : Kira-kira tidak. Ya nanti aku bilang sama kakak.

Heny : Nanti jemput aku lho! Jangan lupa lho!

Wida : Ya.

- Heny : Pokoknya beres kan. Malam Minggu boleh pasti sama ibu?
 Wida : Ya nanti aku akan bilang sama ibuku minta uang.
 Henry : Ya aku juga. Kamu juga lho, Ri!
 Sari : Ya.
 Heny : Pokoknya kita beres ya.
 Wida : Ya sudah beres.
 Heny : Sama-sama, lho!
 Wida : Berangkatnya jam berapa?
 Heny : Jam 6.00. Kan tadi sudah saya bilangin.
 Wida : Yang main film itu, lho.
 Heny : Ya kira-kira jam 6.30. Ya kan Ri.
 Sari : Ya.
 Wida : Aku nanti yang menjemput jam 6.00.
 Heny : Terus lalu kita keliling-keliling di toko-toko buku. Beli apa untuk dimakan nanti? Kalau di dalam diam aja nggak enak lho.
 Wida : Beli permen.
 Heny : Ha, saya enggak suka permen. Kacang deh.
 Wida : Ya nanti ngotorin tempatnya itu bioskop.
 Heny : Tidak.

SD IKIP II SEKIP

Kelompok I

- Judul : *Berbelanja di Toko*
 Woori R. : Bagaimana dengan kamu?
 Novita P. : Saya baik-baik saja.
 Carla R.L. : Kamu mau beli apa?
 Woori R. : Saya mau beli buku-buku pelajaran. Kalau kamu mau membeli apa?
 Carla R.L. : Saya mau membeli hadiah ulang tahun untuk tetangga saya.
 Woori R. : Oh untuk membeli hadiah ulang tahun?
 Novita P. : Hai itu teman kita datang!
 Woori R. : Bagaimana kabar kalian berdua?
 Novita P.) : Bagik-baik saja.
 Carla
 Novita P. : Kamu mau membeli apa?
 Woori R. : Saya mau membeli buku-buku pelajaran dan pensil karena pensil saya habis.

- Carla R.L. : Saya akan membeli hadiah ulang tahun untuk tetangga saya.
 : Dia berumur 9 tahun kelas III SD. Apa yang cocok untuk
 : hadiah ulang tahun?
- Novita P. : Belikan buku-buku tulis saja. Bukankah itu berguna bagi dia
 untuk sekolah?
- Woori R. : Ya, ya bagus juga usul kalian. Kalau begitu mari kita membeli
 bersama-sama.
- Novita P. : Yok
- Carla R.L. : E, pensil itu bagus benar. Kamu katanya mau beli pensil.
- Woori R. : Kamu setuju tidak kalau saya beli pensil?
- Carla R.L. : Saya setuju saja karena pensil ini baik untuk menulis.
- Woori R. : Kira-kira buku ini bagus atau tidak. Saya ingin tahu pendapat
 kalian.
- Carla R.L. : Bagus juga buku itu. Pantas buat kamu.
- Novita P. : Oh, begitu. Kalau begitu saya ingin membeli buku ini.
- Woori R. : Kalau ini pensil ini bagus juga ya, untuk hadiah.
- Novita P. : Memang bagus ya. Pensil ini dan buku ini memang bagus
 untuk hadiah ulang tahun tetanggamu.

Kelompok II

- Judul : *Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI*
- Bertha S. : Hai bagaimanakah peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan RI di tempatmu?
- Kartika Wira : Biasa saja. Banyak sekali acaranya seperti perlombaan dan lain-lain.
- Bambang Irawan : Peringatan hari Kemerdekaan RI di tempatku sangatlah meriah.
- Bertha S. : Kamu ikut perlombaan tidak?
- Kartika Wira : Kalau saya tidak, sebab saya tidak ikut.
- Bambang Irawan : Saya juga tidak ikut.
- Kartika : Oh, kalau saya tidak ikut. Banyak perlombaan-perlombaan. Ada pingpong, bulu tangkis, dan masih banyak lagi.
- Bambang Irawan : Saya tidak takut.
- Bertha S. : Juara berapa kamu?
- Kartika Wira : Tidak mendapat juara. Upacara di tempatku meriah.
- Bambang Irawan : Upacara di tempat saya meriah.
- Bertha S. : Di tempat saya tidak ada upacaranya.

- Kartika Wira : Kalau di sekolahmu?
 Bertha S. : Kalau sekolah saya upacaranya khidmat. Peringatan hari Kemerdekaan RI kali ini meriah ya. Kau melihat karnaval Pembangunan?
 Kartika Wira : Lihat saja. Meriah sekali.
 Bambang Irawan : Kamu melihatnya di mana?
 Bertha S. : Saya melihatnya itu di lampu merah jalan Jenderal Sudirman.
 Kartika W. : Kalau saya di rumah saja sebab rumah saya dekat jalan besar yang dilalui oleh karnaval itu.
 Bertha S. : Kabarnya di karnaval itu siapa yang menang? Saya lihat ada ular yang besar sekali, dan ada pula tikus.
 Bambang I. : Katanya memangnya. Memang ada mobil berhias yang ada ular besar sekali.
 Kartika w. : Katanya memang ya. Bagus sekali yang mengikuti karnaval itu dari departemen-departemen dan kantor-kantor.
 Bertha S. : Bagus sekali.
 Bambang I. : Benar yang juara karnaval itu mobil yang berupa waluh.
 Kartika W. : Dari mana si mulainya?
 Bertha S. : Kalau setahu aku ya dari alun-alun Utara.
 Bambang I. : Di manakah berakhirnya?
 Kartika W. : Setahu saya di lapangan Kridasana.
 Bertha S. : Selain karnaval peringatan apa lagi yang memperingati hari Kemerdekaan kita?
 Kartika W. : Di tempat saya ya tidak ada. lagi. Selain itu ada tontonan ketoprak.

Kelompok III

- Judul : *Melihat Film*
 Darma A. : Hai, pernahkah kamu melihat film?
 Sugeng H. : Pernah
 Darma A. : Film apa?
 Sugeng H. : Film Hongkong
 Darma A. : La?ai kamu Ervita pernah melihat film? Filmnya judulnya apa?
 Ervita : Film Hongkong.
 Darma A. : Bagaimana ceritanya? Aku ingin mendengar ceritamu.
 Sugeng H. : Kalau kamu ceritanya bagaimana Dong? Pertama-tama jagoannya datang, lalu digodain sama musuhnya.

- Darma A. : Lalu selanjutnya bagaimana?
 Sugeng H. : Jagoannya marah. Terus perang.
 Darma A. : Wah, ini serem ceritanya. Perangnya bagaimana Er?
 Ervita : Ramai.
- Darma A. : Yang menang yang mana?
 Ervita : Yang lakonnya.
 Darma A. : Tetapi sekarang Pak Mamad memberi kabar film cerita judulnya "Nakalnya Anak-anak". Semua riang. Kami juga riang kan?
- Ervita : Riang.
 Darma A. : Kamu juga?
 Sugeng : Ya.
 Darma A. : Kalau kamu.
 Sugeng : Juga sudah.
- Darma A. : Ini ceritanya itu dulu kami berjalan. Dari sekolah berjalan ke Presiden. Bernyanyi, bersenda gurau, tetapi di sana ternyata bioskopnya belum buka. Semuanya kan jadi apa itu kecewa sekali. Jadi semuanya itu merasa ... apa itu kurang perhatiannya. Jadi semua pulang, lalu memberi peringatan pernyataan kepada Pak Mamad bahwa filmnya tidak jadi, lalu untung ada uangnya belum disetorkan kepada yang membuat film. Jadi uangnya semua dikembalikan. Kamu memperoleh kembali apa tidak?
- Ervita : Kembali.
 Darma A. : Kalau kamu?
 Sugeng : Kembali.
 Darma A. : Ha, kamu kecewa enggak Er. "Nakalnya Anak-anak"?
 Sugeng : Kecewa sekali sebab dulu belum pernah melihat terus mau melihat.
- Darma A. : Kalau kamu, Er?
 Ervita : Kecewa, sebab dulu belum pernah melihat, tetapi sekarang mau melihat tapi tidak jadi.
 Darma A. : Kalau begitu kita sama-sama. Besok mungkin kita bisa menonton filmnya yang pernah kamu lihat.
 Ervita : Superman.

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA**Petunjuk:**

1. Bacalah dalam hati Bahan Bacaan I dengan cepat dan cermat, sampai memahami isinya!
2. Setelah selesai membaca, segera beri tahukan kepada pengawas (dengan mengangkat tangan) karena akan dicatat berapa lama Anda membaca.
3. Kemudian kerjakan soal Pemahaman Bacaan I tanpa melihat kembali bahan bacaannya.
Pilihlah jawaban yang paling tepat, kemudian berilah tanda silang pada huruf yang sama dengan huruf di depan jawaban yang Anda anggap paling tepat. Kerjakan pada lembar jawaban!
4. Lanjutkan membaca Bahan Bacaan II!
Setelah selesai membaca, segera beritahukan kepada pengawas, kemudian kerjakan Soal Pemahaman Bacaan II.
5. Jangan sekali-kali menulis atau membubuhkan tanda-tanda pada Bahan Tes.
6. Setelah selesai mengerjakan semua soal, serahkan bahan tes dan lembar jawaban kepada pengawas!

Selama Bekerja!

SURAT KABAR

"Segala sesuatu yang terjadi kemarin, baik di Indonesia, di negeri Belanda, di Inggris, di Tiongkok atau pun di Amerika, cepat tersiar di surat kabar. Jika orang mau membaca surat kabar setengah jam setiap hari, pasti ia akan mengetahui segala peristiwa di seluruh dunia", demikian kata Paman Isah, pak Rifai, kepada Isah, dan Ima.

Pak Rifai ialah paman Isah yang menjadi wartawan. Di samping itu pak Rifai mempunyai perusahaan surat kabar sendiri. Hari itu Ima bermain ke rumah Isah mendengarkan dan bertanya-tanya tentang pengalaman pak Rifai sebagai wartawan.

"Surat kabar bapak terbit tiap hari, Pak?" tanya Ima.

"Ya, surat kabar harian terbit setiap hari. Surat kabar mingguan terbit sekali seminggu. Di samping itu ada majalah, yang terbit sebulan sekali."

"Apa yang disebut artikel, Pak?" tanya Isah.

"Artikel itu ialah uraian atau karangan yang penting, misalnya tentang perdagangan, ekonomi, perguruan, penghidupan bangsa-bangsa lain, orang-orang yang ternama, dan banyak lagi masalah yang dipersoalkan dalam artikel."

"Kolom itu apa, Pak?" tanya Ima.

"Lihatlah dalam surat kabar. Biasanya uraian tidak dicetak dengan baris yang melebar selebar halaman surat kabar, melainkan dicetak berkolom-kolom. Pada umumnya satu halaman terdiri atas sembilan kolom. Tiap baris dalam kolom terdiri dari empat, lima atau enam kata. Tahukah kamu yang dimaksud dengan iklan atau advertensi?"

"O, itu. Penawaran. Misalnya, menawarkan barang hasil produksi pabrik, film, rumah yang akan dijual dan lain-lain".

"Ya, memang bermacam-macam advertensi dapat dimuat dalam surat kabar. Tetapi redaksi surat kabar dapat meneliti advertensi yang akan dimuatnya. Kecuali ruang advertensi, masih ada lagi ruangan: olah raga, sastra/budaya, ruang kecil, ruangan pembaca, dan banyak lagi. Bahkan sering juga ada surat kabar yang memberikan ruangan lagu atau nyanyian."

SOAL PEMAHAMAN BACAAN I**Waktu: 5 menit**

1. Kegunaan surat kabar yang paling utama adalah
 - A. menyediakan bacaan untuk rakyat
 - B. menyiarkan berita secara cepat
 - C. memberikan hiburan kepada masyarakat
 - D. memberikan pekerjaan kepada wartawan.
2. Perbedaan antara surat kabar harian dengan majalah ialah
 - A. surat kabar harian terbit enam hari, majalah terbit satu hari
 - B. surat kabar terbit setiap hari kerja, majalah terbit setiap hari Minggu.
 - C. surat kabar harian setiap hari, majalah terbit seminggu
 - D. surat kabar harian terbit setiap hari, majalah terbit mingguan, bulanan, dan sebagainya
3. Uraian penting dalam surat kabar yang berisi masalah pendidikan, sosial politik, pertanian, dan sebagainya disebut
 - A. advertensi
 - B. artikel
 - C. kolom
 - D. tajuk
4. "Oleh karena itu surat kabar yang baik di mata masyarakat akan besar oplah setiap harinya".
 - A. jumlah surat kabar yang dicetak
 - B. jumlah surat kabar yang dijual
 - C. jumlah pembaca surat kabar
 - D. jumlah oanggan surat kabar.
5. Surat kabar dikatakan sebagai sumber ilmu sebab
 - A. dalam surat kabar ada teka-teki untuk mengasah otak
 - B. dengan membaca surat kabar, kita menjadi orang berilmu.
 - C. dengan membaca surat kabar, pengetahuan kita bertambah
 - D. dalam surat kabar ada tulisan orang-orang berilmu
6. Kegunaan iklan ialah
 - A. untuk menawarkan barang
 - B. untuk menghibur pembaca
 - C. untuk mempengaruhi masyarakat
 - D. untuk mendidik pembaca

7. Dalam membaca iklan, sebaiknya kita
- A. tidak perlu mempercayainya.
 - B. mempercayainya tanpa ragu-ragu
 - C. menganggap semua iklan tidak benar
 - D. mempertimbangkan benar atau tidaknya
8. Tugas utama wartawan ialah
- A. memotret
 - B. mengadakan tanya jawab
 - C. menghindari pertemuan resmi
 - D. mencari berita

BAHAN BACAAN II

Kini aku telah berada di atas Menara Pengamat Cagar Alam Ujung Kulon. Kulepaskan pandanganku jauh-jauh. Tampaklah lautan Indonesia luas membentang. Hatiku merasa senang. Pikiranku merasa bebas. Perasaanku amat terharu bercampur bangga, menikmati alam alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa!

Baru sekali ini aku menjelajahi Cagar Alam. Aku baru tahu bahwa cagar alam itu merupakan hutan yang wajib dilindungi. Tanpa lindungan dari pemerintah dan pihak yang berkepentingan, maka musnahlah seluruh ini hutan ini!

Betapa tidak! Aku melihat badak bercula satu berkeliaran di Cagar Alam Ujung Kulon ini. Aku tahu, hanya di sinilah terdapat binatang sejenis itu. Sesungguhnya, suatu kemujuran bagiku karena dapat melihat langsung badak bercula satu itu. Biasanya para pengunjung Cagar Alam Ujung Kulon belum tentu dapat melihat langsung badak bercula satu.

Binatang lain penghuni hutan Ujung Kulon itu sudah pasti dapat dilihatnya, seperti kera, ular, burung, harimau, kancil, buaya, dan lain-lain. Binatang itu selalu berkeliaran ke sana kemari, di dalam Cagar Alam itu.

Aku pernah mendengar bahwa Cagar Alam di Indonesia ini tidak hanya terdapat di Ujung Kulon, daerah Banten ini. Tetapi juga terdapat di daerah-daerah lain, seperti di Pangandaran (daerah Priangan Timur) terdapat Banteng, di Nusa Tenggara (Pulau Komodo) terdapat binatang komodo, di Sulawesi terdapat binatang tapir (anoa), di Irian Jaya terdapat binatang burung Cendrawasih, jenis binatang binatang tersebut hanya terdapat di daerah-daerah tertentu. Oleh karena itu, rugilah kita semua bila binatang-binatang tersebut punah di atas muka bumi ini.

SOAL PEMAHAMAN BACAAN II

Waktu: 5 menit

1. Perasaan penulis terharu bercampur bangga karena
 - A. dapat memandangi hutan yang lebat.
 - B. dapat menikmati lautan yang luas
 - C. merasa turut memiliki alam yang indah.
 - D. merasa dapat menikmati alam yang indah.
2. "Tanpa perlindungan dari Pemerintah dan pihak yang berkepentingan, maka musnahlah seluruh isi hutan itu!" Yang dimaksud dengan isi hutan dalam bacaan di atas adalah
 - A. tumbuh-tumbuhan
 - B. binatang
 - C. buah-buahan
 - D. kayu-kayuan
3. Di antara pernyataan di bawah ini, yang paling sesuai dengan isi bacaan di atas
 - A. Di Cagar Alam Ujung Kulon hanya terdapat badak bercula satu
 - B. Di Cagar Alam Ujung Kulon hanya terdapat seekor badak bercula satu
 - C. Badak bercula satu hanya dapat hidup di Cagar Alam Ujung Kulon
 - D. Badak bercula satu hanya terdapat di Cagar Alam Ujung kulon.
4. Bacaan di atas sebaiknya diberi judul
 - A. Ujung Kulon
 - B. Badak bercula satu
 - C. Cagar Alam
 - D. Pemandangan Alam.
5. Menurut pendapatmu, pada umumnya binatang lebih senang hidup di
 - A. alam bebas
 - B. kebun binatang
 - C. kandang
 - D. hutan.
6. Yang dikenal dengan nama Pulo Komodo adalah
 - A. Sulawesi
 - B. Irian Jaya
 - C. Nusa Tenggara
 - D. Sumatera.

7. "Oleh karena itu rugilah kita semua, bila binatang-binatang tersebut *punah*".
- A. hilang lenyap
 - B. mati semuanya
 - C. habis
 - D. binasa.
8. "Aku melihat badam *bercula* satu".
cula adalah
- A. semacam tanduk
 - B. semaram
 - C. semacam belalai
 - D. semacam hidung.

Nama Murid :

Nama SD :

Lembar Jawaban Tes Membaca

Bahan Bacaan I

- | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|
| 1. | A | B | C | D | 5. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 6. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 7. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 8. | A | B | C | D |

Bahan Bacaan II

- | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|
| 1. | A | B | C | D | 5. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 6. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 7. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 8. | A | B | C | D |

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS

Petunjuk untuk Siswa**A. Petunjuk Umum**

Sebelum Anda mulai mengarang, tuliskanlah terlebih dahulu:

1. Nama Anda
2. Umur
3. Nama sekolah
4. Bahasa yang Anda gunakan di rumah.

(Tuliskanlah 1, 2, 3, dan 4 itu di sebelah kanan atas kertas pekerjaan!)

B. Petunjuk Khusus

1. Setelah Anda Tulisan 1, 2, 3, dan 4 tersebut, perhatikan baik-baik judul-judul yang tersedia di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu di antara judul-judul tersebut!
3. Kemudian buatlah karangan dengan judul yang telah Anda pilih itu, dengan ketentuan:
 - a. Bentuk karangan: prosa
 - b. Tulisan: menggunakan huruf latin, ditulis dengan "ballpoint".
 - c. Waktu: 40 menit.

C. Judul yang Tersedia

1. Kampungku
2. Beternak Ayam
3. Bersenam Pagi
4. Mengikuti kegiatan dalam Porseni
5. Memperingati Hari Pendidikan Nasional
6. Suasana di Sekolah Menjelang Kenaikan Kelas
7. Pergi Berkemah
8. Pekerjaan yang Paling Kusenangi
9. Sahabatku
10. Bertamasya

D. Yang Perlu Diperhatikan

1. Isi karangan
Isi karangan haruslah sesuai dengan judul

2. Bahasa
 - a. Pilihan dan penggunaan kata hendaknya tepat
 - b. Susunan kalimat harus teratur
 - c. Kalimat tidak berbelit-belit.
3. Jalan cerita

Cerita hendaknya urut.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP DAN
RIWAYAT PEKERJAAN GURU**

- | | | |
|----------------------------------|---|-------|
| 1. Nama Lengkap | : | |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : | |
| 3. Alamat Tempat Pekerjaan | : | |
| 4. Alamat Rumah | : | |
| 5. Berkeluarga/Belum Berkeluarga | : | |
| 6. Pekerjaan Isteri/Suami | : | |
| 7. Pendidikan | : | |
| (Sebutkan nama sekolah dan | : | |
| tahun ijazah yang dicapai) | : | |
| 8. Pengalaman Bekerja | : | |
| (Sebutkan pengalaman bekerja | : | |
| dari awal sampai sekarang baik | : | |
| di swasta maupun pada pemerin- | : | |
| tah | : | |

Yogyakarta, 1981

.....
pengisi daftar
tanda tangan:

nama terang :

NIP

**BEBERAPA ISTILAH DALAM KURIKULUM SD
BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA
KELAS VI**

Daftar Pertanyaan

Pesan : Mohon dijawab semua pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf-huruf a, b, atau c, yang dianggap betul. Pilihan hanya satu.

Agar pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD dapat berlangsung baik, maka setiap guru kelas VI selaku manusia sumber ilmu, diharapkan memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam kurikulum.

Apakah yang dimaksud dengan istilah-istilah berikut ini?

1. Intonasi adalah
 - a. perhentian kata-kata dalam kalimat
 - b. tekanan kata
 - c. lagu kalimat
2. Lafal adalah
 - a. patokan bahasa
 - b. ucapan bahasa
 - c. bunyi bahasa
3. Alinea adalah
 - a. baris baru
 - b. bab baru
 - c. uraian baru
4. Paragraf adalah
 - a. bagian ayat
 - b. bagian pasal
 - c. bagian bab
5. Jeda adalah
 - a. perhentian antara kata-kata dalam kalimat
 - b. perhentian antara kelompok kata dengan kelompok kata dalam satu kalimat
 - c. perhentian antara kalimat dngan kalimat lain

6. Senyapan, yaitu.
 - a. perhentian antara kata-kata dalam kalimat.
 - b. perhentian antara kelompok kata dengan kelompok kata dalam satu kalimat
 - c. perhentian antara kalimat dengan kalimat lain
7. Topik dapat diartikan
 - a. pokok pembicaraan
 - b. uraian pembicaraan
 - c. bahan pembicaraan
8. Tema dapat diartikan.
 - a. pokok pembicaraan
 - b. uraian pembicaraan
 - c. bahan pembicaraan
9. Judul adalah.
 - a. isi karangan
 - b. nama karangan
 - c. naskah karangan.
10. Wicara dilakukan oleh.
 - a. dua orang
 - b. banyak orang
 - c. seorang.
11. Cakapan dilakukan oleh
 - a. diri sendiri
 - b. dua orang
 - c. tiga orang atau lebih
12. Wacana adalah
 - a. teks dalam bentuk tulis
 - b. cerita dalam bentuk tulis
 - c. kalimat dalam bentuk tulis
13. Kalimat aktif merupakan
 - a. jenis kalimat
 - b. sifat kalimat
 - c. bentuk kalimat..
14. Kalimat nominal merupakan
 - a. jenis kalimat
 - b. sifat kalimat
 - c. bentuk kalimat

15. Kemampuan menyimak adalah
 - a. kemampuan mengamati
 - b. kemampuan membaca
 - c. kemampuan mendengarkan
16. Makna lugas, yaitu
 - a. makna langsung
 - b. makna tidak langsung
 - c. makna ganda
17. Memahami isi sintaksis maksudnya
 - a. memahami isi bacaan
 - b. memahami isi susunan kata
 - c. memahami isi susunan kalimat
18. Segi-segi yang perlu diperhatikan dalam membaca teknik ialah
 - a. lagu, intonasi, kelancaran
 - b. lafal, intonasi, kelancaran
 - c. lafal, intonasi, keindahan
19. Yang menjadi bahan bacaan dalam membaca indah ialah
 - a. karya sastra
 - b. puisi
 - c. prosa
20. Membaca cepat termasuk
 - a. membaca nyaring
 - b. membaca indah
 - c. membaca dalam hati

**PENGETAHUAN GURU TERHADAP MURIDNYA DALAM
HUBUNGAN DENGAN BELAJAR MENGAJAR
BAHASA INDONESIA**

Pesan : Mohon dijawab dengan setulus-tulusnya dengan memberiiikan tanda (V) pada titik dalam kurung.

- | | | |
|---|-------------------------------|-------|
| 1. Bagaimana sikap murid kelas VI SD pada umumnya dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. | a. baik | (...) |
| | b. biasa | (...) |
| | c. kurang perhatian | (...) |
| 2. Apakah jumlah murid kelas VI SD di kelas memberatkan Bapak/Ibu pada waktu mengajarkan Bahasa Indonesia? | a. tidak | (...) |
| | b. biasa | (...) |
| | c. memberatkan | (...) |
| 3. Pelajaran bahasa Indonesia yang manakah yang sukar diterima murid a) mendengarkan, b) bercakap-cakap, c) membaca, atau d) menulis (mengarang). | a. mendengarkan | (...) |
| | b. bercakap-cakap | (...) |
| | c. Membaca | (...) |
| | d. mengarang | (...) |
| 4. Pelajaran bahasa Indonesia yang manakah yang paling disukai murid-murid? | a. mendengarkan | (...) |
| | b. bercakap-cakap | (...) |
| | c. membaca | (...) |
| | d. mengarang | (...) |
| 5. Pada umumnya mereka menyukai tema cerita yang bagaimana? | a. yang menyenangkan | (...) |
| | b. yang menyedihkan | (...) |
| | c. yang bersifat kepahlawanan | (...) |
| | d. yang bersifat kejantanan | (...) |
| | f. yang lucu | (...) |
| | g. yang bersifat keagamaan | (...) |
| 6. Tema mana yang paling disukai? | a. yang kepahlawanan | (...) |
| | b. yang kejantanan | (...) |
| | c. kebangsaan | (...) |
| | d. yang lucu | (...) |
| | e. yang keagamaan | (...) |

7. Tema yang tidak menarik mereka adalah
- yang berisi budi pekerti (...)
 - yang bersifat kepalawanan (...)
 - yang bersifat kejantanan (...)
 - yang bersifat kebangsaan (...)
 - yang lucu (...)
 - yang bersifat keagamaan (...)
8. Cerita yang khayal atau yang berdasarkan kenyataan yang mereka sukai
- yang khayal (...)
 - yang berdasarkan kenyataan (...)
9. Berapa kali dalam seminggu Bapak/Ibu memberikan pelajaran senyimak?
- 1 x seminggu (...)
 - 2 x seminggu (...)
 - 3 x seminggu (...)
10. Berapa kali Bapak/Ibu dalam seminggu memberikan pelajaran bercerita?
- 1 x seminggu (...)
 - 2 x seminggu (...)
 - 3 x seminggu (...)
11. Berapa kali dalam seminggu Bapak/Ibu memberikan pelajaran membaca?
- 1 x seminggu (...)
 - 2 x seminggu (...)
 - 3 x seminggu (...)
12. Berapa kali dalam seminggu Bapak/Ibu memberikan pelajaran mengarang?
- 1 x seminggu (...)
 - 2 x seminggu (...)
 - 3 x seminggu (...)
13. Berapa kali dalam satu semester Bapak/Ibu mengajak mereka ke luar kelas untuk berekreasi?
- 1 x semester (...)
 - 2 x semester (...)
 - 3 x semester (...)
14. Apakah Bapak/Ibu pernah memberi tugas di rumah yang ada hubungannya dengan pelajaran bahasa Indonesia?
- sering (...)
 - kadang-kadang (...)
 - pernah (...)
 - tidak pernah (...)
15. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikutsertakan mereka berlomba untuk kegiatan berbagai bahasa Indonesia?
- sering (...)
 - kadang-kadang (...)
 - tidak pernah (...)

16. Apakah sarana pengajaran untuk bidang pengajaran bahasa Indonesia Indonesia memadai (memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan)?
- sangat memadai (...)
 - memadai (...)
 - kurang memadai (...)
 - tidak memadai (...)
 - sama sekali tidak memadai (...)
17. Apakah ada perpustakaan sekolah?
- ada (...)
 - tidak ada (...)
 - sedang diupayakan (...)
18. Apakah ada majalah dinding?
- ada (...)
 - tidak ada (...)
 - sedang diupayakan (...)
19. Cukup tersediakah buku-buku yang menyajikan bahasa Indonesia diperpustakaan sekolah?
- sangat cukup (...)
 - lebih dari cukup (...)
 - cukup (...)
 - kurang cukup (...)
 - tidak cukup (...)
20. Apakah para guru bukan bahasa Indonesia di sekolah Bapak/Ibu menaruh perhatian kepada pembinaan Bahasa Indonesia?
- sangat menaruh perhatian (...)
 - menaruh perhatian (...)
 - kurang menaruh perhatian (...)

Yogyakarta, 1981

pengisi daftar,

tanda tangan:

Nama terang :

Nama Murid :
 SD :

Daftar Riwayat Hidup dan Riwayat Pekerjaan
 Orang Tua Murid

1. Nama lengkap:
2. Tempat dan Tanggal Lahir:
3. Alamat Rumah:
4. Pekerjaan Orang Tua Murid (Ayah):
5. Pekerjaan Orang Tua Murid (Ibu):
6. Jumlah Anak:
7. Pendidikan Ayah:
- (sebutkan nama sekolah dan tahun ijazah):
8. Pendidikan Ibu:
- (Sebutkan nama sekolah dan tahun ijazah):
9. Pengalaman Bekerja Ayah:
10. Pengalaman Bekerja Ibu:
11. Keterangan-keterangan lain yang mungkin dapat ditambahkan:

Yogyakarta, 1981

pengisi daftar,
 tanda tangan:

Nama terang:

**DAFTAR PERTANYAAN TENTANG KEADAAN PUTRA
BAPAK/IBU DI RUMAH**

Mohon dijawab dengan membubuhkan tanda silang (X) dalam kurung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kami ingin memperoleh keterangan tentang apa saja yang ada hubungannya dengan kemampuan berbahasa Indonesia putra Bapak/Ibu yang duduk di kelas VI SD, dalam lingkungan keluarga atau di rumah.

1. Bapak/Ibu sehari-hari menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan di lingkungan keluarga
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
2. Bapak/Ibu sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan di lingkungan keluarga
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
3. Bapak/Ibu sehari-hari menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dan Indonesia) dalam pergaulan di lingkungan keluarga
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
4. Mengajak bersenda gurau, omong-omong, dsb..
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
5. Memberi bantuan pada waktu belajar
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)

6. Menasihati jika perlu.
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
7. Mendorong belajar
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
8. Apakah Bapak/Ibu juga memperhatikan hasil belajar putra Anda?
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
9. Apakah Bapak/Ibu suka bercerita sesudah dari bepergian?
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
10. Memperhatikan kesehatan
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
11. Putra Bapak/Ibu mengiktui kegiatan Pramuka
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
12. Putra Bapak/Ibu suka pergi bersama teman-temannya yang lain
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
13. Apakah putra Bapak/Ibu juga berkomunikasi dengan tamu yang menggunakan bahasa Indonesia
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)
14. Apakah Bapak/Ibu mendidik putra patuh kepada orang tua?
 - a. sering (.)
 - b. kadang-kadang (.)
 - c. tidak pernah (.)

15. Memarahi jika putra berbuat salah
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah. (.....)
16. Membelikan kebutuhan sekolah
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah. (.....)
17. Mendorong pergi ke sekolah
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah. (.....)
18. Mengadakan hubungan kerja sama dengan sekolah
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
19. Mengajak bepergian ke luar kota untuk rekreasi
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
20. Memberi tanggung jawab dalam tugas rumah tangga
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah. (.....)
21. Putra Bapak/Ibu memperlihatkan suka berbahasa Indonesia
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
22. Putra Bapak/Ibu memperlihatkan gemar membaca
 - a. sering (.....)
 - b. kadang-kadang (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
23. Apakah Bapak/Ibu berlangganan surat kabar?
 - a. ya (.....)
 - b. pernah. (.....)
 - c. tidak pernah. (.....)

24. Berlangganan majalah:
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
25. Memasang penanggalan di rumah
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
26. Memiliki jam dinding atau jam meja
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
27. Memelihara binatang piaraan
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
28. Memelihara tanam-tanaman
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
29. Putra Bapak/Ibu mempunyai saudara bersekolah di SMP atau yang sederajat
- a. Ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
30. Mempunyai saudara bersekolah di SMA atau derajat
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
31. Mempunyai saudara bersekolah di Perguruan Tinggi
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
32. Memanggil Ibu: "Ibu"
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)

33. Memanggil Ibu: "Mak" atau "Emak"
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
34. Memanggil Ibu: "Mama" atau "Mami"
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
35. Memanggil Ayah: "Bapak"
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
36. Memanggil Ayah: "Papa" atau "Papi"
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
37. Memiliki televisi di rumah
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
38. Memiliki radio di rumah
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
39. Memiliki "tape recorder" (perekam)
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)
40. Memiliki "Video Tape Recorder" (alat pandang dengar)
- a. ya (.....)
 - b. pernah (.....)
 - c. tidak pernah (.....)

DATA TRANSKRIPSI KEMAMPUAN BER CERITA
SD UNGARAN I

1. Nama Murid : Poppy Rks.
Kelompok : I
Judul : *Mauludan*

Sudah menjadi kebiasaan, adat-istiadat di Yogyakarta tiap lahirnya Nabi Muhammad diperingati dengan kebesaran kraton Yogyakarta yaitu yang dinamakan gunung tumpeng yang sangat besar dengan dihiasi bermacam-macam sayuran, telur dan masih banyak lagi sayuran yang lain.

Di situ banyak sekali turis yang melihat serta masyarakat Yogyakarta sendiri.

Yang membawa tumpeng besar yang dinamakan gunung prajurit kraton yang untuk dibawa ke masjid Besar yang disebut Masjid Agung.

Gunungan ini dilakukan sejak zaman dahulu kala dari Sultan Hamengku Buwana bahkan barangkali sebelumnya.

Pada tahun yang lalu Sri Sultan pun terkadang juga ikut dalam arak-arakan gujungan ini. Untuk melihat gunung ini memang tidak setiap saat dapat melihatnya. Pada saat-saat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu adanya, misalnya pada hari raya Idulfitri atau Maulud Nabi.

2. Nama Murid : Exsalanti
Kelompok : II
Judul : *Hari Raya Maulud Nabi*

Di alun-alun diadakan peringatan Maulud Nabi. Berduyun-duyun rakyat ke tempat itu mengunjunginya. Dan pada hari terakhir perayaan itu diadakan grebegan. Semua rakyat tidak menyia-nyiakan kesempatan itu. Mereka melihat dari pinggir-pinggir jalan dan ada pula yang mengikuti

barisan-barisan itu. Barisan kraton tidak ketinggalan pula. Mereka berjalan-jalan dan berbaris untuk memperingati hari besar itu.

Di sepanjang jalan banyak orang-orang yang menontonnya. Hari raya itu diperingati tahun ini yang paling meriah.

Banyak orang-orang berjualan di pinggir jalan. ada yang menjual telur berwarna dan ada pula yang menjual balon banyak lagi lainnya.

3. Nama Murid : D.P. Yuliani
 Kelompok : II
 Judul : *Sekatenan*

Pada waktu bulan Desember akhir tahun yang lalu di Yogyakarta diadakan peringatan Sekaten atau Maulud Nabi yang diadakan di dekat kraton Yogyakarta.

Banyak orang yang melihat gunung itu diangkat oleh para pengawal dari kraton yang ada pula ibu-ibu yang membawa untuk anu ... persediaan bila orang-orang itu ingin memakannya.

Gunungan itu ada dua macam yang dibawa oleh masing-masing empat orang.

Yang melihat juga begitu, banyak anak kecil, tua, muda pun tidak mau ketinggalan. Pada waktu hari sungguh naas, tetapi orang-orang tidak mau menyadarinya sehingga mereka tetap melihat gunung itu.

Para pengawal itu juga memakai pakaian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada juga pengawal yang di depan untuk menjadi penunjuk jalan harus lewat mana gunung itu. Saya belum pernah melihat gunung itu, tetapi saya sudah pernah melihat melalui tivi atau surat kabar yang saya baca sehingga saya juga mengerti tentang gunung itu dan apa gunanya.

SD KEPUTRAN I

1. Nama Murid : Yuning
 Kelompok : I
 Judul : *Sekatenan*

Di kotaku tiap-tiap tahun sering diadakan Sekaten. Untuk memeriahkan Sekaten juga diadakan pesta Grebeg. Grebeg itu terdiri dari gunung dan bermacam-macam lain-lain. Gunung itu terbuat dari ketan yang diberi warna bermacam-macam: merah, kuning dan sebagainya.

Grebeg itu juga ditonton oleh banyak sekali orang. Di sana juga ada orang yang berjualan telur yang diberi warna merah dan dihiasi dengan kertas yang berwarna-warni.

Gunungan itu dikeluarkan dari kraton lalu dibawa ke masjid Besar. Lha untuk dirayakan pada anak-anak kecil yang berada di sekitar itu.

Gunungan itu diangkat oleh beberapa orang, juga dikawal oleh banyak prajurit dengan meletuskan senapannya.

Anak-anak banyak yang menonton juga turis-turis dari luar negeri.

Mereka membawa kodak untuk memotret gunung itu.

Anak-anak membeli balon yang bermacam-macam warnanya lalu dilepaskan juga menambah meriah suasananya.

Gunungan itu dihiasi dengan kacang, kedelai dan bermacam-macam lagi sayur-sayurannya.

Orang-orang yang mengangkat gunung itu memakai pakaian surjan dengan blangkonnya khas dari Yogyakarta.

Ada pula yang menonton dari Pagelaran untuk melihat lebih jelas dan dari dekat, tetapi ada pula yang menonton dari jauh. Kadangkala ada pula yang sampai memanjat pohon supaya dapat melihat lebih jelas lagi.

2. Nama Murid : Rita
 Kelompok : II
 Judul : *Peringatan Hari Maulud Nabi*

Di siang yang cerah aku berangkat menuju alun-alun utara untuk melihat upacara kebesaran hari Maulud Nabi.

Sesampai di sana aku bergabung dengan orang-orang yang akan melihat.

Setelah upacara ke luar dari kraton yang diiringi oleh prajurit-prajurit dengan gunung yang besar aku merasa senang melihat upacara itu, tetapi aku tidak dapat melihat dari dekat karena aku datang di situ terlambat.

Setelah upacara itu selesai aku bergegas membelikan oleh-oleh telur yang berwarna merah. Aku terus pulang.

Aku sampai di rumah mencuci kaki dan tangan lalu aku bergegas pergi ke kamar makan untuk makan.

Tetangga-tetanggaku menceritakan hal itu, tetapi ia tidak merasa senang karena telah tidak dapat melihat dari depan.

Akupun disuruh ibuku pergi tidur. Setelah sore hari aku pergi mandi dan aku diajak melihat Sekaten. Aku senang sekali di sana bertemu Putri Duyung. Aku bertemu dengan temanku yang dari TK.

3. Nama Murid : Heri Sulardi
 Kelompok : III
 Judul : *Gunungan*

Saya dan teman saya melihat Sekaten di alun-alun. Di kraton itu gunung itu dirayakan melewati kraton.

Prajurit itu mengangkat gunung itu diberikan di masjid untuk orang-orang. Gunung itu berwarna merah hijau dan sebagainya. Ada orang yang ... Adang orang.

Gunungan itu diselehdikan di masjid Besar, kemudian gunungan itu untuk rayahan orang. Ada orang yang besar dan ada orang yang kecil.

Gunungan itu rampungnya jam 11.30. Setelah itu saya melihat di kraton dan bagus-bagus. Ada orang yang membeli-beli dan ada juga yang berjualan.

Sesudah itu ada polisi yang menjaga di kraton, kemudian polisi itu mengawasi orang-orang berjualan dan orang-orang yang melihat. Kemudian senjata itu dibunyikan. Gunungan mulai berangkat, kemudian melalui alun-alun utara dibawa ke masjid. Orang-orang yang membawa gunungan itu prajurit di kraton. Ada prajurit yang berpakaian hitam ada yang berpakaian orek-orek. Kemudian polisi itu menjaga dengan ketat.

SD SERAYU I

1. Nama Murid : Andriana Kusuma Dewi
 Kelompok : I
 Judul : *Perayaan Sekaten*

Perayaan Sekaten dilaksanakan pada waktu pasar malam atau perayaan Maulud Nabi. Itu diadakan di kraton Yogyakarta.

Pada waktu penutupan diadakan gunungan. Prajurit-prajurit berbaris mengiringi gunungan itu.

Perayaan itu diadakan untuk memperingati hari Mulud Nabi. Pada waktu pasar malam diadakan beberapa tontonan. Ada penjual obat, kain dan sebagainya. Suaranya bising sekali, sampai-sampai bingung memilih yang akan didengarkan, tapi yang paling menarik adalah permainan kuda.

Penjual-penjual itu banyak sekali dan kami pun melihat-lihat ke semuanya. Prajurit-prajurit kraton Yogyakarta berseragam merah putih.

Gunungan-gunungan itu diarak terus dan yang menonton pun penuh sesak.

2. Nama Murid : Iswahyudi
 Kelompok : II
 Judul : *Upacara Gunungan*

Sudah lazim di Yogyakarta setiap tahun pasti ada upacara gunungan yang diadakan di alun-alun utara.

Saya kagum akan kebesaran kraton dan upacara gunungan yang begitu megahnya diiringi oleh pasukan-pasukan kraton.

Di sana saya juga melihat orang berjualan antara lain makanan, kacang dan sebagainya. Banyak juga orang-orang berjualan dari sponsor-sponsor ABC, jamu jago dan sebagainya.

Sebelum upacara mulai alun-alun utara sudah penuh sesak oleh orang-orang dan sebagian besar ingin melihat gunung itu.

Upacara pun tiba. Gunung diusung oleh 3 orang, 4 orang dan diiringi oleh prajurit kraton. Disitu saya melihat panggung yang megah dan orang yang berjubel banyak sekali.

Saya ingin melihat di depan, tetapi sayang saya datang terlambat. Saya tidak bisa melihat di depan, hanya bisa di belakang.

Sebelum pemberangkatan selalu diadakan upacara-upacara dulu. Setelah upacara selesai maka gunung pun diperebutkan oleh orang-orang yang melihat di situ.

Setelah perebutan selesai maka saya pun pulang dengan hati kagum.

Di rumah saya bercerita kepada kakak saya dan adik-adik di rumah. Sebelum saya pulang, saya terlebih dulu membeli oleh-oleh buat adik, kakak dan teman-teman sekalian.

Saya membeli mainan-mainan untuk adik saya dan saya menyukai makanan yang terbuat dari telur yang di atasnya diberi apa itu namanya sapu lidi, atasnya diberi apa itu lombok merah itu. Saya menyukai sekali makanan itu.

3. Nama Murid : Erna Trisnawati
 Kelompok : II
 Judul : *Peringatan 17 Agustus*

Di sana ada upacara bendera. Di sana pun dikeluarkan seperti gunung yang menjulang tinggi. Mereka diangkat oleh 4 orang. Di sana juga banyak orang berjualan telur merah.

Di sana juga ada prajurit-prajurit yang sedang merayakan hari 17 Agustus dengan mengenang patriot-patriot kita.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX pun datang sebagai inspektur upacaranya.

SD DEMANGAN I

1. Nama Murid : Ida Anjani

Kelompok : I

Judul : *Hari Kemerdekaan di Kraton Demak*

Pada hari Senin saya melihat kerameyan di kraton Demak.

Di sana terdapat beberapa krameyan yaitu antara lain: tari-tari yang amat terkenal. Tari itu amat indah. Aku juga mengikuti tarian itu.

Aku mengikuti tarian pambagya. Tarian itu amat mudah. Maka hanya sebentar saja saya menari di tempat itu.

Lima jam kemudian pertunjukan itu telah selesai. Saya bersama ayah dan ibu pulang ke rumah. Pulang saya naik kendaraan.

Sesampai di rumah saya bercerita dengan teman-teman saya. Itulah pengalamanku ketika ada kerameyan di kraton Demak.

2. Nama Murid : Agus Setyadi

Kelompok : II

Judul : *Perayaan Sekaten*

Tiap-tiap tahun sekali perayaan Sekaten diadakan di alun-alun utara Yogyakarta.

Banyak pengunjung yang berdatangan dari luar maupun dari dalam kota Yogyakarta. Tak lupa juga banyak orang yang berjualan.

Pada penutupan Sekaten diadakan Grebegan. Banyak prajurit-prajurit kraton yang mengangkatnya.

Grebegan itu berbentuk gunungan, dibuat dari makanan umpamanya: kacang panjang, nasi dan sebagainya.

Gunungan itu dibawa ke masjid. Setelah dibawa ke masjid dibagikan kepada orang-orang yang melihatnya.

Pemotongan pertama dilakukan oleh Bapak Sri Paku Alam. Waktu perayaan Sekaten di sana ramai sekali karena banyak pengunjung maupun mainan.

3. Nama Murid : Andi Chrisna

Kelompok : II

Judul : *Gunungan di Alun-alun*

Pada waktu hari Lebaran itu di alun-alun diadakan gunungan. Gunungan itu bermacam-macam, terdiri: ada nasi, telur, dan lain-lain.

Gunungan itu diarak keliling alun-alun. Rakyat melihat senang sekali

karena hari Lebaran telah tiba dan gunungpun dimulai.

Prajurit-prajurit mengikuti dari belakang. Orang-orang yang membawa gunung empat orang.

Sesudah diarak gunung itu lalu dibawa ke hadapan Sri Sultan Hamengku Buwana IX untuk dibagikan kepada rakyat yang menonton.

Rakyat senang sekali karena mendapat bagian dan mengelu-elukan nama Sri Sultan HB IX.

Kraton pun sekarang sudah agak sepi karena pengunjing sudah sama kembali.

Saya pada waktu itu juga menonton gunung itu bersama adik, kakak, ibu dan bapak.

Setelah itu saya jam 11.30 saya pulang ke rumah.

SD GADING I

1. Nama Murid : Siti Zubaidah
- Kelompok : I
- Judul : *Melihat Gunung-gunungan*

Pada waktu itu saya pergi ke kraton bersama-sama ayah, ibu dan adik-adik. Saya pergi di hari besar yaitu di hari raya idul Fitri.

Saya pergi melihat gunung-gunungan karena saya ingin sekali melihatnya. Saya baru sekali melihatnya, yaitu pada hari raya.

Saya belum pernah melihat gunung-gunungan. Karena itu saya sangat senang dan tertarik akan gunung-gunungan itu.

Setelah menonton gunung-gunungan tidak lama saya pulang. Setelah sampai di rumah saya bercerita kepada paman dan tante dan saya pergi.

Sesudah menonton gunung-gunungan saya pergi lagi membeli telur merah yaitu buat oleh-oleh di rumah.

Saya pergi pulang naik kol. Sesudah sampai di rumah saya cuci kaki terus makan, sesudah makan saya tidur. Sesudah itu saya mandi. Sesudah mandi saya diajak lagi pergi oleh paman pergi melihat gunung-gunungan. Saya bilang, "Saya sudah melihat tadi pagi, mau melihat lagi ya mau", saya bilang. Terus diajak lagi. Saya pergi lagi dengan paman. Sesudah itu kamu pulang sama paman naik kol dan saya ingin bercerita kepada tante ternyata tante pun tertarik kepada cerita yang saya ceritakan. Terus saya pergi bersama tante, pergi berjalan-jalan tamasya ke kraton melihat-lihat keadaan di sana. Sungguh indah dan menarik hati keadaannya.

2. Nama Murid : Sri Pangastuti
 Kelompok : I
 Judul : *Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad S.A.W.*

Setiap tahun sekali kita memperingati peringatan hari Maulid Nabi Muhammad S.A.W. Seluruh bangsa Indonesia selalu memperingati hari peringatan itu karena untuk memperingati Nabi besar kita Rasulullah.

Pada suatu hari jatuhlah peringatan itu. Hari itu kami sekolah sedang libur. Jadi, kami dapat menikmati peringatan itu.

Rumah kami dekat sekali dengan alun-alun, jadi kami dapat melihat dengan jelas sekali. Karena itu pada pukul 8.00 pagi kami sudah bersiap-siap untuk pergi ke alun-alun untuk melihat peringatan itu.

Kami terdiri dari: saya, adik-adik serta ibu, bapak pergi ke alun-alun untuk melihat dengan mengenakan pakaian kami yang bersih-bersih.

Kami berangkat membawa bekal berupa makanan kecil, minuman serta permen. Kami tiba di sana sudah lengkap orang lain yang juga akan melihat peringatan itu.

Setelah beberapa menit kemudian kami berhenti di sana sambil menikmati panganan kami. Setelah itu keluarlah gunung yang dibawa oleh orang-orang kraton yang saya melihat dengan senang hati.

3. Nama Murid : Sri Sugiarti
 Kelompok : III
 Judul : *Gunungan*

Setiap lebaran saya pasti melihat gunung di alun-alun utara. Di alun-alun utara saya pergi melihat gunung.

SD KEPUTRAN V

1. Nama Murid : Surria Dwiwahyu
 Kelompok : I
 Judul : *Maulud Nabi (Grebegan)*

Sebelum Maulud Nabi di kraton sudah diadakan pembuatan gunung yang dihasilkan dari buah-buahan, dan tepat pada Maulud Nabi dikeluarkan gunung itu dan dijunjung oleh 4 orang dan di belakangnya diikuti oleh barisan-barisan pengikut di kraton itu. Setelah di tengah-tengah alun-alun selatan lalu mereka berputar.

Sesudah itu gunung itu diberebutkan oleh beberapa orang. Banyak

sekali yang memperebutkannya. Mereka ingin sekali memakan buah-buahan itu dan setelah habis mereka lalu bubar.

Setelah itu mereka pulang dan selesailah upacara itu. Dengan gembira mereka pulang ke rumah masing-masing. Ada yang pulang ke desa.

Meskipun di desa, tetapi mereka ingin sekali melihat perayaan itu. Di desa mereka bercerita kepada teman-temannya yang tidak melihat. Sampai teman-temannya yang tidak melihat itu iri. Dan tahun depan mereka melihat dengan memakai baju merah, hijau, kuning juga ada.

Dan seperti tahun-tahun kemarin gunung itu keluar dan banyak pula yang ingin memperebutkannya.

2. Nama Murid : Suhandinah
 Kelompok : II
 Judul : *Maulud Nabi*

Pada hari Maulud Nabi kita merayakan dengan bergembira. Maulud Nabi ialah hari kelahiran Nabi Muhammad. Pada hari itu kita melihat gunung di alun-alun utara.

Gunung itu keluar dari kraton dengan Gunung itu ada prajuritnya banyak sekali. Prajuritnya bermacam-macam ada yang berwarna merah dan lain-lain. Gunung itu keluar dari kraton kerajaan. Gunung itu dihiasi bermacam-macam makanan. Gunung itu ada yang tinggi dan ada yang rendah.

3. Nama Murid : Meta Nuri Ferawati
 Kelompok : II
 Judul : *Lebaran*

Sebulan lamanya kita berpuasa. Sekarang tibalah saatnya kita merayakan hari Lebaran. Banyak orang berduyun-duyun pergi ke alun-alun untuk sembahyang.

Selesai sembahyang orang melihat Grebeg. Berdesak-desak orang melihat, dan sampai banyak anak yang jatuh.

Grebeg itu datang dari kraton Yogyakarta. Setelah selesai, semua orang merayah gunung itu, dan setelah selesai semua pulang dengan riang gembira.

Setelah semua orang pulang, semua berhalal-bihalal dan mengunjungi nenek, dan para saudaranya. Semua sungkem dan bersalam-salaman.

SD BATIKAN I

1. Nama Murid : Rokhmiyatun
 Kelompok : I
 Judul : *Sekaten*

Setelah sholat Id di Pakualaman saya langsung ke alun-alun Utara untuk melihat Sekaten. Di sana banyak orang-orang berduyun-duyun melihat Sekaten itu. Ada yang menjual telur merah, ada pula yang menjual balon.

Semua bajunya bagus-bagus. Mereka saling bersalam-salaman minta maaf.

Di sana berkibar merah putih. Di sana ada yang memikul gunungan. Mereka memakai baju baru.

Saya pergi ke alun-alun bersama ayah dan ibu saya serta adik dan kakak.

Di sana amat ramai. Orangnya banyak pula. Anak kecil pun tidak ketinggalan pula melihat alun-alun. Semua merasa riang gembira karena bajunya baru dan saling memaaf-maafkan.

2. Nama Murid : Heny
 Kelompok : II
 Judul : *Sekaten*

Pada suatu hari saya bersama ayah melihat Sekaten. Saya melihat gunungan. Saya membeli telur merah bersama adik-adik karena adik saya ingin telur merah.

Saya mengunjungi kraton Yogyakarta. Saya melihat patung-patung di Yogyakarta. Banyak orang mengunjungi.

Banyak sekali bendera-bendera dan banyak sekali orang yang melihat tong setan, dan yang melihat drimolem.

Adik saya menangis karena ingin naik drimolem.

Ada yang membawa balon. Penjual balon banyak sekali. Ada yang menaiki kraton yang sejauh.

Adik saya ingin membeli balon.

Galungan itu di dekat kraton Yogyakarta. Galungan itu ada dua – satu.

Ada yang membawa balon merah, ada yang membawa adik kecil, ada yang menjunjung galungan lima orang jumlahnya. Ada yang berjalan-jalan mengelilingi kraton Yogyakarta.

3. Nama Murid : Sugeng
 Kelompok : II
 Judul :

Pada hari Minggu saya melihat Sekaten. Banyak orang yang sudah datang di sana. Mereka ingin melihat gunungan.

SD PAKUALAMAN I

1. Nama Murid : Pramusinto
 Kelompok : I
 Judul : *Hari Raya Idul Fitri*

Pada hari Sabtu yang lalu kita memperingati Idul Fitri. Di alun-alun utara ada gunungan. Gunungan itu berangkat dari kraton Yogyakarta dan menuju ke masjid besar alun-alun utara.

Orang-orang dari daerah lain banyak yang masuk ke sana dan yang dari daerah Yogyakarta banyak juga yang ke sana.

Orang-orang berjualan. Ada yang berjualan telur, es dan lain-lain.

Gunungan itu ada dua: satu yang besar dan satu yang kecil. Yang menggendong itu ialah abdi dalem Sri Sultan Hamengku Buwana IX.

Ada juga orang yang memotret-motret para prajurit itu dan banyak pula orang yang menangis karena berjejal-jejalnya penonton yang banyak sekali.

2. Nama Murid : Ermiyati
 Kelompok : II
 Judul : *Idul Fitri*

Pada hari Idul Fitri tahun 19

Pada hari Idul Fitri kemarin di alun-alun ada gunungan yang berada di kraton Yogyakarta.

Pada waktu itu juga kita semua umat Islam bersembahyang di alun-alun itu.

3. Nama Murid : Arifin Harsana
 Kelompok : III
 Judul : *Hari Raya Idul Fitri*

Pada hari Sabtu yang berjamaah di tanah lapang Sewandanan untuk

merayakan hari raya Idul Fitri. Sesudah shalat saya bermaaf-maafan dengan teman saya dan semua kampung saya.

Bersalam-salaman saya terus ke Sewandanan terus melihat Grebeg/Idul Fitri. Sesudah itu saya berjalan-jalan untuk bertamasya pergi ke tempat sama teman saya untuk bermaaf-maafan dengan teman sekelas atau yang kaian surjan dan memakai ikat kepala. Gunungan itu dibuat dari nasi, lalu saya belum pernah pergi ke semua yang saya inginkan.

Saya pergi ke Gembira Loka. Di sana saya melihat macan, ular dan sebagainya. Saya di sana senang sekali karena saya dengan teman-teman saya beramai-ramai dan riang gembira.

SD NGUPASAN I

1. Nama Murid : Dahono Teguh Prakosa
 Kelompok : I
 Judul : *Melihat Gunungan*

Pada perayaan Sekaten dulu waktu malam saya dan kakak melihat gunungan.

Gunungan itu amat ramai. Di kiri kanan jalan banyak orang, di antaranya saya dan kakak saya. Orang-orang ramai. Ada yang tertawa-tawa, ada yang lari dan ada yang diam karena tidak punya kawan.

Saya berkawan dengan kakak saya. Saya menempati di pembukaan. Waktu itu orang sedang merayakan Sekaten.

Saya berangkat dari rumah pukul lima. Sampai di sana menuju ke tempat yang dilalui jalan untuk gunungan.

Kawan-kawan juga melihat, tetapi tidak bersama. Penonton di sana berjejal-jejal, ada anak kecil, dewasa, orang tua, pria, dan wanita.

Yang membawa gunungan adalah orang-orang dari kraton yang berpakaian surjan dan memakai ikat kepala. Gunungan itu dibuat dari nasi, lalu dibuat gunung.

Penontonnya ada yang dari Yogya, Sleman, Bantul, dan lain-lain.

Saya berangkat dengan kakak saya dari Yogyakarta. Di sana saya melihat orang yang berjejalan itu. Ada yang memakai sepatu, sandal dan ada yang memakai topi. Pakaian mereka bermacam-macam : ada yang hijau, ada yang merah dan ada yang kuning.

Di sana saya berjejal-jejal karena orangnya begitu banyak. Dan saya sendiri melihat dengan agak berjinjit karena tidak melihat.

Sesudah itu saya membeli telur abang. Sesudah lebaran saya melihat gunung-gunungan. Di sana banyak sekali orang-orang. Di mana saya sampai berdesak-desakan.

Sesudah itu saya terus pulang membeli kapal-kapalan dan lain-lain. Sesudah itu ada orang yang

2. Nama Murid : Theresia Nardiyati

Kelompok : I

Judul : *Orang Jualan Telur Merah*

Pada waktu perayaan Sekaten, di alun-alun ada banyak tontonan. Banyak orang juga yang hadir dan ingin menyaksikan tontonan itu.

Banyak juga orang yang berjualan. Ada yang berjualan telur merah. Telur merah ialah telur yang diberi warna merah. Pada waktu perayaan Sekaten telur merah sangat laku. Karena itu banyak orang-orang yang berjualan.

Orang-orang dari desa juga banyak yang ingin melihat ini dengan baik-baik.

Perayaan Sekaten di Yogyakarta setiap tahun sekali dan orang yang berjualan telur merah juga dapat menyaksikan perayaan Sekaten ini dengan baik, karena itu orang yang berjualan telur merah ini sangat senang berjualan dan dapat laku.

Banyak anak-anak kecil yang ingin membeli telurnya. Karena itu telurnya banyak sekali yang dibawa dari rumah dan dijualnya di perayaan Sekaten itu. Maka banyak orang yang membelinya karena tertarik pada telurnya itu. Rasanya pun enak dan diolah dengan baik-baiknya.

Orang-orang yang berjualan itu begitu senang karena dapat laku dengan baik.

3. Nama Murid : Susilowati

Kelompok : III

Judul : *Melihat Pameran*

Pada hari Lebaran saya dengan ibu melihat pameran di alun-alun utara. Di sana banyak sekali pameran-pameran. Saya melihat pameran gunung-gunungan dan lain-lainnya. Saya di sana naik kudakudaan dan lain-lain. Sampai di sana saya membeli balon-balonan dengan adik saya.

SD TEGALREJO I

1. Nama Murid : Hari Susanto
Kelompok : I
Judul : *Melihat Gunungan*

Penjual-penjual berjajaran di pinggir jalan. Mereka menjajakan jajanan-nya dengan penuh perhatian.

Pembeli banyak, penjual-penjual juga banyak melihat gunungan dengan senang hati. Gunungannya diirit oleh para panji-panji kraton.

Gunungan itu akan direbutkan di depan masjid besar. Pula anak-anak yang merebutnya. Mereka berebutan dengan gembira.

Setelah diperebutkan mereka itu pulang dengan senang hati. Sebelum pulang mereka membeli jajanan yang dijajakan oleh para penjual.

Mereka membeli ada yang lima, ada yang dua dan ada yang satu. Penjual-penjual itu menawarkan jajanannya di pinggir lapangan. Mereka berteriak-teriak menawarkan jajanannya.

2. Nama Murid : Wiyono
Kelompok : II
Judul : *Perayaan Sekaten*

Pagi-pagi benar Amir sudah bangun. Sesudah bangun Amir lalu melipat selimut lalu mandi. Setelah mandi lalu Amir makan pagi ... pagi. Amir menghampiri temannya yang bernama Hasan.

Amir dan Hasan ingin melihat Sekaten di alun-alun Utara Yogyakarta.

Setelah sampai di sana Amir dan Hasan membeli dua butir telur. Setelah membeli telur Amir dan Hasan pulang ke rumah masing-masing.

Setelah sampai di rumah masing-masing mereka tidur. Setelah tidur Amir lalu mandi di kamar mandi yang sudah punya.

Hasan juga sudah mandi. Setelah sore dua anak itu bermain-main di halaman rumah. Setelah pukul 18.00 (pukul 6 sore) mereka lalu melihat film. Setelah sampai di rumah yang mempunyai film mereka lalu melihat. Filmnya itu baik sekali. Setelah mereka melihat film lalu pulang.

3. Nama Murid : Sumarni
 Kelompok : III
 Judul : *Peringatan Sekaten*

Pagi-pagi pukul 5.00 saya bangun langsung membersihkan tempat tidur. Sesudah itu saya mandi. Sesudah mandi langsung ganti pakaian. Sesudah menyiapkan makan pagi langsung makan dengan keluargaku.

Sesudah itu menghampiri temankku untuk melihat Sekaten. Setelah disana banyak orang yang sudah melihat Sekaten. Ada Saya melihat Sekaten itu di depan sendiri.

Sudah banyak prajurit yang berjalan dengan ... di belakang ... di belakang.

SD ADISUCIPTO I

1. Nama Murid : Didid Kusno Adi Dwi Laksono
 Kelompok : I
 Judul : *Gunungan Sekatenan*

Pada suatu hari di jalan raya saya melihat arak-arakan di jalan Solo. Saya kira arak-arakan itu adalah pengantin, tetapi gunungan yang akan merayakan Sekatenan hari yang bersejarah itu.

Saya melihat itu dengan penuh heran. Gunungan itu diarak oleh prajurit-prajurit kraton dan drumband-drumband dari kraton. Dan polisi-polisi sibuk mengatur lalu lintas supaya tidak menghambat jalannya arak-arakan itu.

Penjual-penjual pun ada berdatangan. Mereka ingin menunjukkan jualan itu supaya laku semua dagangannya.

Anak-anak pun turut melihat. Tua muda, semuanya melihat. Di pinggir jalan itu penuh sesak dengan orang-orang yang akan melihat arak-arakan itu. Hari itu adalah hari yang bersejarah yang harus diperingati.

Arak-arakan itu dari kraton menuju ke alun-alun yang akan diperebutkan dan sesudah itu pada malam harinya diadakan komidi. Di alun-alun itu ada komidi putar, kuda-kudaan, dan lain sebagainya.

Saya senang melihat permainan itu. Saya pergi ke sana dengan teman saya pergi ke sana bermain komedi putar dan melihat permainan lainnya. Sesudah pukul 9 saya pulang dengan perasaan gembira.

2. Nama Murid : I.G. Suryotomo
 Kelompok : II
 Judul : *Sekaten*

Pada suatu hari saya diajak kakak saya melihat Sekaten. Di jalan menuju Sekaten itu sangat ramai karena pada saat itu gunungng telah akan diangkat dari kraton.

Setelah sampai di sana sudah banyak orang melihat gunungng. Pada waktu itu gunungng tersebut sudah mulai diangkat. Yang mengiringi gunungng itu ialah prajurit-prajurit kraton yang berpakaian berwarna-warna, dan ada pula yang membawa senapan. Setelah sampai pada saatnya gunungng akan dkperebutkan, saya tidak berani ikut merebut karena banyak sekali orang yang hendak merebut karena kata orang bila orang dapat makan makanan dari gunungng itu akan awet muda. Kakak

saya ikut merebut karena kakak saya sudah besar. Kakak saya mendapat telur dua. Yang satu saya makan, dan yang satu dimakan oleh kakak saya.

Setelah perayaan Sekaten selesai kami pulang dengan hati gembira. Setelah saya sampai di rumah saya ceritakan pengalaman saya kepada kakak saya dan teman-teman saya.

Di perjalanan waktu Sekaten pun ramai sekali karena orang bersama-sama hendak pulang.

3. Nama Murid : Heny Rahmaningsih
 Kelompok : III
 Judul : *Hari Perayaan Gunungng*

Hari itu perayaan gunungng dimulai. Mereka beramai-ramai menyaksikan perayaan itu.

Didi dan Budi ikut merayakan. Mereka bersenda gurau di muka gunungng itu.

Tidak lupa penjual-penjual itupun turut menyaksikan gunungng itu.

Ramai di jalan. Semua menyaksikan gunungng itu. Polisi pun turut mengamankan supaya tidak ada keributan apa-apa di perayaan itu dan pasukan kraton pun mengikuti dari belakang. Karena gunungng itu mau dibawa ke kraton juga.

Ada yang memanjat di pagar-pagar untuk menyaksikan karena jalan-jalan penuh dengan orang-orang yang ingin menyaksikan itu.

Bendera-bendera dipasang di pinggir jalan dan

SD IKIP II SEKIP

1. Nama Murid : Carla Raymanda Lexas
 Kelompok : I
 Judul : *Sekatenan*

Untuk memperingati Maulud Nabi Muhammad di kota saya diadakan Sekatenan yaitu di kota Yogyakarta.

Banyak sekali tontonan-tonanan di Sekatenan itu penjual bukan main banyaknya.

Banyak sekali penjual-penjual yang menawarkan dagangannya, dan pada waktu akhir dari Sekatenan diadakan acara Grebegan. Grebegan itu adalah orang-orang yang dari kraton membawa makanan-makanan dan nanti diletakkan dan lalu boleh diambil oleh orang-orang lain. Grebegan itu diiringi oleh pengawal-pengawal dari kraton. Bukan main gagah-gagahnya! Ada yang membawa tongkat-tongkat dan ada pula yang membawa gamelan-gamelan.

Setelah Grebegan itu diletakkan, maka banyak sekali orang memperebutkan dan banyak sekali orang-orang asing yang memotret kejadian-kejadian di situ. Saya sendiri melihatnya. Bukan main senang hati saya.

2. Nama Murid : Bertha Sinambela
 Kelompok : II
 Judul : *Peringatan Nabi Mohammad SAW di Kotaku*

Setahun sekali di kotaku diadakan pasar malam. Pada puncaknya diadakan Sekaten. Sekaten itu ada sebuah gunung yang diarak menuju masjid. Gunung itu diarak oleh tentara kraton.

Gunung itu dibuat dari nasi kuning dihias dengan telur, lombok dan macam-macam lagi.

Setelah itu orang banyak berebut gunung itu dan setelah itu gamelannya pun dibawah ke kraton.

Sebelumnya ada pasar malam. Pasar malam itu terdapat banyak permainan. Saya sangat senang pergi ke situ. Di situ terdapat tong setan, sirkus dan masih banyak lagi.

Tentara kraton memakai baju khas Yogyakarta. Tentara itu membawa gunung ke kraton dengan putra mahkota kraton.

Pasar malam itu diadakan di lapangan alun-alun selatan Yogyakarta. Lapangan itu memang sangat luas. Di tengah lapangan terdapat pohon beringin yang besar. Selain untuk pasar malam lapangan itu bisa juga untuk

lapangan sepak bola. Sekaten itu memang sangat ramai. Banyak orang dari desa untuk melihatnya.

Pada waktu masih pasar malam masuk Sekaten itu hendaknya membayar, tetapi kalau sudah dibuka Sekaten itu tidak membayar dan lebih ramai lagi.

Sekaten itu ciri khasnya ialah donat. Banyak sekali orang yang berjualan donat di situ.

3. Nama Murid : Sugeng Handoko

Kelompok : III

Judul : *Pasar Malam yang Diadakan di Alun-alun*

Saya melihat dengan kakak, ibu dan adik. Pada waktu itu naik becak. Ibu mengajak saya pergi melihat-lihat peninggalan zaman dahulu di kraton Yogyakarta.

Sehabis itu kami melihat gunung yang dijalankan pada siang hari. Ada yang memanggulnya dan ada yang mengirinya.

Sesampainya di depan pintu gerbang gunung itu disebarkan. Banyak orang yang mengambilnya, kemudian setelah itu kami dan adik-adik membeli mainan dan barang-barang untuk oleh-oleh yang di rumah.

Sehabisnya kami pergi melihat wayang orang di gedung yang dekat di kraton itu.

LAMPIRAN 3

DATA HASIL NILAI KASAR

TABEL 1
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR UNGARAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata	
1.	Widyawati Rahayu	100	75	50	87,5	78	
2.	Poppy Sidharta	80	37,5	37,5	75	57,5	
3.	Made Ellen	100	75	75	100	87,5	
4.	Exsalanti	100	50	75	100	81	
5.	Rika Juniarsih	100	62,5	50	87,5	75	
6.	Dwi P. Yulianti	100	50	75	75	75	
7.	Radeka Baswara	100	50	62,5	75	66	
8.	W. Handri Hastuti	100	50	50	87,5	72	
9.	Endi Nurendar S.	100	50	37,5	100	72	
		Jumlah nilai				664	
		Nilai rata-rata				73,7	

TABEL 2
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Yuningtyaswari	100	25	50	87,5	64
2.	Retno Wulandari	40	62,5	87,5	50,	60
3.	Tejo Darmokusumo	100	50	62,5	62,5	69
4.	Ani Pujiastuti	100	25	37,5	100	66
5.	Rita N.A. Isnaeni	100	12,5	50	87,5	62
6.	Bayu Sulistiawan	100	50	50	75	69
7.	Heri Subandi W.	80	25	62,5	50	59
8.	Binuka W.	100	37,5	62,5	75	69
9.	Kristiani Puspa N.	80	25	25	75	61
		Jumlah nilai				569
		Nilai rata-rata				63,2

TABEL 3
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR SERAYU I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata	
1.	Andriani K.D.	80	62,5	50	87,5	70	
2.	Lastiani Warih	60	37,5	37,5	62,5	49	
3.	Iswahyudi	80	25	62,5	87,5	64	
4.	Erna Trisnawati	60	25	62,5	87,5	46	
5.	Arif Fauzi	60	60	62,5	100	70	
6.	Bambang Wahyudi	60	50	25	62,5	49	
7.	Mulyadi	60	37,5	62,5	75	59	
8.	Haris Wabtawiwaha	40	50	50	75	54	
9.	Herawati F.	40	37,5	50	50	44	
		Jumlah nilai				503	
		Nilai rata-rata				55,8	

TABEL 4
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR DEMANGAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Wahyu Wardoyo	60	25	75	62,5	55
2.	Heri Suyanto	80	62,5	25	62,5	57
3.	Ida Aryani	40	25	37,5	62,5	41
4.	Agus Setyadi					
5.	Ika Nurul	40	37,5	62,5	50	47
6.	Andi Krisna	20	75	62,5	50	51
7.	Slamet	0	0	25	25	12
8.	Medi Suteja	40	50	50	20	38
9.	Supriyatin	60	62,5	37,5	12,5	43
		Jumlah Nilai				344
		Nilai rata-rata				38,2

TABEL 5
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR GADING I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Siti Zubaidah	80	37,5	25	75	54
2.	Sri Pangastuti	80	75	50	62,5	68
3.	Sumarwanto	80	12,5	50	75	55
4.	Wasi Ismoyo	60	25	75	87,5	62
5.	Sri Kadarwati	80	50	50	75	64
6.	Wartiyani	60	25	25	75	46
7.	Sri Sugiarti	70	25	50	62,5	40
8.	Sударlan	80	25	25	50	45
9.	Yuli Haryono	60	25	50	62,5	49
		Jumlah nilai				483
		Nilai rata-rata				53,6

TABEL 6
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH KEPUTRAN V

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata	
1.	Suria Dwi Wahyu	80	25	50	87,5	60	
2.	Rudi Hartana S.B.	80	25	37,5	87,5	57,5	
3.	Atok Sugiarto	80	62,5	50	100	73	
4.	Meta Nuci Ferawati	60	37,5	62,5	75	52	
5.	Heru Prabowo	80	12,5	50	62,5	51	
6.	Subandinah	12,5	75	75	60	52	
7.	Basuki Prawoto	70	37,5	0	25	20	
8.	Gagah Sugiarto	80	37,5	50	37,5	51	
9.	Sutami Setiyayani	60	12,5	62,5	75	52	
		Jumlah nilai				468,5	
		Nilai rata-rata				52	

TABEL 7
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR BATIKAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata	
1.	M. Rifai	80	25	50	62,5	48	
2.	Rohmiyatun	80	25	62,5	75	60	
3.	Sudarini	60	50	25	75	52	
4.	Henita Wulandari	60	12,5	37,5	62,5	43	
5.	Junaidi	50	37,5	37,5	62,5	46	
6.	Sugeng Purwanto	80	22,5	50	62,5	54	
7.	Rina Pujiastuti	20	50	37,5	62,5	42	
8.	Endarmoyo A.	60	12,5	50	62,5	43	
9.	Sujatilah	60	50	37,5	50	48	
		Jumlah nilai				436	
		Nilai rata-rata				48,4	

TABEL 8
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR PAKUALAMAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Pramusinto	100	37,5	62,5	50	62
2.	Ni Nyoman Triana W	80	37,5	62,5	62,5	61
3.	Dyah Adriani	60	37,5	75	50	55
4.	Ermiyati	20	50	50	100	55
5.	Priyono Agung P.	40	25	50	87,5	49
6.	Sugiyanto	40	62,5	50	87,5	60
7.	Gatot Purwanto	60	62,5	50	62,5	59
8.	Syarif Indarto	60	62,5	37,5	37,5	49
9.	Widyastuti	40	37,5	62,5	50	47
		Jumlah nilai				497
		Nilai rata-rata				55,2

TABEL 9
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR NGUPASAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan pertanyaan	Nilai Per-cakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata	
1.	Dahana T.P.	80	50	25	100	64	
2.	Joko Sumbogo	80	12,5	12,5	62,5	48	
3.	Theresia M.	60	75	62,5	87,5	71	
4.	Ratna Niar K.	60	37,5	50	62,5	52	
5.	Lilik Sartono	40	37,5	25	62,5	41	
6.	Heti Yati I.	40	0	50	75	41	
7.	Ari Wijayanto	40	50	50	75	54	
8.	Susilowati	60	25	25	62,5	43	
9.	Agus Winarto	80	25	62,5	75	60	
		Jumlah niali				474	
		Nilai rata-rata				52,6	

TABEL 10
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR TEGALREJO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Hari Susanto	100	25	50	87,5	65
2.	Sutarmi	20	37,5	62,5	75	49
3.	Sri Hartini	80	37,5	62,5	62,5	60
4.	Agus Widodo	100	37,5	37,5	62,5	59
5.	Sumarsono	100	37,5	37,5	62,5	59
6.	Wiyono	80	25	50	50	51
7.	Tukimin	100	50	50	37,5	58
8.	Sumarni					
9.	Sutopo	60	50	50	37,5	49
		Jumlah nilai				450
		Nilai rata-rata				50

TABEL 11
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR ADISUCIPTO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Agus Romas W.	40	12,5	50	50	38
2.	Siswanto B.W.	40	25	37,5	87,5	47
3.	Didid Kusno Adi	60	50	50	87,5	62
4.	Raditya Sakti	40	37,5	75	75	57
5.	Arya Brilyanto	60	62,5	62,5	62,5	62
6.	I. Yoyok S.	60	62,5	75	75	68
7.	Heni Rahmaningsih	80	37,5	87,5	63,5	67
8.	Widha Mardiana	80	25	50	50	51
9.	Sariawanti	80	12,5	25	62,5	45
		Jumlah nilai				497
		Nilai rata-rata				55,2

TABEL 12
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENYIMAK
SEKOLAH DASAR II IKIP YOGYAKARTA

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Perintah	Nilai Pernyataan dan Pertanyaan	Nilai Percakapan	Nilai Cerita	Nilai Rata-rata
1.	Novia Partodirejo	80	75	75	50	84
2.	Wuri Rosianti	100	75	75	50	70
3.	Carla R.	60	37,5	75	62,5	73
4.	Kartika Mira	100	75	62,5	75	71
5.	Bambang Irawan	80	50	75	87,5	78
6.	Bertha Sinambola	100	62,5	87,5	37,5	60
7.	Ervita Winestri	60	50	25	87,5	55
8.	Danang D.A	80	50	50	75	49
9.	Sugeng Handoko	60	12,5	87,5	37,5	64
		Jumlah nilai				604
		Nilai rata-rata				67,1

TABEL 13
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR UNGARAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Ber-cerita	Nilai Berca-kap-ca-kap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Widyawati	66	83	149	74,5
2.	Poppy Rks.	72	84	156	78
3.	Made Ellen	64	84	148	74
4.	Exsalanti	64	75	139	69,5
5.	Rika Yuni	80	75	155	77,5
6.	DP Yuliani	80	77	157	78,5
7.	Radeka B	68	82	150	75
8.	W. Handri M.	68	76	144	72
9.	Endy S.	68	76	144	72
		Jumlah nilai		671	
		Nilai rata-rata		74,5	

TABEL 14
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Yuning	80	70	150	75
2.	Retna Wulandari	60	55	115	57,5
3.	Darmakusuma	60	55	115	57,5
4.	Ani Pujiastuti	64	65	129	64,5
5.	Rita	74	70	144	72
6.	Bayu	60	63	123	61,5
7.	Heri Sulardi	56	62	108	54
8.	Kristiani	60	51	111	55,5
9.	Bimuka	60	59	119	59,5
		Jumlah nilai		557	
		Nilai rata-rata		61,9	

TABEL 15
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR SERAYU I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Andriana K. Dewi	74	70	144	72
2.	Lastiani W.W.	66	70	136	68
3.	Iswahyudi	80	70	150	75
4.	Erna Trisnawati	48	70	118	59
5.	Arif Fauzi	76	70	146	73
6.	Bambang Wahydi	80	70	150	75
7.	Mulyadi	58	58	116	58
8.	Haris Saptawiwaha	50	58	108	54
9.	Herawati E.	50	58	108	54
		Jumlah nilai			588
		Nilai rata-rata			69,3

TABEL 16
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR DEMANGAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Heri Suyanta	68	71	139	69,5
2.	Wahyu Wardoyo	68	69	137	68,5
3.	Ida Aryani	58	71	129	64,5
4.	Agus Setyadi	72	67	139	69,5
5.	Ika Nurul Qomari	72	65	137	68,5
6.	Andi Chrisna	72	67	139	69,5
7.	Slamet	72	54	126	63
8.	Medy Sutejo	68	56	124	62
9.	Supriyatin	62	52	114	57
		Jumlah nilai		592	
		Nilai rata-rata		65,77	

TABEL 17
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR GADING I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercekap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Siti Zubaidah	72	61,33	133,33	66,7
2.	Sri Pangastuti	66	61,33	127,33	63,7
3.	Sumarwanto	56	47,33	103,33	51,7
4.	Wasi Ismoyo	24	39,33	63,33	31,7
5.	Sri Kadarwati	24	47,33	71,33	35,7
6.	Wartiyani	46	58,33	104,33	52,7
7.	Sri Sugiarti	22	41,33	63,33	31,7
8.	Sudarlan	44	42,33	86,33	43,2
9.	Yuli Haryono	66	54,33	120,33	60,2
		Jumlah nilai			436,8
		Nilai rata-rata			48,53

TABEL 18
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN V

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Surria Dwiwahyu	76	57	133	66,5
2.	Rudi Hartono S.B.	76	50	126	63
3.	Atok Sugiarto N.	60	50	110	55
4.	Meta N. Ferawati	60	50	110	55
5.	Heru Prabawa	52	56	108	54
6.	Suhandinah	46	50	96	48
7.	Basuki Prawoto	60	50	110	55
8.	Gagah Sugiarto	60	56	116	58
9.	Sutami Setyayani	66	51	117	58,5
		Jumlah nilai			514
		Nilai rata-rata			57

TABEL 19
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR BATIKAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Nilai Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	M. Rifai	26	47	73	36,5
2.	Rokhmiyatun	46	44	90	45
3.	Darini	40	42	82	41
4.	Heny	52	47	99	49,5
5.	Junaidi	20	47	67	33,5
6.	Sugeng	20	49	69	34,5
7.	Rina	0	57	57	28,5
8.	Endar	40	57	97	48,5
9.	Sujatilah	40	48	88	44
		Jumlah nilai Nilai rata-rata			361 40

TABEL 20
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR PURA PAKUALAMAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Pramusinta	66	64	130	65
2.	Ni Nyoman Trisna W.	66	64	130	65
3.	Dyah Andriana	54	67	121	60
4.	Ermiyati	20	46	66	33
5.	Proyono A.P.	48	42	90	45
6.	Sugiyanta	32	50	82	41
7.	Gatot Purwanta	40	55	95	47,5
8.	S. Arifin Hartana	60	57	117	58,5
9.	Widyastuti	40	57	97	48,5
		Jumlah nilai			463,5
		Nilai rata-rata			51,5

TABEL 21
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR NGUPASAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Dahono T. Prakoso	64	60	124	62
2.	Joko Sumbogo	58	56	114	57
3.	Theresia Mardiyati	78	58	136	68
4.	Ratna Niar Kandani	52	46	98	49
5.	Lilik Sartono	56	46	102	51
6.	Hetty Jati Indiarti	42	45	87	43,5
7.	Ari Wijayanta	58	39	97	48,5
8.	Susilowati	42	35	77	38,5
9.	Agus Winarto	42	34	76	38
		Jumlah nilai		455,5	
		Nilai rata-rata		51	

TABEL 22
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR TEGALREJO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Hari Susanta	68	64	132	66
2.	Sutarni	56	64	120	60
3.	Sri Hartini	44	59	103	51,5
4.	Agus Widodo	44	37	81	40,5
5.	Sumarsono	56	26	82	41
6.	Wiyono	66	26	92	46
7.	Tukimin	48	41	89	44,5
8.	Sumarni	34	41	75	37,5
9.	Sutopo	44	44	88	44
		Jumlah nilai			431
		Nilai rata-rata			48

TABEL 23
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR ADISUCIPTO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Agus R. Wibowo	64	53	117	58,5
2.	Siswanto B. Wibowo	64	53	117	58,5
3.	Didit Kusno A.D.I.	68	55	123	61,5
4.	Radityo Sakti	58	61	119	59,5
5.	Aryo Brilianta	64	61	125	62,5
6.	I.G. Suryotomo	66	59	125	62,5
7.	Heny Rahmaningsih	54	58	112	56
8.	Wida Mardiana	54	56	110	55
9.	Sari Affandi	34	47	81	40,5
		Jumlah nilai		514,5	
		Nilai rata-rata		57,2	

TABEL 24
HASIL NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
SEKOLAH DASAR IKIP II SEKIP

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Berce-rita	Nilai Bercakap-cakap	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Woori Roostianti	80	63	143	71
2.	Carla Raymonda L.	76	61	137	68,5
3.	Novia Partodiredja	76	61	137	68,5
4.	Bertha Sinambela	80	78	158	79
5.	Kartika Wira	76	76	152	76
6.	Bambang Irawan	70	73	143	71,5
7.	Sugeng Handoko	56	57	113	56,5
8.	Ervita Winestri	56	57	113	56,5
9.	Darma Anindya	60	59	119	59,5
		Jumlah nilai			697
		Nilai rata-rata			67,4

TABEL 25
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR UNGARAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Widyawati Rahayu	87,50	50	68,75
2.	Poppy Sidharta	81,25	60	70,63
3.	Made Ellen Ary Uyeni	87,50	70	78,75
4.	Exsalanati	75,00	60	67,50
5.	Rika Yuniarsih	93,75	70	81,88
6.	Dwi P. Yulianti	87,50	60	73,75
7.	Radeka Baswara	75,00	50	62,50
8.	W. Habdri Mastuti	87,50	50	68,75
9.	Endy Nurendar Satria	75,00	60	67,50
		Jumlah nilai		639,9
		Nilai rata-rata		71,1

TABEL 26
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecematan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Yuningtyaswari	87,50	70	78,75
2.	Retna Wulandari	75,00	60	67,50
3.	Teji Darmokusumo	62,50	70	66,25
4.	Ani Pujiastuti	75,00	60	67,50
5.	Rita N.A. Isnaini	75,00	60	67,50
6.	Bayu Sulistiawan	56,25	60	58,125
7.	Heri Subandi Wibowo	62,50	70	66,25
8.	Binuka W.	68,75	60	69,25
9.	Kristiani P. Ningrum	81,25	60	70,625
		Jumlah nilai		611,7
		Nilai rata-rata		67,9

TABEL 27
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR SERAYU I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Andriana K. Dewi	75,00	50	62,50
2.	Lastiani Warih W.	56,25	50	53,125
3.	Iswahyudi	75,00	60	67,50
4.	Erna Trisnawati	68,75	70	69,375
5.	Arif Fauzi	68,75	90	79,375
6.	Bambang Wahyudi	62,50	70	66,25
7.	Mulyadi	75,00	70	72,50
8.	Haris Saptawiwaha	62,50	90	76,25
9.	Herawati Eri W.	56,25	70	63,125
		Jumlah nilai		609,9
		Nilai rata-rata		67,7

TABEL 28
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR DEMANGAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Wahyu Wardoyo	50,00	60	55
2.	Hery Suyanto	87,50	60	68,75
3.	Ida Aryani	56,25	60	58,125
4.	Agus Setyadi	50,000	70	60
5.	Ika Nurul Qomari	68,75	60	69,25
6.	Andi Qrisna	68,75	80	74,375
7.	Slamet	62,50	50	56,25
8.	Medy Sutejo	43,75	50	46,875
9.	Supriyatun	37,50	40	38,75
		Jumlah nilai	527,3	
		Nilai rata-rata	58,5	

TABEL 29
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR GADING I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Siti Zubaidah	62,50	60	61,25
2.	Sri Pangastuti	62,50	80	71,25
3.	Sumarwanto	75,00	90	82,50
4.	Wasi Ismoyo	56,25	50	53,125
5.	Sri Kadarwati	68,75	70	69,375
6.	Wartiyani	75,00	80	77,50
7.	Sri Sugiarti	31,25	50	40,625
8.	Sudarlan	43,75	60	51,875
9.	Yuli Haryanto	31,25	50	40,625
		Jumlah nilai Nilai rata-rata		548,1 60,9

TABEL 30
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN V

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecematan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Suria Dwiwahyu	75,00	70	72,50
2.	Rudi Hartono Setya B.	81,25	90	85,625
3.	Atok S. Nugroho	87,50	100	93,75
4.	Meta Nuci Ferawati	62,50	70	66,25
5.	Heru Prabowo	68,75	50	59,375
6.	Subandinah	50,00	60	55
7.	Basuki Prawoto	56,25	60	58,125
8.	Gagah Sugiarto	50,00	80	65
9.	Sutami Setyayani	62,50	70	66,25
		Jumlah nilai		621,8
		Nilai rata-rata		69

TABEL 31
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR PURO PAKUALAMAN

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Pramusinto	81,25	70	75,625
2.	Ni Nyoman Trisnawati	75,00	100	87,50
3.	Dyah Adriana	50,00	100	75
4.	Ermiyati	50,00	80	65
5.	Priyono A. Prasetyo	75,00	80	77,50
6.	Sugiyanto	56,25	80	68,125
7.	Gatot Purwanto	43,75	60	51,875
8.	Syarif Indarto	43,75	70	56,875
9.	Widyastuti	43,75	70	56,875
		Jumlah nilai		614,3
		Nilai rata-rata		68,2

TABEL 32
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR BATIKAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	M. Rifai	68,75	60	64,375
2.	Rokhimiyyatun	75,00	60	67,50
3.	Sudarini	18,75	70	44,375
4.	Henita Wilandari	62,50	50	56,25
6	Junaidi	43,75	50	46,875
5.	Sugeng Purwanto	56,25	60	58,125
7.	Rina Pujiastuti	18,75	50	34,375
8.	Endarmoyo Ariyanto	68,75	70	69,375
9.	Sujatilah	50,00	40	45
		Jumlah nilai	491,1	
		Nilai rata-rata	54,5	

TABEL 33
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR NGUPASAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Dahana Teguh Prakosa	68,75	60	64,375
2.	Joko Sumbogo	68,79	60	64,375
3.	Theresia Mardiyati	68,75	60	64,375
4.	Ratna Niar Kendani	56,25	60	58,125
5.	Lilik Sartono	56,25	50	53,125
6.	Hety Jati Indarti	43,75	60	51,875
7.	Ari Wijayanto	37,50	40	38,75
8.	Susilowati	43,75	50	46,875
9.	Agus Winarto	31,25	50	40,625
		Jumlah nilai	482,4	
		Nilai rata-rata	53,6	

TABEL 34
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR TEGALREJO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Hari Susanto	87,50	70	78,75
2.	Sutarmi	75,00	70	72,50
3.	Sri Hartini	56,25	50	53,125
4.	Agus Widodo	56,25	60	58,125
5.	Sumarsono	56,25	70	63,125
6.	Wiyono	37,50	70	53,75
7.	Tukiman	18,75	50	34,375
8.	Sumarni	62,50	40	51,25
9.	Sutopo	25,00	40	32,50
		Jumlah nilai		497,4
		Nilai rata-rata		55,2

TABEL 35
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR ADISUCIPTO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Agus Romos Wibowo	75,00	50	62,50
2.	Siswanto B. Wibowo	81,25	70	75,625
3.	Didid Kusno Adi	62,50	70	66,25
4.	Raditya Sakti	75,00	60	67,50
5.	Arya Brilyanto	68,75	60	64,375
6.	I. Yoyok Suryotomo	68,75	50	59,375
7.	Heny Rokhmaningsih	43,75	80	61,875
8.	Sidha Mardiana	43,75	70	56,875
9.	Sariswanti	62,50	80	71,25
		Jumlah nilai		664,3
		Nilai rata-rata		73,8

TABEL 36
HASIL NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
SEKOLAH DASAR IKIP II SEKIP

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Pemahaman Bacaan	Nilai Kecepatan Membaca	Nilai Rata-rata
1.	Novia Partadireja	87,50	70	78,75
2.	Wuri Rosianti	81,25	70	75,625
3.	Carla R.	87,50	70	78,75
4.	Kartika Mira M.	87,50	90	88,75
5.	Bambang Irawan	68,75	100	84,375
6.	Bertha Sinambela	87,50	80	82,75
7.	Ervita Winestri	56,25	60	58,125
8.	Danang Darma			
	Anindya	93,75	60	76,875
9.	Sugeng Handoko	62,50	70	66,25
		Jumlah nilai		611,4
		Nilai rata-rata		67,8

TABEL 37
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR UNGARAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Poppy Rahayu K.S.	65	70	50	64
2.	Widyawati Rahayu	60	70	60	63
3.	Made Ellen Ary Uyeni	72	70	70	71
4.	Exsalanti	68	70	60	67,3
5.	Rika Yuniarsih	72	70	70	71
6.	Dwi Purwati Yulian	70	65	50	65
7.	W. Handri Mastuti	70	65	70	68,3
8.	Radeka Baswara	60	65	50	60
9.	Endy Nur Endar Satria	55	60	50	56
		Jumlah nilai			585,6
		Nilai rata-rata			69,1

TABEL 38
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Yuningtyaswari	65	65	70	66
2.	Retno Wulandari	60	70	70	65
3.	Tejo Darmokusumo	70	65	65	67,5
4.	Ani Pujiastuti	60	60	70	62
5.	Rita	60	55	60	58,3
6.	Bayu Sulistiawan	60	60	70	62
7.	Heri Sulasdi Wibowo	50	50	50	50
8.	Kristiani Puspa	50	60	60	55
9.	Bhinuko Wismandoko	55	50	70	56
		Jumlah nilai			541,8
		Nilai rata-rata			60,2

TABEL 39
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR SERAYU I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Adriana Kusuma Dewi	70	70	70	70
2.	Lastiani Warih W.	70	65	65	67,5
3.	Iswahyudi	70	60	70	66,6
4.	Erna Trisnawati	70	60	70	66,6
5.	Arif Fauzi	60	60	55	59
6.	Bambang Wahyudi W.	60	60	60	60
7.	Mulyadi	50	50	40	48,3
8.	Haris Sapta Wiwaha	50	50	40	48,3
9.	Herawati Eri W.	45	50	60	49
		Jumlah nilai			542,3
		Nilai rata-rata			59,5

TABEL 40
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR DEMANGAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Wahyu Wardoyo	60	55	60	56,3
2.	Herry Suyanto	60	55	60	58,3
3.	Ida Aryani	60	60	60	60
4.	Agus Setyadi	60	60	60	60
5.	Ika Nurul Qomari	65	70	70	66
6.	Andi Qrisma	70	60	70	66,6
7.	Slamet	60	55	60	58,3
8.	Medy Suteja	60	60	55	59
9.	Supriyatun	50	55	50	52
		Jumlah nilai			538,5
		Nilai rata-rata			59,8.

TABEL 41
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR GADING I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Siti Zubaidah	60	60	60	60
2.	Sri Pangastuti	70	70	70	70
3.	Sumarwanto	60	55	60	58,3
4.	Wasi Ismoyo	50	55	60	53,3
5.	Sri Kadarwati	50	50	60	51,6
6.	Wartiyani	70	70	65	69
7.	Sri Sugiarti	50	40	40	45
8.	Sudarlan	40	40	50	41,6
9.	Yuli Haryono	50	40	50	46,6
		Jumlah nilai			495,4
		Nilai rata-rata			55,0

TABEL 42
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR KEPUTRAN V

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Surria Dwiwahyu	65	65	65	65
2.	Rudy Hartono S.B.	60	60	60	60
3.	Atok Sugiarto N	65	65	60	64,1
4.	Meta Nuri Frawati	55	70	60	61
5.	Heru Prabowo	55	50	60	54,1
6.	Suhandinah	60	60	65	61
7.	Basuki Prabowo	50	50	55	51
8.	Gagah Sugiarto	45	50	55	48,3
9.	Sutami Setyabudi	45	50	65	50
		Jumlah nilai			514,5
		Nilai rata-rata			56,0

TABEL 43
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR BATIKAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Endarmaya	50	50	40	48,3
2.	Pujiastuti	40	40	40	40
3.	Sugeng	60	60	50	58,3
4.	Wulandari	55	50	40	51,6
5.	Junaidi	40	40	40	40
6.	Sujatilah	60	50	50	55
7.	Rokhmiyatun	50	50	50	50
8.	M. Rifai	50	40	40	45
9.	Sudarini	60	55	50	55
		Jumlah nilai			443,2
		Nilai rata-rata			49,2

TABEL 44
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR PURO PAKUALAMAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Pramusinto	65	60	60	62
2.	Nyoman Trisnawati	70	75	70	71
3.	Gatot Purwanto	60	40	50	51,6
4.	Syarif Kendarto	50	45	45	47,5
5.	Dyah Andriani	70	60	70	66,6
6.	Widyastuti	60	40	60	53,3
7.	Ermiami	50	45	45	47,3
8.	Priyono Agung P.	40	40	50	41,9
9.	Sugiyanto	45	40	50	44
		Jumlah nilai			485,4
		Nilai rata-rata			54,0

TABEL 45
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR NGUPASAN I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Dahana T.P.	70	60	70	66,6
2.	Joko Sumbogo	60	65	50	60
3.	Teresia Mardiatik	60	60	50	58,3
4.	Lilik Sartono	60	50	50	55
5.	Hetty Yati Indiarto	70	60	70	66,6
6.	Ratna Niar K.	55	55	40	52,5
7.	Sri Wijayanto	40	50	40	43
8.	Susilowati	55	50	40	51
9.	Agus W.	50	50	50	50
		Jumlah nilai			503
		Nilai rata-rata			55,9

TABEL 46
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR TEGALREJO I

NomØr Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Sri Hartini	70	65	50	65
2.	Hari Susanto	65	60	50	61
3.	Sutami	70	70	60	68,3
4.	Agus Widodo	65	65	60	64,3
5.	Wiyono	45	50	50	47,5
6.	Sumarsono	40	45	55	44,3
7.	Sutopo	50	40	40	45
8.	Tukimin	55	40	45	48,3
9.	Sumarni	55	40	40	47,5
		Jumlah nilai			491,2
		Nilai rata-rata			54,6

TABEL 47
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR ADISUCIPTO I

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Didi K.	65	65	60	63,3
2.	Agus R. Wibowo	60	60	50	58,3
3.	Siswanto B.W.	60	60	50	58,3
4.	IG. Ypyok Suryotomo	70	70	50	66,6
5.	Raditya Sakti	45	70	70	57,5
6.	Aryo Brilianto	60	65	50	60
7.	Widha Mardiana	55	55	50	59
8.	Heni Rahmaningsih	65	70	55	65
9.	Sari Avanti	50	60	40	51,6
		Jumlah nilai			539,6
		Nilai rata-rata			59,9

TABEL 48
HASIL NILAI KEMAMPUAN MENULIS
SEKOLAH DASAR II IKIP SEKIP

Nomor Urut	Nama Murid	Nilai Isi	Nilai Bahasa	Nilai Urutan	Nilai Rata-rata
1.	Woori Roosianti	68	70	70	69
2.	Carla Raymanda Lexus	70	70	50	66,6
3.	Novia Partadiredja	70	70	70	70
4.	Berta Sinambela	75	75	70	74,1
5.	Kartika Mira M.	60	68	70	64,3
6.	Bambang Irawan	60	60	50	58,3
7.	Sugeng Handaka	45	50	40	46
8.	Ervita Winestri	55	60	60	57,5
9.	Darma Anindya	50	50	50	50
		Jumlah nilai			535,2
		Nilai rata-rata			61,7

TABEL 49
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA
(KEMAMPUAN MENYIMAK, BERBICARA, MEMBACA, DAN MENULIS)

No. Urut	Nama Sekolah	Nomor Urut Sampel	Nama Murid	Nilai Kemampuan Menyimak	Nilai Kemampuan Berbicara	Nilai Kemampuan Membaca	Nilai Kemampuan Menulis	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	
									Nilai Kasar	Nilai Akhir
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	SD Ungaran I	1.	Widyawati Rahayu	78	74	69	63	284	71	71
		2.	Poppy Rks	57	78	71	64	270	67,5	67
		3.	Made Ellen	87	74	79	71	311	77,7	78
		4.	Exsalanti	81	69	67	67	284	71	71
		5.	Rika Yuni	75	77	82	71	305	76,2	76
		6.	D.B. Yuliani	75	78	74	65	292	73	73
		7.	Radeka Basworo	66	75	62	60	263	65,7	66
		8.	W. Handri M.	72	72	69	68	281	70,2	70
		9.	Endy N.S.	72	72	67	56	267	66,7	67
										71

A. DATA HASIL NILAI RATA-RATA TES
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA

LAMPIRAN 4

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.	SD Keputran I	10.	Yuningtyaswari	64	75	79	66	284	71	71
		11.	Retna Wulandari	60	57	67	65	249	62,2	62
		12.	Darmakusuma	69	57	66	67	259	64,7	65
		13.	Ani Pujiastuti	66	64	67	62	259	64,7	65
		14.	Rita N.A. Isnaini	62	72	67	58	259	64,7	65
		15.	Bayu Sulistiawan	69	61	58	62	250	62,5	62
		16.	Heri S. Wibawa	59	54	66	50	229	57,2	57
		17.	Binuka W.	69	59	69	56	253	63,2	63
		18.	Kristiani P.	51	55	71	55	232	58	58
3.	SD Serayu I	19.	Adriana K. Dewi	70	72	62	70	274	68,5	68
		20.	Lastiani Warih W.	49	68	53	67	237	59,2	59
		21.	Iswahyudi	64	75	67	67	273	68,2	68
		22.	Erna Trisnawati	46	59	69	67	241	60,2	60
		23.	Arif Fauzi	68	73	79	59	279	69,7	70
		24.	Bambang Wahyudi	49	75	66	60	250	62,5	62
		25.	Mulyadi	59	58	72	48	237	59,2	59
		26.	Haris Saptawiwaha	54	54	76	48	232	58	58
		27.	Herawati Eri W.	44	54	63	49	210	52,5	52
										62

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4.	SD Demangan I	28.	Heri Suyanto	57	69	69	58	263	63,2	63
		29.	Wahyu Wardoyo	55	68	55	58	236	59	59
		30.	Ida Aryani	41	64	58	60	223	55,7	56
		31.	Agus Setyadi	47	69	60	60	236	59	59
		32.	Ika Nurul Qomari	50	68	69	66	253	63,2	63
		33.	Andi Qrisna	51	69	74	67	261	65,2	65
		34.	Slamet	12	63	56	58	189	47,2	47
		35.	Medy Sutejo	38	62	47	59	206	51,5	51
		36.	Supriyatun	43	57	39	52	191	47,7	48
								56,8	57	
5.	SD Gading I	37.	Siti Zubaidah	54	67	61	60	242	60,5	60
		38.	Sri Pangastuti	68	64	71	70	273	68,2	68
		39.	Sumarwanto	55	52	82	58	247	61,7	62
		40.	Wasi Ismoyo	62	32	53	53	200	50	50
		41.	Sri Kadarwati	64	36	69	52	221	55,2	55
		42.	Wartiyani	46	52	77	69	244	61	61
		43.	Sri Sugiarti	40	32	41	45	158	39,5	39
		44.	Sudarlan	45	43	52	42	182	45,5	45
		45.	Yuli Haryono	49	60	41	47	197	49,2	49
								54,5	54	

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
6.	SD Keputran V	46.	Surria Dwiwahyu	60	66	72	65	263	65,7	66
		47.	Rudi Hartono S.B.	57	63	86	60	266	66,5	66
		48.	Atok Sugiarto N.	73	55	94	64	286	71,5	71
		49.	Meta Nuci Ferawati	59	55	66	61	241	60,2	60
		50.	Heru Prabowo	52	54	59	54	219	54,7	55
		51.	Suhandinah	52	48	55	61	216	54	54
		52.	Basuki Prabowo	20	55	58	51	184	46	46
		53.	Gagah Sugiarto	51	58	65	48	222	55,5	55
54.	Sutami Setyayani	52	58	66	50	226	56,5	56		
7.	SD Batikan I 57	55.	M. Rifai	48	36	69	45	198	58,9	59
		56.	Rokhmiyatun	60	45	67	50	222	49,5	49
		57.	Sudarini	52	41	44	55	192	55,5	55
		58.	Heny Wulandari	43	49	56	52	200	48	48
		59.	Junaidi	46	33	47	40	166	50	50
		60.	Sugeng	46	33	47	40	166	41,5	41
		61.	Rina Pujiastuti	54	34	58	58	204	51	51
		62.	Endarmoyo	42	28	34	40	144	36	36
		63.	Sujatilah	48	48	69	48	208	52	52
		48	44	45	55	192	48	48		
								47,9	48	

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8.	SD Pura Pakualaman I	64.	Pramusinta	62	65	76	62	265	66,2	66
		65.	Nyoman Tisnawati	61	65	87	71	284	71	71
		66.	Dyah Andriana	55	60	75	67	257	64,2	64
		67.	Ermiyati	55	33	65	47	200	50	50
		68.	Priyono A.P.	49	45	77	41	212	53	53
		69.	Sugiyanto	60	41	68	44	213	53,2	53
		70.	Gatot Purwanto	59	47	52	52	210	52,5	52
		71.	S. Kendarto	49	58	57	47	211	52,7	53
72.	Widyastuti	47	48	57	53	205	51,2	51		
									57,1	57
9.	SD Ngupasan I	73.	Dahono Teguh P.	64	62	64	67	257	64,2	64
		74.	Joko Sumbogo	42	57	64	60	223	55,7	56
		75.	T. Mardiaty	71	68	64	58	261	65,2	65
		76.	Ratna Niar Kandani	52	49	58	52	211	52,7	53
		77.	Lilik Sartono	41	51	53	55	200	50	50
		78.	Hetty Jati Indiaty	41	43	52	67	203	50,7	51
		79.	Ari Wijayanti	54	48	39	43	184	46	46
		80.	Susilowati	43	38	47	51	179	44,7	45
		81.	Agus Winarto	60	38	41	50	189	47,2	47
									52,9	53

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10.	SD Tegalrejo I	82.	Hari Susanta	65	66	79	61	271	67,7	68
		83.	Sutarni	49	60	72	68	249	62,2	62
		84.	Sri Hartini	60	51	53	65	229	57,2	57
		85.	Agus Widodo	59	40	58	64	221	55,2	55
		86.	Sumarsono	59	41	63	44	207	51,7	52
		87.	Wiyono	51	46	54	47	198	49,5	49
		88.	Tukimin	58	44	34	48	184	46	46
		89.	Sumarni	48	37	51	47	183	45,7	46
		90.	Sutopo	49	44	32	45	170	42,5	42
11.	SD Adisu- ripto I	91.	Agus R. Wibowo	38	58	62	58	216	54	54
		92.	Siswanto Budi W.	47	58	76	58	239	59,7	60
		93.	Didid Kusno Adi	62	61	66	63	252	63	63
		94.	Raditya Sakti	57	59	67	57	230	57,5	57
		95.	Aryo Brillianto	62	62	64	60	248	62	62
		96.	Yoyok Suryotomo	68	62	59	67	256	64	64
		97.	Heny Rahmaningsih	67	56	62	65	250	62,5	62
		98.	Widha Mardiana	51	55	57	59	222	55,5	55
		99.	Sari Awanti	45	40	71	52	208	52	52
								58,9	59	

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12.	SD IKIP II Sekip	100.	Woori Rosianti	84	71	76	69	300	75	75
		101.	Carla R.L.	60	68	79	67	274	58,5	58
		102.	Novia P.	70	68	79	70	287	71,7	72
		103.	Bertha Sinambela	71	79	83	74	307	76,7	77
		104.	Kartika Wira	78	76	89	64	307	76,7	77
		105.	Bambang Irawan	73	71	84	58	286	71,5	71
		106.	Sugeng Handoko	49	56	66	46	217	54,2	54
		107.	Ervita Winestri	55	56	58	57	226	56,5	56
		108.	Darma Anindya	64	59	77	50	250	62,5	62
										68,1
				Nilai Akhir Kemampuan Berbahasa Indonesia					58,2	59

TABEL 50
B. NILAI RATA-RATA TES HASIL BELAJAR

Nomor Urut	Nama Sekolah	Urut Sampel	Nama Murid	Nilai THB	
				Nilai Kasar	Nilai Akhir
1	2	3	4	5	6
1.	SD Ungaran I	1.	Widyawati	9,1	91
		2.	Poppy Rks	8,6	86
		3.	Made Ellen	9,3	93
		4.	Exsalanti	8,1	81
		5.	Rika Yuni	8,9	89
		6.	D.P. Yuliani	8,4	84
		7.	Radeka Basworo	7,7	77
		8.	W. Handri M.	8,3	83
		9.	Endy N.S.	7,6	76
2.	SD Keputran I	10.	Yuningtyaswari	8	80
		11.	Retno Wulandari	8	80
		12.	T. Darmakusuma	9	90
		13.	Ani Pujiastuti	9	90
		14.	Rita N.A. Isnaini	6	60
		15.	Bayu Sulistiawan	8	80
		16.	Heri S. Wibawa	5	50
		17.	Binuka W.	6	60
		18.	Kristiani Puspa	7	70
3.	SD Serayu I	19.	Andriana K. Dewi	9	90
		20.	Lastiani Warih W.	8	80
		21.	Iswahyudi	8	80
		22.	Erna Trisnawati	8	80
		23.	Arif Fauzi	7	70
		24.	Bambang Wahyudi	7	70
		25.	Mulyadi	6	60
		26.	Haris Saptawiwaha	6	60
		27.	Herawati Eri W.	6	60
4.	SD Demangan I	28.	Heri Suyanta	7	70
		29.	Wahyu Wardoyo	8	80
		30.	Ida Aryani	7	70

TABEL 50 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6
5.	SD Gading I	31.	Agus Setyadi	6	60
		32.	Ika Nurul Qomari	7	70
		33.	Andi Qrisna	6	60
		34.	Slamet	6	60
		35.	Medy Suteja	6	60
		36.	Supriyatun	5	50
		37.	Siti Zubaidah	7	70
		38.	Sri Pangastuti	9	90
		39.	Sumarwanto	8	80
		40.	Wasi Ismoyo	6	60
		41.	Sri Kadarwati	7	70
		42.	Wartiyani	7	70
		43.	Sri Sugiarti	6	60
		44.	Sudarlan	5	50
6.	SD Keputran V	45.	Yuli Haryono	5	50
		46.	Surria Dwiwahyu	8	80
		47.	Rudi Hartono S.B.	7,5	75
		48.	Atok Sugiarto N.	9	90
		49.	Meta Nuci Ferawati	8	80
		50.	Heru Prabowo	7	70
		51.	Suhandinah	7	70
		52.	Basuki Prawoto	4	40
		53.	Gagah Sugiarto	6	60
		54.	Sutami Setyayani	6	60
7.	SD Batikan I	55.	M. Rifai		
		56.	Rokhmiyatun		
		57.	Sudarini		
		58.	Heny Wulandari		
		59.	Junaidi		
		60.	Sugeng	8	80
		61.	Rina Pujiastuti	6	60
		62.	Endaryono	8	80
		63.	Sujatilah	8	80

TABEL 50 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6		
8.	SD Pura Paku- alaman I	64.	Pramusinto	7,9	79		
		65.	Nyoman Tisnawati	8,4	84		
		66.	Dyah Andriana	8,2	82		
		67.	Ermiyati	8,2	82		
		68.	Priyono A.P.	8,1	81		
		69.	Sugiyanta	7,5	75		
		70.	Gatot Burwanta	6,9	69		
		71.	S. Kendarto	6	60		
		72.	Widyastuti	7,1	71		
		9.	SD Ngupasan I	73.	Dahono Teguh P.	9	90
				74.	Joko Sumbogo	8,5	85
				75.	T. Mardiaty	9	90
76.	Ratna Niar K.			6,5	65		
77.	Lilik Sartono			7	70		
78.	Hetty D. Indiarthy			8	80		
79.	Ari Wijayanto			6	60		
80.	Susilowaty			7	70		
10.	SD Tegalrejo I	81.	Agus Winarto	8	80		
		82.	Hari Susanto	8	80		
		83.	Sutarny	8,5	85		
		84.	Sri Hartiny	7,5	75		
		85.	Agus Widodo	6	60		
		86.	Sumarsono	7	70		
		87.	Wiyono	7	70		
		88.	Tukiminy	3	30		
		89.	Sumarny	5	50		
11.	SD Adisucipto I	90.	Sutopo	3	30		
		91.	Agus R. Wibowo	7	70		
		92.	Siswanto Budi W.	8	80		
		93.	Didid Kusno Ady	8	80		
		94.	Raditya Sakti	9	90		
		95.	Aryo Brillianty	7	70		
		96.	Yoyok Suryotomo	8	80		
		97.	Heny Rahmaningsih	8	80		

Tabel 50 (SAMBUNGAN)

1	2	3	4	5	6
12.	SD IKIP II Sekip	98.	Widha Mardiana	7	70
		99.	Sari Awanti	8	80
		100.	Woori Rosianti	91,4	91
		101.	Carla R.L.	88,6	89
		102.	Novia P.	92,8	92
		103.	Bertha Sinambela	94,3	94
		104.	Kartika Wira	87,1	87
		105.	Bambang Irawan	74,3	74
		106.	Sugeng Handoko	82,8	82
		107.	Ervita Winestri	84,3	84
		108.	Darma Anindya	78,6	78
Jumlah nilai				7922	
Nilai rata-rata =				$73,35 = 73$	

TABEL 51
KOEFISIEN KORELASI DENGAN RUMUS ANGKA KASAR

Subjek Nomor	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	71	91	5041	8281	6461
2	67	86	4489	7396	5762
3	78	93	6084	8649	7254
4	71	81	5041	6561	5751
5	76	89	5776	7921	6764
6	73	84	5329	7056	6132
7	66	77	4356	5929	5082
8	70	83	4900	6889	5810
9	67	76	4489	5776	5092
10	71	80	5041	6400	5680
11	62	80	3844	6400	4960
12	65	90	4225	8100	5850
13	65	90	4225	8100	5850
14	65	60	4225	3600	3900
15	62	80	3844	6400	4960
16	57	50	3249	2500	2850
17	63	60	3969	3600	3780
18	58	70	3364	4900	4060
19	68	90	4624	8100	6120
20	59	80	3481	6400	4720
21	68	80	4624	6400	5440
22	60	80	3600	6400	4800
23	70	70	4900	4900	4900
24	62	70	3844	4900	4340
25	59	60	3481	3600	3540
26	58	60	3364	3600	3480
27	52	60	2704	3600	3120
28	63	70	3969	4900	4410
29	59	80	3481	6400	4720
30	56	70	3136	4900	3920
31	59	60	3481	3600	3540
32	63	70	3969	4900	4410

TABEL 51 (SAMBUNGAN)

Subjek Nomor	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
33	65	60	4225	3600	3900
34	47	60	2209	3600	2820
35	51	60	2601	3600	3060
36	48	50	2304	3600	3060
37	60	70	3600	4900	4200
38	68	90	4624	8100	6120
39	62	80	3844	6400	4960
40	50	60	2500	3600	3000
41	55	70	3025	4900	4850
42	61	70	3721	4900	4270
43	39	60	1521	3600	2340
44	45	50	2025	2500	2250
45	49	50	2401	2500	2450
46	66	80	4356	6400	5280
47	66	75	4356	5625	4950
48	71	90	5041	8100	6390
49	60	80	3600	6400	4800
50	55	70	3025	4900	3850
51	54	70	2916	4900	3780
52	46	40	2116	1600	1840
53	55	60	3025	3600	3300
54	56	60	3136	3600	3360
55	49	70	2401	4900	3430
56	55	80	3025	6400	4400
57	48	60	2304	3600	2880
58	50	70	2500	4900	3500
59	41	70	1681	4900	2870
60	51	80	2601	6400	4080
61	36	60	1296	3600	2160
62	52	80	2704	6400	4160
63	48	80	2304	6400	3840
64	66	79	4356	6241	5214
65	71	84	5041	7056	5964

TABEL 51 (SAMBUNGAN)

Subjek Nomor	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
66	64	82	4096	6724	5248
67	50	82	2500	6724	4100
68	53	81	2809	6561	4293
69	53	75	2809	5625	3975
70	52	69	2704	4761	3588
71	53	60	2809	3600	3180
72	51	71	2601	5041	3621
73	64	90	4096	8100	5760
74	56	85	3136	7225	4760
75	65	90	4225	8100	5850
76	53	65	3809	4225	3445
77	50	70	2500	4900	3500
78	51	80	2601	6400	4080
79	46	60	2116	3600	2760
80	45	70	2025	4900	3150
81	47	80	2209	6400	3760
82	68	80	4624	6400	5440
83	62	85	3844	7225	5270
84	57	75	3249	5625	4275
85	55	60	3025	3600	3300
86	52	70	2704	4900	3640
87	49	70	2401	4900	3430
88	46	30	2176	900	1380
89	46	50	2116	2500	2300
90	42	30	1764	900	1260
91	54	70	2916	4900	3780
92	60	80	3600	6400	4804
93	63	80	3969	6400	5040
94	57	90	3249	8100	5130
95	62	70	3844	4900	4340
96	64	80	4096	6400	5120
97	62	80	3844	6400	4960
98	55	70	3025	4900	3850

TABEL 51 (SAMBUNGAN)

Subjek Nomor	X	Y	X	Y	XY
1	2	3	4	5	6
99	52	80	2704	6400	4160
100	75	91	5625	8281	6825
101	68	89	4624	7921	6052
102	72	93	5184	8649	6696
103	77	94	5929	8836	7238
104	77	87	5929	7569	6699
105	71	74	5041	5476	5254
106	54	83	2916	6889	4482
107	56	84	3136	7056	4704
108	62	79	3844	6241	4898
Total	6330	7922	379896	599234	472519

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{472519 - \frac{(6330)(7922)}{108}}{\sqrt{\left\{ 379896 - \frac{6330^2}{108} \right\} \left\{ 599234 - \frac{7922^2}{108} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{\sqrt{379896 - 371008,33} \quad 599234 - 581093,37}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{\sqrt{8887,67} \quad 18140,63}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{\sqrt{1612279,33}}$$

$$r_{xy} = \frac{8501,78}{12697,56} = 0,669$$

LAMPIRAN 5

SOAL-SOAL TES HASIL BELAJAR

Nomor :

Nama :

**TES HASIL BELAJAR CATUR WULAN I TAHUN 1981/1982
MURID-MURID SD DINAS P DAN K PROPINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA KELAS VI**

HARI SENIN, TANGGAL 26 OKTOBER 1981, JAM 07.30 – 09.30

BAHASA INDONESIA
(120 menit)

MEMPERINGATI HARI KEBANGKITAN NASIONAL

Tanggal 20 Mei 1970, kita peringati Hari Kebangkitan Nasional yang ke-71. Marilah kita ungkap kejadian 71 tahun yang lalu, yaitu tanggal lahirnya Budi Utomo. Pendirinya adalah Dr. Sutomo dan kawan-kawan. Anggotanya terdiri dari para pemuda, para mahasiswa di Jakarta.

Pada waktu itu bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa Belanda. Bangsa Indonesia hidup dalam kemiskinan dan penuh penderitaan.

Bangsa Indonesia tidak tinggal diam dan bertopang dagu saja. Mereka tergugah hatinya dan bangkit semangatnya, ingin lepas dari belenggu penjajahan. Maka mereka bersatu untuk memperjuangkan kemerdekaan tanah airnya. Untuk tujuan itulah perkumpulan Budi Utomo didirikan.

Semangat perjuangan terus ditempa oleh para pemimpin. Liku-liku rintangan dihadapinya dengan gigih dan pantang menyerah. Akhirnya terwujudlah cita-cita yang diidam-idamkannya oleh bangsa Indonesia untuk kemerdekaan tanah airnya. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

Hari kemerdekaan ini tak mungkin dapat kita lupakan.

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini!

1. Bilamana perkumpulan Budi Utomo lahir?
.....
2. Siapa di antara pendirinya?
.....
3. Atas anjuran siapakah perkumpulan itu didirikan?
.....
4. Bilamana bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya?
.....
5. Siapakah tokoh proklamator kita?
.....

II. A. Carilah kata yang sama atau hampir sama sama artinya kata yang dicetak miring pada kalimat di bawah ini!

1. Nelayan-nelayan berani mengarungi *Lautan* yang luas.
Jawab :
2. Mereka tidak *takut* akan bahaya besar.
Jawab:
3. Perjalanan melalui hutan amatlah *sulit* .
Jawab:
4. Pembuatan kapal terbang tidak *segampang* pembuatan sepeda.
Jawab:
5. Perahu bermotor *mustahil* terbeli oleh nelayan-nelayan kecil.
Jawab:

B. Carilah lawan kata yang dicetak miring dalam kalimat di bawah ini!

1. Orang-orang desa itu amat *jujur*.
Jawab:
2. Jalan-jalan di kampung kami amat *sempit*.
Jawab:
3. Gadis berambut *tebal* itu bernama Sarinah.
Jawab:
4. Pak Lurah *melarang* orang berjudi .
Jawab:
5. Beberapa orang telah *mengindahkan* peraturan itu.
Jawab:

III. Sempurnakanlah kata-kata berkurung dalam kalimat di bawah ini!

1. Bintang-bintang (tabur) di angkasa luas.
Jawab:
2. Petani (tabur) benih padi di atas persemaian.
Jawab:
3. Kelontong (tawar) barang-barang dagangannya sepanjang jalan di kampungku.
Jawab:
4. Pemburu itu (lepas) tembakan kepadanya.
Jawab:
5. Syamsudin bersepeda dengan (lepas) tangan.
Jawab:
6. Umi dan Turi (gandeng) tangan berjalan ke toko Obral.
Jawab:
7. Masinis (gandeng) kedua gerbong kereta api.
Jawab:
8. Sunarti (mandi) adiknya dengan air jerang.
Jawab:
9. Burung itu (terbang) seuntai padi untuk anaknya.
Jawab:
10. Kunang-kunang (terbang) kian kemari.
Jawab:

IV. A. Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat! Mulai dengan kata yang dicetak *miring*!

1. Kasim – ia – daripada – Si – lebih – pandai
Jawab:
2. Sakit – ibu – sebab, *barangkali* – datang – ia – tak
Jawab:
3. Rakyat Indonesia, *tanggal 17 Agustus 1945* – kemerdekaannya – menyatakan.
Jawab:
4. Meninggal – tiga tahun – yang – lalu – telah – *ibunya*.
Jawab:
5. Di segala – *Sekarang* – pembangunan – masanya – bidang.
Jawab:

B. Coretlah kata depan di dalam kurung yang tidak tepat!

1. Merokok itu berbahaya (ke, dari, bagi) kesehatan kita.
2. Berikan surat ini (oleh, bagi, kepada) paman.
3. Ia baru saja menerima kiriman uang (dari, kepada, oleh) ayahnya.
4. Ia sering-sering dimarahi (oleh, dari, kepada) gurunya, karena sering mencontoh.
5. Cerutu dibuat (oleh, dari, pada) daun tembakau.

V. A. Ubahlah kalimat aktif di bawah ini menjadi kalimat pasif!

a. Truk itu menubruk pohon asem sampai tumbang.
.....

b. Ia mendayung sepedanya dengan sekuat tenaga.
.....

c. Sudin mengisi bak air itu sampai penuh.
.....

· Ubahlah kalimat pasif di bawah ini menjadi kalimat aktif!

d. Dipukulnya anjing itu dengan tongkat.
.....

e. Ia diperbolehkan main sepak bola oleh ayahnya.
.....

B. Uraikan menurut jabatannya!

a. Pemburu menembak burung yang terbang itu.
.....

b. Pencuri itu dipukuli orang-orang kampung.
.....

VI.A. Ceraikan atas suku-sukunya kata-kata di bawah ini!

a. mempelajari jawab:

b. berpakaian jawab:

c. berkedudukan jawab:

d. menjatuhi jawab:

e. kepandaian jawab:

B. Carilah kata dasarnya!

- | | |
|-------------|--------------|
| a. mengail | jawab: |
| b. mencuci | jawab: |
| c. belajar | jawab: |
| d. mengajar | jawab: |
| e. menerima | jawab: |

VII. Selesaikan peribahasa ini!

- | |
|---|
| a. Tak ada rotan |
| b. Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati |
| c. Seperti pinang |
| d. Jauh di mata |
| e. Tak akan lari |

VII. Buatlah sebuah karangan dengan salah satu judul di bawah ini!

1. Hari Pendidikan Nasional
2. Peringatan 17 Agustus di Kampungku
3. Bertamasya

Tempat membuat karangan:

Nama :

Nomor :

**TES HASIL BELAJAR CATUR WULAN I TAHUN 1981/1982
MURID-MURID SD SE IPDA WILAYAH YOGYA UTARA**

Hari/Tanggal : Senin, 26-10-1981

Waktu : 07.30 - 09.30

Kelas : VI (enam)

Bidang Study : BAHASA INDONESIA

BACAAN :**SUTAN SYAHRIR**

Sutan Syahrir dilahirkan pada tanggal 5 Maret 1909 di Padang Panjang. Berpendidikan sekolah rendah Belanda dan Mulo di Medan. Melanjutkan AMS-A di Bandung. Kemudian di tahun 1929 berangkat ke negeri Belanda belajar hukum pada Universitas Amsterdam. Tahun 1931 kembali ke tanah air dan setelah Bung Karno ditangkap oleh Pemerintah Hindia Belanda ia dan Bung Hatta yang belum lama kembali di tanah air dari negeri Belanda dan ikut memimpin PNI, ditangkap dan dibuang ke Digul karena dianggap berbahaya bagi keamanan Bangsa Belanda.

Di tahun 1936 Syahrir diasingkan ke Banda Naira. Baru tahun 1942 ia dibebaskan sebelum Jepang datang menduduki Indonesia. Selama Jepang berkuasa di Indonesia, Syahrir tidak mau bekerja sama dengan pihak penjajah. Ia bahkan mengadakan aksi di bawah tanah melawan kekuasaan Jepang.

Pada November 1945 Presiden Sukarno membentuk Kabinet Parlementer dan Sutan Syahrir diangkat menjadi Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri.

Tahun 1946 Syahrir memperkuat kedudukan Republik Indonesia dengan mengadakan konsolidasi ke dalam dan ke luar dengan jalan membangun peralatan negara membina TNI, memperkuat kedudukan Pamong Praja dan lain-lain. Syahrir dengan politik diplomasinya mengusahakan supaya RI mendapat pengakuan dari dunia Internasional. Awal tahun 1947 dia dapat lolos dari kepungan Tentara Nica dan berhasil menghadiri konferensi antar bangsa Asia di New Delhi India. Juga ia dapat menembus blokade Belanda untuk berangkat ke Loke Succes, tempat Markas Dewan Keamanan PBB waktu itu.

Dikutip dari Majalah Gatutkaca.

I. BACALAH DENGAN TELITI, KEMUDIAN JAWABLAH PERTANYA-PERTANYAAN INI.

1. Bilamana dan di manakah Sutan Syahrir dilahirkan?

Jawab:

2. Berapa tahunkah Sutan Syahrir belajar di Negeri Belanda?

Jawab:

3. Mengapa Sutan Syahrir ditangkap dan dibuang oleh Pemerintah Belanda?

Jawab:

4. Ke mana sajakah Sutan Syahrir dibuang?

Jawab:

5. Siapa yang mengangkat Sutan Syahrir menjadi Perdana Menteri?

Jawab:

II. A. Coretlah kata depan dalam kurung yang tidak tepat!

1. Belanda menyerang ibukota RI (di, pada, dalam) pertengahan Desember.

2. Sutan Syahrir kemudian kembali (untuk, ke, dari) tanah air.

3. Para pahlawan gugur (dalam, untuk, dengan) melawan penjajah.

B. Sempurnakanlah kata-kata dalam kurung di bawah ini!

4. (laku) anak itu tidak pantas ditiru.

.....

5. Hiroshima telah (hancur) oleh Sekutu.

.....

6. Belanda pernah ingin mengembalikan (kuasa) di Indonesia.

.....

7. (besar) negara sedang berunding di Jakarta.

.....

C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan kata penghubung yang tersedia di bawah!

8. ayahnya gugur, Abidin masih berumur 1 tahun.

9. sudah berulang kali diingatkan, ia masih tetap malas belajar.

10. Setelah Jepang bertekuk lutut Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

(kemudian, meskipun, ketika, setelah)

III.A. Carilah padan kata dari kata-kata yang dicetak miring!

1. Jepang berhasil *mengusir* Belanda. (.....)
2. Sutan Syahrir *ditunjuk* sebagai Perdana Menteri. (.....)
3. Persoalan itu menimbulkan *perseteruan*. (.....)
4. Perjalanan melalui hutan sanga *sulit*. (.....)
5. Pemburu itu *menyusup* ke dalam semak. (.....)

B. Carilah lawan kata dari kata-kata yang dicetak miring!

6. Pak Amir adalah seorang pedagang yang *jujur*. (.....)
7. Tembakan pemburu itu *tepat*. (.....)
8. Perbuatannya sangat *terpuji*. (.....)
9. Mereka *menyetujui* hasil musyawarah itu. (.....)
10. Jawabannya sangat *berbelit-belit*. (.....)

IV. A. Apakah arti awalan, akhiran atau awalan dan akhiran dalam kata-kata yang dikurung!

1. Perahu nelayan telah (menepi).
.....
2. Burung itu mati (tertembak).
.....
3. Kulit bangsa Melayu Kuning (kehitam-hitaman).
.....
4. Pekerjaan mereka (beretan) di hutan.
.....
5. (Kuburan) raja-raja Mataram di Imogiri.
.....

B. Apakah arti ungkapan yang dicetak miring!

6. Perundingan itu mengalami *jalan buntu*.
Jalan buntu =
7. *Makan angin* pada waktu sore hari sangat menyegarkan.
Makan angin =
8. Biar telah menjadi kaya, ia tidak *besar kepala*.
besar kepala =

C. Sempurnakanlah dengan kawan katanya!

9. *Kasih* ibu tak ternilai.
10. Jika terjadi *silang* janganlah dijadikan permusuhan.

V. A. *Ceraikan kata-kata dalam kurung ini atas suku katanya!*

1. Beliau (mengusahakan) agar RI mendapat pengakuan dunia.
mengusahakan =
2. (kelalaian) membawa kehancuran.
kelalaian =
3. Hasil pembangunan negara kita (dikagumi) dunia luar.
dikagumi =

B. *Coretlah kata-kata dalam kurung yang tidak tepat!*

4. Polisi lalu lintas (pengawasan, mengawasi, diawasi) kendaraan yang lalu di jalan raya.
5. Dewasa ini (kemajuan, pemajuan, termaju) teknik sangat pesat.
6. Saluran air diperbaiki untuk memperlancar (perairan, pengairan, diairi).

C. *Coretlah kata-kata dalam kurung yang salah ejaannya!*

7. Gerilyawan telah (merobah, mengubah, merubah) taktik serbuannya.
8. Kami telah membaca (pemberitahu, pemberitahuan, pemberi tahu) itu.
9. Paman telah (dinasihati, dinasehati, menasehati) oleh Dokter.
10. Jawabnya masih (ke-ragu-raguan, keragu-raguan, keragu-keraguan).

VI. A. *Susunlah menjadi kalimat yang baik!*

1. Kita — sebagai — Pancasila — 1 Oktober — Kesaktian — peringati — tanggal — hari.
2. Pakaian — lalu — bersih — berganti — mandi — yang — setelah.

B. *Ubahlah menjadi kalimat pasif!*

3. Ia membaca buku di ruang perpustakaan.
.....
4. Saya menyimpan uangku di Bank.
.....

C. *Tulislah peribahasanya!*

5. Sebelum mengerjakan sesuatu hendaknya dipikir dahulu masak-masak, supaya tidak menyesal.

VII. A. *Carilah pokok kalimat dan sebutannya!*

1. Sudah sebulan nenekku dirawat di Rumah Sakit.
 a. pokok kalimat
 b. sebutan

B. *Bubuhkanlah tanda baca dan huruf besar!*

2. ya jawabnya

3. tini minta obat ke puskesmas.

C. *Ubahlah menjadi kalimat langsung!*

4. Kadir berkata, bahwa ia tinggal di Perumnas.

D. *Ubahlah menjadi kalimat tak langsung!*

5. Pak Guru berkata, "Hari ini saya akan berangkat ke Bandung".

VIII. *Buatlah sebuah karangan. Pilih salah satu judul di bawah ini!*

1. Berlatih Pramuka
2. Perpustakaan di sekolahku
3. Peringatan Hari Proklamasi

Tempat membuat karangan.

Nama :

No. Induk :

TES HASIL BELAJAR CATUR WULAN I TAHUN 1981/1982
MURID SD IPDA WILAYAH: DEPOK

Bidang studi : Bahasa Indonesia
 Hari/tanggal : Senin, 26 - 10 - 1981
 Jam : 07.30 - 09.30
 Kelas : VI

Cita-cita Membawa Sengsara

Waktu senja hari,

Sejak tengah hari hujan tiada henti-hentinya. Meskipun hujan rintik-rintik membasahkan baju juga.

Nurhayati kali tiada seperti biasanya. Ia telah dandan dan di muka cermin. Ia pesolek benar. Dikenakannya baju merah jambu pada badannya. Pita merah mawar ditalikan pada rambut sebelah kanan. Selesailah sudah.

Perlahan-lahan ia keluar dari kamarnya, menoleh ke kanan, menengok ke kiri. Didengar ayahnya sedang bercakap-cakap di serambi belakang dengan tamunya. Ia mendekati pada sekuter ayahnya. Dengan berdebar-debar dipeganglah sekuter itu, dituntunnya ke luar. Erat memegangnya. Sekuter dibelokkan ke pintu kiri, agar tiada diketahui orang. Kemudian dengan cepat dan tepat tangan dan kakinya bekerja menghidupkan mesin. Berhasillah sudah. Mesin menderu. Nurhayati naik di atas sekuter. Sepuluh menit telah keluar kampongnya. Dia memegang kemudi dengan hati-hatinya. Baju merah jambu semakin penuh titik-titik air. Alangkah gagahnya sebagai seorang dewi turun dari kayangan. Dengan gagah ia tetap duduk tegak di atas sekuternya. Kencang jalannya. Tiba-tiba berbelok sekuter itu ke kanan. Semakin cepatlah larinya dan tibalah ke jalan mendaki. Naik terus naik. Ia merasa terbang di antara awan dan angin, seperti burung garuda melayang di angkasa. Inilah yang diimpi-impikan olehnya sejak kecil. Nurhayati bercita-cita menjadi penerbang angkatan udara. Sekarang ia berlaku seperti penerbang duduk di belakang kemudinya.

Gerimis semakin deras. Mesin semakin menderu, dan bensin cukup banyaknya. Jalan sedikit mendatar, kemudian menurun. Turun, terus menurun. Jalan yang lengang itu semakin memberi kebebasan bagi Nurhayati

meluncurkan kapal terbangnya. Cepat, terus cepat, sekarang dilepaskanlah tangannya, direntangkannya ke kiri dan ke kanan seperti seekor burung membuka sayapnya.

Sekonyong-konyong angin kencang datang mengganggunya. Tergoyanglah sekuter itu. Nurhayati tak kuasa meraih kemudinya. Ia kehilangan keseimbangan, dan sekejap ia terguling bersama sekuternya ke bawah. Turun, terus turun bersama deru mesin yang tak kunjung mati.

"Aku tak mau jatuh, aku tetap terbang sampai pagi." Nurhayati masih bisa berteriak dengan kerasnya. Tak seorang menghiraukan teriakan itu. Akhirnya Nurhayati tergolek di atas tanah bersama-sama sekuternya. Kepalanya terkulai, tubuhnya berlumuran darah, sampai pagi tak seorang pun datang menolongnya.

Dikutip dari: Titian Berbahasa 6A.

I. Bacalah kutipan di atas baik-baik, kemudian jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Musim apakah sejak itu? Jawab:
2. Di mana Nurhayati bersolek? Jawab:
3. Bagaimana ia berpakaian? Jawab:
4. Kemudian apa yang diambilnya? Jawab:
5. Di mana ayahnya pada waktu itu? Jawab:
6. Apa maksud Nurhayati mengambil sekuter itu? Jawab:
7. Nurhayati nampak gagah seperti apa? Jawab:
8. Bagaimana jalan yang dilaluinya? Jawab:
9. Bagaimana nasib Nurhayati? Jawab:
10. Baiklah perbuatan Nurhayati itu? Jawab:

II. A. Carilah sinonim kata-kata yang dicetak miring di bawah ini!

1. Nurhayati *mengenakan* baju merah jambu. (.....).
2. Ayahnya sedang *bercakap-cakap* di serambi belakang.
(.....).
3. Jalan yang dilaluinya amat *lengang*. (.....).
4. Sekonyong-konyong sekuter itu *digoyang:an* oleh angin kencang.
(.....).
5. Tiba-tiba ia terjatuh *bergolek* di tanah bersama sekuternya.
(.....).

- B. Apakah lawan kata dari kata-kata yang dicetak miring di bawah ini!
1. Sejak tengah hari hujan *rintik-rintik* tiada henti-hentinya.
Jawab:
 2. Nurhayati *mengenakan* baju merah jambu.
Jawab:
 3. Ia keluar *perlahan-lahan* dari kamarnya.
Kawab:
 4. Nurhayati *berhasil* menghidupkan mesin sekuter ayahnya.
Jawab:
 5. Tak seorangpun *menghiraukan* teriakan itu.
Jawab:

III. A. Carilah pasangan katanya, kata majemuk dalam kalimat di bawah ini!

1. Tukang mengantar surat ke desa-desa dan kampung-kampung.
 2. Juru mengukur dalam laut di samodera Indonesia.
 3. Pandai sedang menempa beluing dan sabit.
 4. Ia sungguh marah, merah mukanya.
 5. Pahlawan-pahlawan gugur sebagai bunga
- B. Isilah titik di bawah ini dengan kata-kata yang tepat yang tersedia di bawah ini!
1. Banyak petani pindah dari Jawa ke
 2. Periuk belanga dibuat dari
 3. Tuan pencipta
 4. Banyak gedung-gedung yang rusak akibat :.....
 5. Di Irian masih banyak karena di sana masih jarang penduduknya.

tanah datar; tanah liat; bumi langit; tanah kosong;
gempa bumi; tanah seberang

IV. A. Coretlah jawaban dalam kurung yang tidak tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Gadis itu bercita-cita menjadi yang gagah berani.
(terbang, penerbangan, penerbang)
2. Perbuatannya itu tidak ayahnya.
(seijin, mengijinkan, terijin)

3. Anak kecil tidak mengendarai sepeda motor.
(diperbolehkan, membolehkan, sebolehnya)
4. Peristiwa itu selalu kuingat-ingat.
(celaka, celakaan, kecelakaan)
5. Juru rawat orang sakit.
(dirawat, merawat, memperawat).

Nomor Induk:

Nama :

TES HASIL BELAJAR CATURWULAN KE I
MURID-MURID SD IPDA WILAYAH YOGYA BARAT
KOTAMADYA YOGYAKARTA
TAHUN : 1981/1982
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

Hari : Senin

Tanggal : 26 Oktober 1981

Jam : 7.30 – 9.30

Kelas : VI

Bacaan**PAHLAWAN KECIL**

Tiba-tiba aku sampai di sebuah hutan belantara. Datanglah seekor harimau besar, matanya bersinar-sinar seperti bintang kembar, perlahan-lahan ia keluar dari dalam semak. Lidahnya terjulur keluar, taring berkilai membuat orang ngeri. Kukunya tajam semua terjulur dari dalam kantungnya.

Tiada berapa langkah jauhnya, harimau itu meniarap di depanku. Kedua kakinya di depan, sikapnya seperti kucing hendak menangkap tikus. Ia mempertunjukkan kukunya yang kuat dan tajam. Kedua matanya kocak mulut berkemat-kamit.

Seketika itu juga teringatlah aku akan pesan guruku, ketika aku belajar main silat. Guruku berkata: "Kamu bermain silat tidak untuk bermain-main, mencari lawan dan mengajak berkelahi. Tetapi gunakanlah sewaktu kamu menghadapi mara bahaya! Lagi pula aku ingat peribahasa: Berani karena benar, takut karena salah. Timbullah keberanianku, sedikitpun tiada gentar melawan harimau itu. Sedapat-dapat akan kubela nyawaku. Bersiap-siaplah aku sejurus. Aku percaya bahwa Tuhan akan menolong orang tak bersalah. Aku berdiri menantikan raja hutan itu. Melompatlah ia hendak menerkam, tetapi aku menghindar, menjauh sedikit. Sebatang tongkat tersedia di sampingku. Harimau mengibaskan ekornya, menderam suaranya seperti halilintar membelah bumi. Menyeranglah ia dengan tangkas kutolak terhempas ke tanah. Ia bangun kembali, kupukul dengan tongkat kuat-kuat. Tapi sayang tongkatku patah. Kusingsingkan lengan bajuku, kukepal kelima jariku. Harimau kudekati, kuhantam kepalanya. Larilah ia.

Dikutip dari: Titian Berbahasa 6a.

I. BACALAH BACAAN DI ATAS DENGAN BAIK, KEMUDIAN JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. Apakah judul karangan di atas?
Jawab:
2. Darimana harimau itu keluar?
Jawab:
3. Bagaimanakah sikapnya ketika akan menerkam?
Jawab:
4. Takutkah Amir menghadapinya?
Jawab:
5. Bagaimanakah bunyi peribahasa dalam bacaan itu?
Jawab:
6. Setelah dihantam kepalanya, kemanakah harimau itu?
Jawab:
7. Setiap tanggal berapa kita memperingati hari Pahlawan?
Jawab:
8. Kota manakah yang disebut kota pahlawan?
Jawab:
9. Kita kenal Pahlawan Revolusi Brigjen Katamso. Dari mana asal beliau itu?
Jawab:

II. A. GANTILAH DENGAN KATA YANG SAMA (BERSAMAAN) ARTINYA KATA-KATA YANG DIGARIS DI BAWAHNYA!

1. Harimau itu meniarap *di depanku*.
di depanku =
2. Ia *mempertunjukkan* kukunya yang tajam dan kuat.
mempertunjukkan =
3. Aku *percaya*, Tuhan selalu menolong orang tak bersalah.
percaya =
4. *Timbullah* keberanianku, sedikitpun aku tak gentar.
timbullah =
5. Harimau *kudekati*, kuhantam kepalanya.
kudekati =

B. SEMPURNAKANLAH KATA-KATA YANG BERKURUNG AGAR MENJADI KALIMAT YANG BENAR!

1. Kota Bandung (duduk) di Jawa Barat.
Jawab:

2. Kereta api semalam (angkat) pukul 22.00 tepat.
Jawab:
3. Para (seni) Indonesia terkenal di luar negeri.
Jawab:
4. Setelah sejam aku (habis) kekuatan.
Jawab:
5. (tua) rapat telah membuka sidang.
Jawab:

III. A. UBAHLAH AGAR MENJADI KALIMAT PASIF!

1. Pak Guru menyetujui usul murid itu.
Jawab:
2. Ayah menyembelih ayam.
Jawab:
3. Kita harus mengamalkan Pancasila.
Jawab:

B. UBAHLAH KALIMAT I BAWAH INI, MULAILAH DARI KATA-KATA YANG BERGARIS!

4. Sebuah gedung SD didirikan oleh *penduduk*.
Jawab:
5. Pancasila telah *kita* selamatkan.
Jawab:

C. SEMPURNAKANLAH AGAR MENJADI KATA MAJEMUK KATA YANG DICETAK MIRING DI BAWAH INI!

6. Jangan suka *mencaci* orang lain.
7. Ayah sedang *bersenda* di serambi dengan tamu.
8. Nelayan-nelayan dengan *berani* mengurangi lautan yang luas itu.

D. CARILAH LAWAN KATA-KATA YANG DICETAK MIRING DI BAWAH INI!

9. Siapa *jujur* akan menerima *pahala*.
jujur x
10. Pemilihan lurah bukan untuk kepentingan *perseorangan*.
perseorangan x

IV. A. PILIHLAH SALAH SATU KATA DALAM KURUNG UNTUK MENGISI TITIK-TITIK DI AWAH INI, AGAR MENJADI KALIMAT YANG BENAR!

1. Setelah mengirimkan wesel, ia menerima sehelai (resep, resi, bon)
2. Prajurit itu (mati, meninggal, gugur) di medan juang.

B. URAIKAN ATAS SUKU-SUKUNYA !

3. kemerdekaan =
4. bersalaman =

C. CARILAH KATA ASAL ATAU KATA DASARNYA!

5. meniarap kata dasarnya
6. mempertunjukkan; kata dasarnya

D. APA ARTI UNGKAPAN KATA-KATA YANG DICETAK MIRING DI BAWAH INI!

7. Sayur mayur dan beras datang *tumpah ruah* dari desa.
Jawab:
8. Amir memang anak *panjang akal*, maka hasil karyanya banyak sekali.
JJawab:

E. APA ARTI AWALAN BER DALAM KALIMAT-KALIMAT BERIKUT!

9. Umaryati *berbaju* merah jambu hari ini.
berbaju artinya
10. Ayah *bersepeda* ke kantor.
bersepeda artinya

V. A. SUSUNLAH KATA-KATA BERIKUT, SEHINGGA MENJADI KALIMAT YANG BAIK!

1. menandang — penderita — PMI — bulu — tiada — kecelakaan — menolong.
Jawab:

B. BUATLAH KALIMAT TANYA YANG JAWABNYA DI BAWAH INI!

2. Pukul tujuh tepat.

Jawab:

3. Pancasila.

Jawab:

C. UBAHLAH MENJADI KALIMAT LANGSUNG!

4. Ayah bertanya siapakah nama guru saya.

Jawab:

D. UBAHLAH MENJADI KALIMAT TIDAK LANGSUNG !

5. "Adik saya telah lulus", kata Mursid dengan gembira.

Jawab:

VI. A. LINGKARILAH HURUF DI DEPAN KALIMAT YANG PALING BENAR!

1. a. Para tamu-tamu sudah datang dan resepsi dimulai.

b. Para tamu sudah datang dan resepsi dimulai.

c. Para tamu-tamu datang sudah dan resepsi dimulai

d. a, b, c semua betul.

2. a. Rumah Ali tidak jauh dari sini.

b. Rumahnya Ali tidak jauh dari sini.

c. Rumah Ali dari sini tidak jauh.

d. a, b, c semua betul.

B. SELESAIKANLAH KALIMAT PERIBAHASA BERIKUT!

3. Sesal
kemudian

C. APA PERIBAHASA PERNYATAAN SIKAP BERIKUT INI!

4. Sikap yang tidak membeda-bedakan pangkat dan derajat.

Jawabb:

D. BERILAH HURUF KAPITAL KALIMAT BERIKUT!

5. toko ramai di jln. a. yani amat ramai.

Jawab:

.....

VII. BUATLAH SEBUAH KARANGAN DENGAN MEMILIH SALAH SATU
JUDUL DI BAWAH INI!

1. Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan
2. Cita-citaku
3. Upacara bendera di sekolahku
4. Aku gemar membaca
5. Berlatih Pramuka.

LAMPIRAN 6

**CONTOH PENYIMPANGAN PEMAKAIAN KOSA KATA
DALAM KEMAMPUAN BERBICARA**

1. Pada suatu hari di keraton Yogyakarta memperingati hari *kejayaan* kraton Yogyakarta (Smp : 1).
2. Di keraton diadakan *tumpengan* (Smp:1)
3. Pada saat itu sedang dikeluarkan *tumpengannya mau dirayakan* (Smp:1)
4. Sudah menjadi kebiasaan, adat istiadat di Yogyakarta tiap lahirnya Nabi Mohammad diperingati dengan *kebesaran* kraton Yogyakarta, yaitu yang dinamakan gunung semacam *tumpeng* yang sangat besar (Smp :1)
5. Bin, dari tadi *kok enggak* kelihatan? (Smp : 2)
6. Di Kraton itu gunung itu dirayakan *melewati* kraton (Smp:2)
7. Gunung itu *diseleahkan* di masjid Besar, kemudian gunung itu untuk *rayahan* orang (Smp : 2).
8. Gunung itu *rampungnya* jam 11.30 (Smp:2)
9. Ada prajurit yang berpakaian hitam, ada yang berpakaian *orek-orek* (Smp:2)
10. Mereka ingin sekali memakan buah-buahan itu dan setelah habis mereka lalu berbubar (Smp:2)
11. Kalau saya *sih* main ke tempat *tante* (Smp:4)
12. Wah pokoknya senang sekali *deh* liburan ini (Smp:4)
13. Kalau di Jakarta *seneng* itu (Smp:4)
14. Sudah *ngerong* (Smp:4)
15. Yam adanya *kan* jam 4 sore to (Smp:4)
16. *Sama* Hera *enggak* (Smp:4)
17. Jalan kaki *apa* naik kol (Smp:4)
18. Di dekat Karta Pustaka itu *lo* (Smp:4)
19. Kita *cuman* bertiga? (Smp : 4)
20. Saya juga belum minta izin *kok* (Smp:4)
21. *Kalau* di sekolah kami *upacaranya* tidak meriah *ya*, karena hujan (Smp:5)
22. Sesudah itu sotonya *dikasih* mangkok yang besar (Smp:5)
23. Kalau menurut aku *si* dunia dalam berita (Smp:5)
24. Kalau dunia dalam berita di situ *nggak cuman* orang-orang kaya, orang-orang yang kelaparan, ampai orang-orang yang milyuner di situ ada (Smp:5)
25. Maksudnya yang *gitu-gituan deh*, soalnya dari situ kita itu sangat beruntung *dari* mereka yang kelaparan (Smp:5)

26. Yang *beneran nih* (Smp:5)
27. Saya kemarin pergi ke pasar *kok* (Smp:6)
28. Ya, besok kamu *kuhampiri* (Smp:6)
29. Saya di sekolah juga disuruh melihat *sama* Ibu dan Bapak Guru (Smp:6)
30. Ah saya *enggak* lihat (Smp:8)
31. Putri kesayangan ratu siapa yang jadi *si* ?(Smp: 8)
32. Wah enaknya. Semuanya *nonton*. Aku *Enggak*, baru *enggak* punya uang (Smp:8)
33. *Kok* mahal *sisih* (Smp:8)
34. Lupa, *soalnya* sudah lama *si* (Smp:8)
35. *Sama* temanmu ya (Smp : 9).
36. Kalau sendiri *gimana?*(Smp: 9)
37. *Cakep deh* namanya (Smp:9)
38. Kalau bisa bawa *temen deh* (Smp:9)
39. Apakah kamu dalam liburan *nganggur* saja? (Smp : 9)
40. Ya *dong* (Smp:7)
41. Besok saya dioleh-olehin ya (Smp:7)
42. Boleh *endak* (Smp:7)
43. Kau *nganggur* (Smp:7)
44. Kamu *si* bakatnya *pehukis* Dar (Smp:7)
45. Bagaimana *dengan* kamu? (Smp : 12)
46. Banyak *perlombaan-perlombaan* (Smp:12)
47. Kalau di *sekolahmu?*(Smp: 12)

DATA KESALAHAN-KESALAHAN DALAM KEMAMPUAN MENULIS

JENIS KESALAHAN

Kesalahan yang terdapat dalam tulisan/karangan yang diteliti dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yakni:

A. Kesalahan kalimat

B. Kesalahan kata, meliputi:

1. Penggunaan kata
2. Bentuk kata.

C. Kesalahan ejaan dan tanda baca, meliputi:

1. Penulisan kata
2. Penulisan kata depan *di*
3. Penulisan kata depan *ke*
4. Penulisan awal *di*
5. Penulisan partikel *pun*
6. Penulisan angka
7. Penggunaan tanda baca:
 - a. penggunaan titik
 - b. penggunaan tanda baca yang lain.
8. Penggunaan huruf besar.

D. Kesalahan pembagian dalam alinea:

Catatan:

1. Sebagian besar siswa yang menggunakan kalimat langsung di dalam tulisannya/karangannya membuat kesalahan. Umumnya, mereka menuliskan kalimat langsung seperti menuliskan kalimat tidak langsung saja. Bahkan ada yang mencampur kalimat langsung dan tak langsung menjadi satu.
2. Di antara 108 buah tulisan/karangan yang diteliti, ada 51 buah yang dituliskan dengan pembagian alinea yang tidak betul. Kesalahan-kesalahan dalam hal ini dapat digolongkan ke dalam 3 golongan, yakni:
 - a. Ada pembagian dalam alinea-alinea, tetapi tidak tepat
 - b. Tidak ada pembagian dalam alinea, tetapi masih ada/digunakan tanda baca dan huruf besar di dalamnya (masih ada pembagian dalam kalimat-kalimat).
 - c. Tidak ada pembagian dalam alinea, dan tidak ada pembagian dalam kalimat.

I. KESALAHAN KALIMAT

1. Tetapi anak yang sangat pandai itu kok belum diberi.
2. Hel kamu sudah melunasi BP3 mu belum.
3. Anak itu menjawab belum pak?
4. Dia terus pulang dengan lari keplang.
5. Setiba di rumahnya dia ditanya oleh ibunya.
6. He mana raportmu,! anak itu menjawab saya belum menerima raport bu?
7. Ibu bertanya kau sudah bangun nak, sudah bu aku berdiri sambil mengusap mataku dengan tangan kanan.
8. Aku lalu bilang baik ayah.
9. Senam pagi telah selesai, ayah lalu bilang lekas mandi nanti kamu kesiangan ke sekolah, aku menjawab baik ayah.
10. Nenekku mendekatiku dan berkata tidurlah engkau cucuku.
11. Saya pulang Yogyakarta naik kereta api.
12. Aku tanya ibu, bu aku menemukan telur yang banyak sekali, sekarang sudah menjadi anak ayam.
13. Ayamnya temanku juga sudah banyak.
14. Perlombaan tersebut membayar 100 dan 75 satu orang, yang diambil.
15. Pada hari selasa. kami di sekolah kami akan diadakan perkemahan kami dan teman kami akan pergi berkemah.
16. Pada mau berangkat kami berbaris untuk berangkat.
17. Sesudah ayam bertelur 12 terus dikeramkan tuju.
18. Harga ayam itu harganya Rp 2500 rupiah. *
19. Beternak ayam memang menyenangkan, bila ayamku bertelur, dan menetas menjadi anak ayam yang lucu-lucu sekali dan menyenangkan.
20. Anak-anak ayam itu dibuatkan sendiri kandang, dan induknyapun sendiri tetapi bila malam anak ayam itu kedinginan akan mati semua tetapi anehnya lama-lama ayamku bertambah sedikit, ternyata ayamku banyak yang mati tetapi ayahku tak mau memberitahukan tentang ayamku.
21. Di kopeng hawanya sejuk dari mobil saya melihat pohon tembakau adik mengira itu pohon sawi.
22. Pada tanggal 13 Juni 1981 sekolahku akan diadakan kenaikan kelas.

23. Setelah acara pidato selesai maka dilanjutkan oleh beberapa kesenian antara lain ada yang menari bali ada yang menari merak tari golek tari kijang dan ada pula lawak dan sendratari.
24. Kampungku jauh dari kota Yogyakarta terletak kira-kira 30 km dari kota Yogyakarta kalau aku ingin ke kota aku naik kol.
25. Pagi-pagi kira-kira pukul 4.30 saya bangun lalu mandi disumur, sumurnya jauh dijalan banyak burung berkicau-kicau sesudah mandi aku pulang, sampai di rumah pukul 5.00.
26. Sesudah melihat-lihat binatang-binatang itu, Budi berkata "Bu" dari manakah kuda zebra itu yah. Wati mendesak: kuda zebra itu dari Sulawesi, katanya.
27. "Kamu nanti naik kelas atau tidak!"
28. "Saya tidak tahu?"

II. KESALAHAN PILIHAN DAN PENGGUNAAN KATA

1. *Sehabis* bangun saya terus mandi rasanya segar.
2. Saya menerima raport paling *terakhir*.
3. Tetapi anak yang sangat pandai itu *kok* belum diberri.
4. Dia terus pulang dengan *lari keplang*.
5. Sesudah sampai di rumah lalu dibuatkan kandang ayam dengan bambu ukuran lebar satu setengah meter panjang lima meter dan tinggi dua meter dan *dikamar-kamar* dua puluh kamar dan
6. *Banyak anak-anak* putra maupun putri.
7. ..., Bu aku menemukan telur *yang* banyak sekali
8. Aku senang punya ayam hitam betina yang punya anak putih *semu* hitam.
9. Pada hari minggu saya di ajak bapak *pergi menuju kepasar*.
10. Disana *banyak teman-teman*.
11. Pada hari Minggu, keluarga saya pergi bertamasya ke kebun binatang. Sesampainya di sana, *mereka* melihat-lihat binatang. "Sesudah melihat-lihat binatang-binatang itu, Budi berkata," Bu, "Ayah, dari manakah kuda zebra itu" yah. Wati *mendesak* kuda zebra itu dari Sulawesi" katanya.
12. Pada hari minggu saya diajak *ayahku* pergi ke pasar.

III. KESALAHAN UNTUK KATA

1. Sesampai disekolahan saya bertanya-tanya kepada teman-teman.
2. Setiba di rumahnya dia *ditanya* oleh ibunya.

3. Aku *tanya* ibu,
4. Pada tanggal 13 Juni 1981 sekolahan kami akan *diadakan* kenaikan kelas.
5. Pelawak itu sungguh menggelikan dan *melucukan*
6. ... antara lain ada yang *menarri bali* ada yang *menari merak* tari golek tari kijang dan ada pula lawak dan sendratari.
7. .., saya bangun lalu mandi disumur, sumurnya jauh
8. Pada hari Minggu keluarga saya pergi bertamasya ke kebun binatang. Sesampainya disana
9. ... qini di ganti dengan beras yang akan *dinanak*.
10. Sesudah ayam bertelur 12 terus *dikeramkan* tuju.
11. Padahal ayam itu *punyaan* saya.
12. *Sesampainya* di rumah, ayam itu kubuatkan kandang.

IV. KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF BESAR

1. Pada hari *minggu* saya
2. Bersenam *pagi* (judul).
3. Laut itu *Indah* pemandangannya dan sejuk *Udaranya*.
4. Kepala RT mengumumkan hari *minggu* akan diadakan kerja bakti.
5. Pada hari *selasa* kami
6. Pada suatu hari saya diperintahkan oleh *Ibu* dan bapak untuk memelihara ayam.
7. Pada hari *minggu* saya diajak bapak pergi menuju pasar.
8. ... kami bersepakat pergi ke *kopengan*, Sarangan dan *borobudur*.
9. Di *kopeng* hawanya sangat sejuk
10. Suasana *Disekolah menjelang kenaikan* kelas. (judul)
11. Pelawak itu sungguh menggelikan an *Melucukan Sehingga* hampir perut saya sakit.
12. Dan *Kami* pulang *Dng* hati *Gembira*.
13. Di Semarang aku *Melihat* kebun binatang, pantai dan *Gedung* olah raga.
14. Kampungku jauh dari kota *yogyakarta* terletak kira-kira 3 km dari kota yogyakarta kalau aku ingin ke kota
15. Dan ayah bersama ibu mau ke *kaliurang*, dan saya *Diperbolehkan* ikut serta ke *kaliurang*.

V. KESALAHAN PENULISAN KATA

1. *Qini* aku sudah selesai,
2. *Qini* diganti beras yang akan dinanak.

3. *Neneku* kerap menengok cucunya di Yogyakarta.
4. *Neneku memeluku* dan aku dicium kegirangan.
5. *Neneku* mendekatiku dan berkata tidurlah engkau nak.
6. Ayahku *memasukan* ayam kedalam kandang.
7. Panitia kami mengucapkan *terimakasih* atas lomba tersebut.
8. Kesenian tersebut pukul 8 malam yang di *pertunjukan* ialah
- 9, *Disana pemandangannya* bagus sekali dan udaranya pun sejuk.

VI. KESALAHAN PENULISAN KATA DEPAN DI

1. *Dikelas* saya hari ini adalah hari kenaikan kelas.
2. Sesampai *disekolahan* saya bertanya-tanya kepada teman-teman.
3. Sesudah sampai *dirumah* lalu dibuatkkan kandang ayam.
4. Telur-telur itu dijual *di pasar*.
5. *Disana* parkirnya tidak *dibawah* melainkan *diatas*.
6. Pagi-pagi saya bangun lalu mandi *disumur*.
7. *Dijalan* banyak burung berkicau-kicau.
8. Setiba *dirumahnya* dia ditanya oleh ibunya.
9. Kalau hari libur aku diajak ayahku kekebun *disana* banyak buah-buahan.
10. *Ditengah* jalan saya melihat pemandangan yang aduhai indahny.
11. Suasana *disekolah* menjelang kenaikan kelas sangat menyenangkan.

VII. KESALAHAN PENULISAN KATA DEPAN KE

1. Ibu kaget lalu pergi *kebelakang*.
2. "Kemana anak ayam itu?"
3. Ayah memasukan *kedalam* kandang.
4. Adikku yang menyusul *kepasar*.
5. ... tetapi ayam itu *kemana* ayam itu pergi.
6. Pada hari minggu saya diajak bapak pergi menuju *kepasar*.
7. ... kalau aku ingin *kekota* aku naik kol.
8. Kalau hari libur aku diajak oleh ayahku *kekebun*. ...
9. Kami *kesana* naik mobil.
10. Kami dirumah tidak *kemana-mana* karena

VIII. KESALAHAN PENULISAN AWALAN DI

1. ... qini *di ganti* dengan beras yang akan *di nanak*.
2. ... dan amat menurut kkalau *di suruh*.

3. Neneku memelukku dan aku *di cium* kegirangan.
4. Setiap kampung akan *diperiksa* oleh Bapak Walikota.
5. Bapak Wali kota mengatakan bahwa tgl. 17 Agustus akan *di tinjau*.
6. Kesenian tersebut pukul 8 malam yang di pertunjukkan ialah
.....
7. Pada suatu hari saya *di perintahkan* oleh Ibu dan bapak
.....
8. Pada hari minggu saya *di ajak* bapak pergi menuju kepasar.

IX. KESALAHAN PENULISAN PUN

1. Dan setiap *sorepun* aku juga memberi makan ayamku.
2. *Akupun* pulang bersama teman-teman.
3. ... lampu-lampu sudah dipasang dan *haripun* bertambah gelap.
4. Anak-anak ayam dibuatkan sendiri kandang, dan *induknyapun* sendiri
5. Disana pemandangannya bagus sekali dan *udaranyaupun* sejuk.

X. KESALAHAN PENGGUNAAN TITIK

1. Suasana di Sekolah Menjelang Kenaikan Kelas. (judul)
2. Bersenam pagi. (judul)
3. Bertamasya. (judul)
4. Bapak Wali kota mengatakan bahwa tgl. 17 Agustus ...
5. Kesenian tersebut pukul 8 malam yang dipertunjukkan ialah
6. Liburan yg lalu kami bertamasya.
7. Pukul 07.00 kami sudah siap berangkat.
8. Saya tiba di Sarangan pukul 09.00.

XI. KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA YANG LAIN

1. He mana raportmu!, anak itu menjawab saya belum menerima raport bu?
2. "Sesudah melihat-lihat binatang-binatang itu, Budi berkata "Bu" Ayah "dari manakah kuda zebra itu" yah. Wati mendesak: kuda zebra itu dari Sulawesi! Katanya.

CONTOH HASIL KEMAMPUAN MENULIS SAMPEL

1. Bertamasya

Pada suatu hari saya bertamasya ke kaliurang. di kaliurang hawanya sejuk sekali orang yang mau bertamasya banyak, saya pergi ke kaliurang kebetulan hari minggu saya bersama ayah, ibu, kakak dan adik-adik saya di sana ada orang yang berjualan, saya di kaliurang senang sekali. Karena banyak orang yang berjualan saya di sana melihat pemandangan yang bagus sekali.

Tetapi adik saya terus mengajak pulang karena menangis saya belum puas melihat pemandangan yang bagus, karena di kaliurang hawanya sejuk, sesudah adik saya berhenti menangisnya terus diajak pulang oleh ayah saya sebelum pulang adik saya mau diajak pulang ayah terus tidak mau di ajak pulang adik saya mengajak pulangny nanti terus adik saya tidak mau di ajak pulang terus di ajak ayah berjalan-jalan diajak melihat pemandangan di ajak adik saya terus tidak mengajak pulang karena di sana sudah ada orang berjualan makanan ada yang berjualan mobil-mobilan ada juga orang yang berjualan buah-buahan ada pula orang yang tidak berjualan sesudah adik saya minta di belikan mobil-mobilan. sesudah adik saya sudah puas melihat pemandangan terus adik saya mengajak pulang.

2. Bertamasya

Pada hari minggu kami sekeluarga pergi pantai samas, di pantai samas ombaknya besar sekali saya dan adik-adik senang kalau ada ombak lalu ombaknya bisa sampai ke tepi pantai

Ibu dan ayah hanya melihat saja karena takut kalau pakaiannya basah kena air, air di pantai samas rasanya asin, adik saya paling, kalau berkejar-kejaran di tepi pantai, saya paling senang bermain ditepi pantai bersama kakak saya, pada hari itu hawa nya panas sekali, ibu tidak tahan akan panas terik matahari, ayah kasihan sama ibu, lalu ayah membeli topi untuk ayah, ibu dan anak-anak, karena saya dan kakak merasa haus, saya minta diiriskan pepaya ketika ibu memberi pepaya yang saya dan kakak saya, ayah berkata pada ibu agar pepayanya diirisi semua karena adik-adik minta lagi pepaya, sesudah makan pepaya rasa hausnya hilang, ibu membawa pepaya dua karena hasil tanamannya sendiri, adik saya paling suka memakan pepaya sama kakak, karena pepayanya habis maka adik saya minta dibelikan es, karena ayah kasihan kepada adik saya merengek-rengkek terus lalu ayah membeli es untuk anaknya dan ibu, sesudah minum es adik-adik bersama ayah saya dan kakak

bermain-main kejar-kejaran di tepi pantai samas ibu berjalan-jalan sambil menikmati pemandangan yang luas. ayah hanya duduk saja sambil makan jeruk dan menunggu makanan sebab kalau tidak ditunggu nanti bisa hilang karena saya sangat lelah lalu saya bubar, saya hanya menunggu kalau ada ombak besar lalu airnya sampai ketepi saya bermain-main air sambil bercirat-ciratan. lalu kami semua dipanggil oleh ayah dan ibu untuk pulang bersama-sama karena hari sudah pukul 03.00. sampai di rumah kami tiba dengan selamat.

3. Beternak ayam

Paman memelihara ayam 2 ekor. Ia rajin memberi makan tiap pagi dan sore. Setelah berbulan-bulan, ayam itu bertelur. Setiap hari ayam bertelur 1 butir. Hari berganti hari telur itu menjadi banyak. Paman gembira karena ayamnya bertelur banyak. Kemudian telur itu dierami. Berminggu telur itu menetas. Hasilnya banyak sekali, karena banyaknya ayam paman membuat kandang lagi supaya tidak satu kandang itu penuh. Setelah selesai membuat kandang, ayam itu dipisahkan menjadi dua. Paman memang pandai beternak ayam. Saya juga ingin beternak ayam seperti paman. Pada hari libur saya akan kerumah paman bersama ayah dan adik. Perjalanan kami naik bis melewati pegunungan naik turun sedang jalannya berliku-liku Saya rasanya takut karena membayangkan kalau-kalau bus yang kami naiki masuk kejurang. Tidak terasa sudah sampai jalan dekat paman. Dan berjalan kira-kira 12 m. Saya meminta ayam 2 ekor.

4. Pergi berkemah

Saya sekarang duduk dikelas enam dalam seminggu kami harus mempersiapkan diri untuk berkemah. Yang ikut berkemah sebanyak 40 orang. Saya ikut dalam kelompok si Amin.

Regu saya adalah regu Rajawali. Setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu saya latihan. Saya telah mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Tinggal dua hari lagi kemah akan dimulai. Saya dan teman-teman telah dibagi tugasnya. Saya membawa kompor, udin membawa lentera, tempat penggoreng dll. Dua hari kemudian siaplah segala-galanya. Kendaraan yang membawa kami berkemah banyak sekali ada bis ada truk dan ada pula yang membawa mobil sendiri. Kami dan kawan-kawan naik truk. Yang putri naik bis. Ada pula yang belum mendapat tempat mereka terpaksa menunggu giliran berikutnya. Sebelas

menit kemudian berangkatlah truk yang kami tumpangi. Disusul bis yang ditumpangi anak putri. Tempat berkemah kami di lereng gunung Merapi. Kira-kira jarak dari sekolah kami 20 km. Sepanjang kiri jalan terdapat pemandangan yang indah. Setelah 2 jam berlalu sampailah kami ditempat tujuan. Regu kami langsung mendirikan kemah diikuti yang lainnya. Dalam waktu 20 menit selesailah tugas mendirikan kemah Kemudian Udin, Budi, Iwan, Agus disuruh mengambil air. Kemudian Amin, Rudi, Ruli mencari kayu bakar. Lalu Heru, Yanto ditugaskan memasak makanan. Dan Hari, Harianto, Wanto, Kardono menjaga kemah. Wah memang menyenangkan. Tiga hari kemudian kami pulang. Pengalaman berkemah kami ceritakan kepada ayah dan ibu.

5. Beternak ayam

Saya di rumah mempunyai ayam yang berjumlah dua puluh ekor. dan setiap hari ayam itu bertelur. sejumlah 10. dan ayam itu ada yang ankram dan ayam yang baru ankram adalah lima dan yang sudah menetas ada yang 6 dan tuju. Jadi jumlah anak ayam 13 setiap hari saya mengambil telur dan telur itu di jual orang dan. telur yang di jual itu dijual lagi di pasar. jadi kalau ayam itu bertelur. jadi saya mendapat untung : jadi saya kalau saya mempunyai ayam harus diberi makan dan harus diberi minum biar ayam itu sehat dan setiap hari bertelur. dan kita akan mendapat telur dan kalau ayam itu baru bertelur : harus di diamkan saja dan kalau sudah bertelur di beri makan dan minum biar. bertelur lagi. kalau ayam bertelur lalu diberi makan begitu terus. biar ayam itu mau bertelur terus dan kalau sudah tidak bertelur berarti ayam itu mau ankram. kalau ayam ankram telur itu diangkramkan 10 atau 7.

LAMPIRAN 7

PERSEBARAN KESALAHAN
 PENGGUNAAN BAHASA DALAM BERCAKAP-CAKAP

Nama Sekolah	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman
I. SD Ungaran I					
II. SD Keputran I			vv		
III. SD Serayu I		v	vvvvvvvvvv		
IV. SD Demangan I	v	v	vvvvvvvvvv	v	v
V. SD Gading I	vv		vvvv		
VI. SD Keputran V			vvvv		
VII. SD Batikan I	vv	v	vv	v	
VIII. SD Pura Pakualaman I	v		vvvvv	v	
IX. SD Ngupasan I	vv	v	vvvvvv		
X. SD Tegalrejo I	vv	v	vv	v	
XI. SD Adisucipto I	vv	v	vvvvvvvv		
XII. SD IKIP II Sekip		v	vvvvv	v	v
JUMLAH	12	7	65	5	2

**PERSEBARAN KESALAHAN
PENGUNAAN BAHASA DALAM BERCAKAP-CAKAP
(DALAM BENTUK PERSEN)**

1. Lafal : $\frac{12}{108} \times 100\% = 11,1\%$
2. Tata Bahasa : $\frac{7}{108} \times 100\% = 6,5\%$
3. Kosa Kata : $\frac{65}{108} \times 100\% = 60,2\%$
4. Kelancaran : $\frac{5}{108} \times 100\% = 4,6\%$
5. Pemahaman : $\frac{2}{108} \times 100\% = 1,8\%$

**PERSEBARAN KESALAHAN
PENGUNAAN BAHASA DALAM BERCEKITA**

Nama Sekolah	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelan- caran	Pema- haman
I. SD Ungaran I		vv	vvvvv	vvv	v
II. SD Keputran I	v	v	vvvvvvv		
III. SD Serayu I	vv	vvvvv	vvv	vvvv	vvv
IV. SD Demangan I	vv	v	vvvvvvv	v	vv
			vvvvvv		
V. SD Gading I	vvv	v	vvvvv	vvvv	
VI. SD Keputran V	v		vvvvvv	v	
VII. SD Batikan I	v	v	v	vvv	vvv
VIII. SD Pura Paku- alaman I	v	vvv	vvvvvv	vvv	vv
IX. SD Ngupasan I	vvv	vvv	vvvvvv	vv	v
			vvvvvv		
X. SD Tegalrejo I.	vvv	vv	vvvvvv	vvv	v
XI. SD Adisucipto I	vvv	vvv	vvvvvv	v	
			vvv		
XII. SD IKIP II Sekip		vvvv	vvvvvv	vvvv	vvv
		vvvv	vvvvvv	vvvv	
		vvvv		v	
Jumlah	20	37	100	41	16

*) Bukan jumlah kesalahan

**PERSEBARAN KESALAHAN
PENGUNAAN BAHASA DALAM BERCEKITA
(DALAM BENTUK PERSEN)**

1. Lafal : $\frac{20}{108} \times 100\% = 18,5\%$
2. Tata Bahasa : $\frac{37}{108} \times 100\% = 34,3\%$
3. Kosa Kata : $\frac{100}{104} \times 100\% = 92,6\%$
4. Kelancaran : $\frac{41}{108} \times 100\% = 37,96\%$
5. Pemahaman : $\frac{16}{108} \times 100\% = 14,81\%$

Catatan :

Data dalam persenan mengarah ke penyimpangannya. Sisanya dianggap (sudah) cenderung ke yang *betul*.

No Urut	Nama Siswa	Bahasa			Ejaan							Tanda Baca		Alinea	Uraian atau Keterangan
		Kalimat	Kata		Penggunaan Huruf Besar	Penulisan Kata				Penerusan angka	Penggunaan titik	Lain-lain			
			Penggunaan	Bentuk		Penerusan kata	Kata depan di	Kata depan ke	Awal di				Partikel pun		
1	2	3	4'	5	9	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	SD Keputran I														
1.	Yuningtyaswari		v		v	v									
2.	Retno Wulandari	v	v			v	v				v				
3.	Tejo Darmokusumo	v				v		v							
4.	Ani Pujiastuti	v	v		v										
5.	Rita	v	v		v	v	v			v	v				
6.	Bayu Sulistiawan	v	v		v										
7.	Hari Sulardi W.		v		v	v		v							
8.	Kristiani Puspa	v	v				v				v				
9.	Binuko W.	v	v		v	v	v								
1.	Poppy Rahayu KS				v		v				v			v	
2.	Widyawati R.	v												v	
3.	Made Ellen A.U.	v	v				v				v				
4.	Exsalanti C.Y						v				v		v		
5.	Rika Yuniarsih		v					v							
6.	Dwi Purwati Y.	v		v		v					v			v	
7.	W. Handri H.	v				v	v				v				
8.	Radeka Baswara														
9.	E.N. Endar S.				v	v	v	v						v	
	SD Ngupasan I														
1.	Dahana T.P.	v	v	v		v	v					v			
2.	Joko Sumbogo	v			v		v	v						v	
3.	Teresia M.	v	v	v	v	v	v		v			v		v	
4.	Lilik Sartono	v	v		v	v	v					v		v	
5.	H.J. Indarti	v				v	v		v			v		v	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
6.	Ratna Niar K.	v	v		v		v			v					
7.	Dwi Wijayanto	v	v		v	v	v					v		v	
8.	Susilowati	v		v	v	v			v			v		v	
9.	Agus W.	v		v	v	v	v	v				v		v	
	SD Keputran V														
1.	Surria Dwiwahyu						v					v		v	
2.	Rudi Hartono SB.			v			v					v		v	
3.	Atok Sugiarto			v		v	v								
4.	Meta N. Ferawati				v										
5.	Herry Prabowo		v	v	v	v		v				v			
6.	Suhandinah	v	v	v	v		v					v		v	
7.	W. Basuki P.	v	v	v		v	v								
8.	Gagal Sugiarto	v	v	v	v	v						v			
9.	Sutami Setya	v	v	v		v			v	v		v			
	SD Serayu I														
1.	Andriana K. Dewi								v			v			
2.	Lastiani W.W.	v		v		v						v			
3.	Iswahyudi	v	v	v	v		v			v		v	v	v	
4.	Erna Trisnawati	v		v	v		v				v	v	v		
5.	Arif Fauzi			v	v		v			v		v			
6.	Bambang W.	v		v	v		v						v	v	
7.	Mulyadi	v		v	v	v	v	v				v		v	
8.	Haris S.W.	v			v	v	v	v					v		
9.	Herawati Ery WN	v	v				v								
	SD Pura Paku- alaman I														
1.	Pramusinta	v		v	v		v								
2.	Ni Nyoman T.						v	v							
3.	Gatot Purwanto	v	v	v				v		v		v			
4.	Syarif Kendaro	v	v	v	v	v									
5.	Dyah Adriana	v	v	v								v		v	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
6.	Widyastuti	v	v	v	v	v						v			
7.	Ermianti	v	v	v		v	v							v	
8.	Priono Agung P.	v	v	v				v				v			
9.	Sugiyanto		v		v	v						v			
	SD IKIP II														
1.	Wuri Rosianti	v				v	v			v					
2.	Carla R.M.						v							v	
3.	Novia P.		v									v			
4.	Bertha S.						v			v		v			
5.	Kartika Mira M.	v		v					v						
6.	Bambang Irawan	v			v	v	v						v		
7.	Sugeng Handaka	v	v	v	v	v	v		v		v	v		v	
8.	Ervita Winestri		v	v	v				v			v			
9.	Danang Darma A.	v	v	v	v	v							v	v	
	SD Demangan I														
1.	Wahyu Wardaya	v	v	v			v					v	v		
2.	Hery Suyanta	v			v	v	v				v			v	
3.	Ida Ary Yani	v			v	v		v	v			v			
4.	Agus Setiadi	v	v	v	v	v			v			v			
5.	Ika Nurul Q.	v						v		v				v	
6.	E. Andy Chrisna	v				v	v	v		v					
7.	Slamet	v			v	v			v		v	v			
8.	Medi S.	v			v									v	
9.	Supriyatun	v	v	v	v	v		v	v		v			v	
	SD Gading I														
1.	Siti Zubaidah		v		v		v	v				v			
2.	Sri Pangastuti						v			v					
3.	Sumarwanto	v	v	v	v	v	v								
4.	Wasi Ismoyo	v	v	v	v		v		v			v			
5.	Sri Kadarwati	v	v	v											
6.	Wartiyani	v	v	v	v		v			v					
7.	Sri Sugiarti	v	v	v	v	v						v		v	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
8.	Sudarian	v	v	v	v	v	v	v	v							
9.	Yuli Haryono	v	v	v	v		v									
	SD Batikan I															
1.				v	v				v					v	Jumlah kesalahan pada lembar A, B, C, D, E, F : 1. Kel. I (kolom II) = 63 2. Kel. II (I + III) : 2 = (80 + 53) : 2 = 66½ 3. Kel. III (kolom XIII) = 50 4. Kel. IV (IV s.d. XII) : 9 = (67 + 62 + 61 + 28 + 24 + 26 + 5 + 52 + 9) : 9 = 334 : 9 = 37 $\frac{1}{9}$ Persentase kesalah : 1. Kel. I $\frac{63}{108} \times 100\% = 58,3\%$ 2. Kel. II $\frac{66,5}{108} \times 100\% = 61,5\%$ 3. Kel. III $\frac{50}{108} \times 100\% = 46,3\%$ 4. Kel. IV $\frac{37,11}{108} \times 100\% = 34,3\%$	
2.	Rista P. Arsuti			v	v	v		v						v		
3.	Sugeng P.					v	v							v		
4.	H. Wulandari	v	v	v	v	v	v		v			v		v		
5.	Junaidi	v	v	v	v	v	v		v	v		v		v		
6.	Sujatilah	v	v	v	v		v							v		
7.	Rokhamiyatun	v	v	v	v	v						v		v		
8.	Muhammad Rifai	v	v	v	v					v		v		v		
9.	Darini				v	v	v							v		
	SD Adisucipto I															
1.	Didid K.		v	v	v		v					v				
2.	Agus Romas W.	v	v	v	v		v	v	v	v						
3.	Siswanto B.W.	v	v	v	v	v			v					v		
4.	Ig. I. Suryotomo	v	v	v	v	v	v	v						v		
5.	Raditya Sakti	v	v	v	v	v	v			v		v		v		
6.	Brilli	v	v	v	v	v	v						v	v		
7.	Widha Mardiyono	v	v	v	v	v	v	v						v		
8.	Heni Rahina	v	v	v	v	v	v	v		v		v		v		
9.	Sari Avanti	v	v	v	v		v	v		v				v		
	SD Tegalrejo I															
1.	Sri Martini	v	v	v	v	v			v					v		
2.	Hari Susanto		v	v	v	v						v		v		
3.	Sutami	v	v		v	v			v	v		v		v		
4.	Agus Widodo	v	v		v	v	v					v		v		
5.	Wiyono	v	v		v	v	v					v		v		
6.	Sumarsono	v	v		v	v	v	v	v			v		v		
7.	Sutopo	v	v		v	v			v			v		v		
8.	Tukimin	v	v		v	v						v		v		
9.	Sumarni	v	v		v	v	v					v		v		
	JUMLAH	80	63	53	67	62	61	28	24	26	5	52	9	50		
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	LX	X	XI	XII	XI		

LAMPIRAN 8

CONTOH KARANGAN

1. Nama : Rika Yuniarsih
2. Umur : 12 tahun
3. Nama Sekolah : SDN Ungaran I
4. Bahasa di rumah: Indonesia campur Jawa

Sahabatku

Aku mempunyai seorang sahabat. Namanya Yeni. Usianya sebaya denganku. Namun, ia lebih muda 1 bulan. Rumahnya tepat di sebelah rumahku.

Kami kalau ke mana-mana selalu bersama-sama. Sehingga kami selalu disebut "Dua Serangkai".

Suatu ketika, ada peristiwa yang mengejutkan kami. Aku dan dia harus berpisah. Karena ayahnya harus pindah ke luar kota. (Masih sebulan). Tinggal 2 minggu lagi aku bersamanya.

Tibalah hari yang menyedihkan itu. Kami saling berpelukan lama sekali. Tak terasa air mata mengalir di pipiku. "Yeni," panggil ayahnya. Yeni memandangu sejenak. Lalu ia berlari ke ayahnya. Iring-iringan mobil telah berangkat. Aku melambaikan tangan sampai iring-iringan itu lenyap tak berbekas.

Aku termenung di kamar. Kupandangi fotoku dan Yeni yang terpasang di dinding dengan jelas. "Yeni, mengapa kita berpisah, aku takut menghadapi masa-masa yang akan datang."

Memang. Biasanya aku diejek teman. Tapi waktu itu ada yang membe-laku. Tapi kini ... Kusadari aku cacat. Sehingga terpaksa menggunakan kursi roda. Masih terngiang kata-kata itu. "Kau harus mencoba berdiri sendiri Rika. Tidak selamanya tergantung kepada orang lain." Oh Yeni, kata-katamu begitu anggun.

Kini hubungan kami hanya dalam surat saja. Ia sering bercerita tentang keadaannya di sana.

Pagi itu Yeni, aku begitu risau entah mengapa. Apa-apa terasa tak enak. Siangnya. "Kring ... kring ... kring Aku terlonjak ketakutan. Oh Yeni aku begitu takut. Adik berlari menyerahkan sesuatu kepadaku.

Telegram Yeni. Jantungku berpacu dengan waktu. Kusuruh adik membaca. Yeni! Oh hatiku hancur. Berita mengatakan bahwa kau telah dipanggil oleh-Nya. Saat itu aku tak bisa berbuat apa-apa. "Sahabatku. Mengapa kau begitu cepat pergi? Kebaikanmu tak akan pernah kulupakan. Selamat jalan sahabatku Selamat

Innalillahi wainnaillahi rojiun"

1. Nama : Priyono A. Prasetyo
2. Umur : 12 tahun
3. SD : Pura Pakualaman
4. Bahasa : Jawa

Kampungku

Pada hari Senin tanggal 17-8, kampungku diadakan "Lomba". Lombanya adalah: lari karung, memindahkan bendera dan sebagainya. Pada waktu itu saya ikut lomba: melengkapi gambar dan memegang bola tenis.

Setelah diadakan lomba anak-anak juga diadakan lomba untuk bapak/ibu. Lombanya adalah: memasang dasi, merangkai bunga dan sebagainya. Setelah semua lomba selesai, semua pemenang diberi hadiah.

Selain diadakan lomba, juga kerja bakti membersihkan jalan-jalan dan juga mendirikan gapura. Gapurnya sangat bagus. Didalam gapura terdapat tulisan: HUT KEMERDEKAAN RI.

Setelah semua selesai kelihatannya kampungku amat bagus dan permai. Setelah kerja baktinya sudah selesai saya bermain bersama teman-teman. Saya dan teman-teman bermain sepak bola. Permainan sepak bola adalah kegemarannya saya. Saya bermain dengan senang hati. Bermainnya sangat hebat sampai-sampai nilainya 0 lawan 0.

Setelah itu saya pulang mandi. Setelah mandi saya belajar. Saya belajar pada jam 7.00 sampai jam 9.00. Setelah belajar saya melihat TV sebentar lalu tidur.

Keesokan harinya saya masuk sekolah bersama-sama teman-teman, di dalam kelas saya diberi pelajaran dan ulangan dan ternyata ulangannya dapat nilai 8.

Saya pulang dari sekolah sambil melihat kampungku yang amat bagus dan permai. Setelah ganti baju saya bermain bersama teman-teman, tapi tidak lama-lama karena saya mau tidur siang. Setelah tidur siang saya bermain lagi. Saya main sepak bola lagi. Setelah itu saya mandi terus belajar dan melihat TV sebentar lalu tidur.

